

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWI MELALUI SISTEM  
BOARDING SCHOOL DI MAN WONOGIRI TAHUN AJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada**

**Fakultas Ilmu Tarbiyah**

**Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana**

**Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam**



**Oleh :**

**CAHYA MEILANI**

**NIM : 193111111**

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2023**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Cahya Meilani

NIM : 193111111

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Cahya Meilani

NIM : 193111111

Judul : Pembentukan Karakter Religius Siswi Melalui Sistem *Boarding School* di MAN Wonogiri Tahun Ajaran 2022/2023.

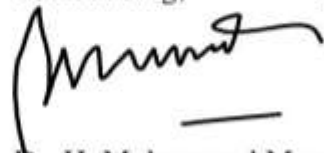
Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 3 Mei 2023

Pembimbing,



Dr. H. Muhammad Munadi, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19720710 200003 1 003

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pembentukan Karakter Religius Siswi Melalui Sistem *Boarding School* di MAN Wonogiri Tahun Ajaran 2022/2023” yang disusun oleh Cahya Meilani (193111111) telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Selasa tanggal 16 Mei 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Dr. H. Muhammad Munadi, M.Pd. (.....)

NIP. 19720710 200003 1 003

Penguji 1

Merangkap Ketua : Ainun Yudhistira, S.H.I., M.H.I. (.....)

NIP. 19870519 201903 1 005

Penguji Utama : Drs. Suluri, M.Pd

NIP. 19640414 199903 1 002

Surakarta, 23 Mei 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd

NIP. 19640302 199603 1 001

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Ucapan rasa syukur kepada Alla SWT yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Sebagai tanda hormat dan kasih sayang, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Sarwono dan Ibu Suwarni yang mendidik, membesarkan, mendoakan dan mendukung segala kegiatan yang saya lakukan serta menuntun, mendidik saya di jalan yang diridhai-Nya dengan penuh kesabaran.
2. Kakak-kakak kandung saya Cahyaningsih dan Caris Ario Guswono serta adik-adik kandung saya Imro Atu Solihah dan Caris Dimas Saputro yang selalu menyayangi, mendukung, mendoakan dan menyemangati disetiap langkah.
3. Sahabat dan teman-teman saya yang memberikan dukungan, doa dan semangat.
4. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

## MOTTO

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ الْمُؤْمِنَ يُدْرِكُ بِحُسْنِ خُلُقِهِ دَرَجَاتِ قَائِمِ اللَّيْلِ

صَائِمِ النَّهَارِ

Aisyah RA berkata: “Aku mendengar Nabi SAW berkata, ‘Sungguh orang-orang yang beriman dengan akhlak baik mereka bisa mencapai (menyamai) derajat mereka yang menghabiskan seluruh malamnya dalam shalat dan seluruh siangnya dengan berpuasa,” (HR Ahmad).

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cahya Meilani

NIM : 193111111

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Pembentukan Karakter Religius Siswi Melalui Sistem *Boarding School* di MAN Wonogiri Tahun Ajaran 2022/2023" adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 12 Mei 2023



Cahya Meilani

NIM 193111111

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pembentukan Karakter Religius Siswi Melalui Sistem *Boarding School* di MAN Wonogiri Tahun Ajaran 2022/2023” Shalawat serta salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya dukungan dan bantuan yang penulis terima selama proses pembuatan penelitian ini, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag, M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
3. Bapak Kholis Firmansyah, S.H.I.,M.S.I. selaku Koordinator Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Bapak Dr. Saiful Islam, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
5. Dr. H. Muhammad Munadi, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan arahan, masukan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap dosen-dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

7. Kepala Pengasuh *Boarding School* MAN Wonogiri yang telah mengizinkan dan membantu dalam melaksanakan penelitian.
8. Ustadzah sekaligus pengasuh *Boarding School* MAN Wonogiri yang telah banyak membantu penulis dalam proses penelitian.
9. Siswi *Boarding School* MAN Wonogiri yang telah memberikan bantuan dalam melaksanakan penelitian.
10. Bapak, Ibu serta saudara-saudara saya yang telah mendoakan dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan angkatan 2019 Fakultas Ilmu Tarbiyah Pendidikan Agama Islam khususnya kelas D yang telah berjuang bersama dan kebersamai selama berada di bangku perkuliahan, serta teman-teman KKN-T kelompok 103 UIN Raden Mas Said Surakarta.
12. Teman saya Erni Susilowati yang tidak lelah membantu serta memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Last but not least, saya ingin berterimakasih kepada diri saya sendiri yang telah berjuang, bekerja keras dan tidak menyerah untuk bisa sampai di titik ini.



Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik, saran dan masukan yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan.

Surakarta, 16 Mei 2023

Penulis,

Cahya Meilani

NIM. 193111111

## ABSTRAK

Cahaya Meilani, 2023, *Pembentukan Karakter Religius Siswi Melalui Sistem Boarding School di MAN Wonogiri Tahun Ajaran 2022/2023*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing: Dr. H. Muhammad Munadi, M. Pd

Kata Kunci: Pembentukan, Karakter Religius, *Boarding School*

Permasalahan dalam penelitian ini adalah siswi yang memiliki perilaku menyimpang, seperti: tidak disiplin, tidak menaati aturan mengenai kedisiplinan madrasah maupun *boarding school*, masuk terlambat, membolos saat jam pelajaran, mencontek saat ujian, tidak melaksanakan piket asrama maupun piket kelas, terlambat menyetorkan hafalan, tidak mengikuti jamaah sholat baik di madrasah maupun di asrama, hal itu disebabkan dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda sehingga karakter mereka pun juga berbeda-beda, sehingga *boarding school* dituntut lebih untuk membentuk karakter religius siswi menjadi lebih baik. Melihat hal di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembentukan karakter religius siswi melalui sistem *Boarding School* di MAN Wonogiri tahun ajaran 2022/2023.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di *Boarding School* MAN Wonogiri pada bulan Oktober 2022 hingga bulan Mei 2023. Subjek dari penelitian ini adalah Pengasuh dan Siswi *Boarding School*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi dan wawancara. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode, sedangkan analisis data pada penelitian ini menggunakan model analisis interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan dalam pembentukan karakter religius siswi di *Boarding School* MAN Wonogiri yang dilaksanakan setiap hari dan dibagi dalam tiga waktu, yaitu: 1) Setelah Ashar hingga Isya dengan kegiatan berupa murojaah, untuk hari senin dan kamis yaitu berbuka puasa bagi siswi yang melaksanakan. Setelah sholat maghrib yaitu tadarus Al-Quran. 2) Setelah Isya yaitu terdapat kegiatan kajian malam. Di hari jumat terdapat kajian wajib tentang fiqih wanita. 3) Setelah Subuh yaitu terdapat kegiatan tadarus Al-Quran dan piket akbar. Tadarus Al-Quran, dimana ayat yang dibaca melanjutkan ayat terakhir ketika tadarus Al-Quran setelah sholat maghrib. Piket akbar merupakan kegiatan yang dilaksanakan pada hari sabtu di minggu kedua di setiap bulan, dimana kegiatan tersebut yaitu membersihkan area *boarding school* sebelum siswi pulang ke rumah masing-masing.

## ABSTRACT

Cahya Meilani, 2023, Formation of the Religious Character of Students Through the *Boarding School* System at MAN Wonogiri Academic Year 2022/2023, Thesis: Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah Sciences, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Advisor: Dr. H. Muhammad Munadi, M.Pd

Keywords: Formation, Religious Character, Islamic *Boarding School*

The problems in this study were students who had deviant behavior, such as: not being disciplined, not subject to the rules regarding disciplinary madrasah and Islamic boarding schools, arriving late, skipping class during class hours, cheating during the rains, not carrying out boarding or class pickets, being late to deposit memorization, not attending congregational prayers both at the madrasa and in the dormitory, this is due to different family backgrounds so that their characters are also different, so that Islamic boarding schools are required more to shape the religious character of female students for the better. Seeing the above, this study aims to find out how the religious character of female students is formed through the Islamic boarding school system at MAN Wonogiri for the 2022/2023 academic year.

This research is a field research using descriptive qualitative research method. This research was conducted at the MAN Wonogiri *Boarding School* from October 2022 to May 2023. The subjects of this study were *Boarding School* Caregivers and Students. Data collection techniques were carried out by observation, documentation and interviews. The validity of the data in this study used source triangulation and method triangulation, while data analysis in this study used an interactive analysis model.

The results of the study show the implementation in the formation of the religious character of female students at the MAN Wonogiri Boarding School which is carried out every day and is divided into three times, namely: 1) After Asr to Isya with activities in the form of murojaah, for Monday and Thursday, namely breaking the fast for the students who carry it out. After the maghrib prayer, namely reading the Al-Quran. 2) After Isya, there are evening study activities. On Friday there is a mandatory study of women's jurisprudence. 3) After Fajr, there are Al-Quran recitation activities and a grand picket. Tadarus Al-Quran, where the verse that is read continues the last verse when tadarus Al-Quran after maghrib prayer. The grand picket is an activity that is carried out on Saturday in the second week of every month, where the activity is cleaning the boarding school area before the students return to their respective homes.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	10
A. Pembentukan Karakter Religius .....	10
1. Pengertian Karakter Religius .....	10

2.	Unsur-Unsur Religius.....	12
3.	Dimensi Karakter Religius .....	14
4.	Karakter Religius Aspek Ibadah .....	15
5.	Metode Pembentukan Karakter Religius.....	17
B.	Boarding School.....	22
1.	Pengertian Boarding School.....	22
2.	Jenis Boarding School di Indonesia .....	23
3.	Kelebihan dan Kekurangan Boarding School.....	25
C.	Hasil Penelitian Terdahulu .....	27
D.	Kerangka Berpikir .....	32
<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A.	Jenis Penelitian .....	34
B.	Setting Penelitian.....	35
C.	Subjek dan Informan Penelitian .....	35
D.	Teknik Pengumpulan Data .....	36
E.	Teknik Keabsahan Data .....	37
F.	Analisis Data .....	39
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>43</b>
A.	Fakta Temuan Penelitian .....	43
1.	Gambaran Umum Penelitian <i>Boarding School</i> MAN Wonogiri .....	43
2.	Kegiatan Pembentukan Karakter Religius Siswi di <i>Boarding School</i> MAN Wonogiri .....	49
B.	Interpretasi Hasil Penelitian .....	77

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran-saran.....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	84
<b>LAMPIRAN</b> .....	88

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah siswa di MAN Wonogiri .....	6
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	27
Tabel 3.1 Triangulasi Sumber .....	38
Tabel 3.2 Triangulasi Metode .....	39
Tabel 3.3 Koding data wawancara, observasi dan dokumen .....	40
Tabel 4.1 Relevansi Visi dan Misi .....	47
Tabel 4.2 Relevansi Visi dan Misi .....	48
Tabel 4.3 Jadwal Harian Siswi Boarding School Tahun Pelajaran 2022/2023 .....	50
Tabel 4.4 Jadwal Harian Siswi Boarding School Tahun Pelajaran 2022/2023 .....	52
Tabel 4.5 Jadwal Kegiatan Keagamaan Boarding School .....	56
Tabel 4.6 Jadwal Harian Siswi Boarding School Tahun Pelajaran 2022/2023 .....	63
Tabel 4.7 Jadwal Kegiatan Keagamaan Boarding School .....	64
Tabel 4.8 Jadwal Harian Siswi Boarding School Tahun Pelajaran 2022/2023 .....	71
Tabel 4.9 Jadwal Kegiatan Keagamaan Boarding School .....	73

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01 Pedoman Wawancara .....	88
Lampiran 02 Observasi .....	91
Lampiran 10 Wawancara .....	132
Lampiran 19 Dokumen .....	163
Lampiran 25 Gambar .....	172



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembentukan karakter religius di era globalisasi sangat dibutuhkan untuk mengatasi krisis moral terkhusus pada masa remaja. Pada rentang usia ini, remaja sedang berproses dalam menemukan jati diri serta mempunyai keberanian yang berlebihan (Badry & Rahman, 2021: 573). Setiap remaja terkhusus siswa melihat dunia dengan berbagai macam cara pandang yang berbeda. Faktor yang dapat mempengaruhi perbedaan tersebut dapat diakibatkan oleh beberapa hal seperti, perbedaan didikan orangtua, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, karakter pengajar atau guru, maupun media sosial yang marak di era globalisasi ini.

Dampak dari globalisasi ini membuat siswa memiliki karakter yang beraneka ragam, bahkan tidak sedikit siswa memiliki karakter yang keluar dari aturan atau menyimpang. Hasil penelitian (Listiana, 2021: 1548) menyebutkan bahwa sebanyak 81,3% siswa mengakui bahwa globalisasi dapat mempengaruhi karakter mereka. Lebih dari 50% siswa mengakui bahwa di sekolahnya masih terdapat beberapa anak yang tidak menghormati gurunya. Hampir 50% dari mereka juga mengakui bahwa di sekolahnya masih terdapat kasus bullying antara satu dengan lainnya.

Karakter religius memiliki ciri-ciri ideal yang melekat pada diri seseorang, seperti individu yang memiliki wawasan mengenai agama, taat

beribadah, membina keimanan serta ketaqwaan, selalu mengingat Allah dan memiliki akhlak baik (Akhwani, 2017: 15). Pelaksanaan nilai religius dapat diwujudkan melalui ibadah sebagai bentuk kepatuhan, ketaatan dan penyerahan diri kepada Tuhan, serta dalam bentuk sikap dan perilaku (akhlak) sehari-hari (Umar, 2019: 73)

Namun pada kenyataannya masih banyak orang-orang khususnya para remaja yang menyimpang dari ajaran Tuhan. Disebutkan dalam (Sofanudin et al., n.d.: 107) survei terhadap 1.202 siswa SMA Negeri di Jawa Tengah, indeks akhlak siswa SMA Negeri di Jawa Tengah sebesar 3,18 dari lima dimensi akhlak tersebut, (1) akhlak terhadap Allah/Rasulullah sebesar 2,82 (2) akhlak terhadap diri sendiri sebesar 3,27 (3) akhlak terhadap teman sebesar 3,16 (4) akhlak kepada orang tua/guru sebesar 3,40 (5) akhlak terhadap lingkungan sebesar 3,27. Akhlak terhadap Allah/Rasulullah menjadi dimensi golongan yang terendah.

Realisasi karakter religius juga dapat berupa sikap baik ataupun perbuatan mulia sehari-hari baik kepada teman, keluarga maupun masyarakat. Sedangkan dalam survei bertema “Peran Agama dalam Menangkal Cyber Bullying di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Pertama Pekanbaru”, menyatakan bahwa sebanyak 35 siswa (70,%) siswa pernah melakukan bullying kepada teman, dan sisanya sebanyak 30% tidak pernah melakukan bullying. Berdasarkan sebaran angket yang telah dibagikan, terdapat 45 orang (90%) siswa yang menjawab ingin melakukan bullying kembali dan sisanya menjawab tidak (Wijoyo et al., 2020: 42).

Melihat pemandangan yang menunjukkan semakin banyaknya perilaku menyimpang dikalangan remaja atau siswa, hal itu akan menyebabkan bangsa ini menjalani krisis karakter bagi para generasi selanjutnya. Dalam hal karakter religius siswa juga akan terhambat karena adanya perilaku menyimpang tersebut. Peran orangtua disini menjadi hal yang sangat penting mengenai bagaimana cara mendidik anak-anaknya dari usia dini, maka dari itu orang tua juga harus memberikan pendidikan karakter yang layak untuk anaknya. Hal itu disebutkan dalam Al-Qur'an Surah Luqman ayat 17:

يٰٓاَيُّهَا اَقِيْمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ ۗ اِنَّ

ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ۗ ۱۷

“Wahai anakku! Laksanakanlah sholat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.” (QS. Luqman [31]: 17)

Ketika sudah dibekali ilmu mengenai karakter atau akhlak mulia oleh orangtua maka saat sudah remaja seorang individu harus bisa meneguhkan hati dan pikirannya dalam setiap melakukan sebuah tindakan agar tidak terjerumus ke lubang yang salah. Dimana remaja harus bisa membentengi dirinya dengan terus berusaha dan belajar lebih keras lagi dalam meningkatkan karakter dan akhlak yang mulia. Usaha baik tersebut

pasti akan selalu diiringi oleh Allah SWT setiap langkahnya, hal ini sesuai dengan QS Al-Kahfi, ayat 16:

وَإِذِ اعْتَرَلْتُمُوهُمْ وَمَا يَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ فَأَوْسُوا إِلَى الْكَهْفِ يَنْشُرْ لَكُمْ رَبُّكُمْ مِّنْ

رَحْمَتِهِ وَيَهَيِّئْ لَكُمْ مِّنْ أَمْرِكُمْ مَّرْفَقًا

“Dan apabila kamu meninggalkan mereka dan apa yang mereka sembah selain Allah, maka carilah tempat berlindung ke dalam gua itu, niscaya Tuhanmu akan melimpahkan sebagian rahmat-Nya kepadamu dan menyediakan sesuatu yang berguna bagimu dalam urusanmu.”

Dari pendapat para ahli tafsir, disimpulkan bahwa ketika sebuah akidah ingin dijaga individu supaya tidak goyah maka perlu adanya sebuah usaha, dengan hal itu maka pertolongan Allah akan mengiringi setiap langkahnya baik secara langsung maupun secara tidak langsung agar menguatnya akidah tersebut (Cahyadien & Saepudin, 2021: 131 ).

Sama halnya dengan karakter religious, dimana diri seseorang harus tetap mempertahankan karakter religiusnya, jika seseorang mengajak kepada kemungkaran maka haruslah kita menjauh dan percaya pertolongan Allah akan datang. Kita harus mempertahankan sesuatu hal yang baik terutama karakter tersebut. Remaja diharuskan berusaha agar tetap bisa bertahan di zaman yang semakin maju yang bisa membuat merosotnya

sebuah karakter, serta remaja harus memiliki pemahaman kuat mengenai karakter, maka dari itu perlu adanya sebuah pendidikan karakter.

Potret keadaan masyarakat di Indonesia menjadikan dorongan untuk melaksanakan pendidikan karakter. Pembaharuan dan pengembangan pada pendidikan karakter di Indonesia dirasa amat sangat diperlukan melihat semakin melonjaknya perilaku-perilaku yang menyimpang. Pembentukan karakter religius dirasa kurang jika hanya diterapkan di sekolah saja, melihat bahwa mata pelajaran pendidikan agama sendiri masih kurang maksimal dikarenakan terbatasnya jam pelajaran.

Melihat fakta tersebut maka perlu adanya sebuah asrama atau pesantren yang bisa lebih memaksimalkan siswa dalam pembentukan karakter religiusnya, karena dengan adanya nya asrama siswa dapat pengawasan penuh, maka dari itu lahirlah sekolah-sekolah yang berbasis *boarding school* atau dapat di istilahkan pesantren atau sekolah berasrama untuk memaksimalkan proses pendidikan karakter religius.

Salah satu sekolah yang menerapkan sekolah dengan sistem berbasis asrama (*boarding school*) di Wonogiri yaitu MA Negeri Wonogiri. Sekolah dengan jumlah 481 siswa, dengan rincian:

**Tabel 1.1 Jumlah siswa di MAN Wonogiri**

Kelas	Jumlah Rombongan Belajar	Jumlah Siswa			Siswi <i>Boarding School</i>
		L	P	JML	
X	7	67	119	186	24
XI	7	45	109	154	8
XII	7	47	94	141	6
<b>TOTAL</b>				<b>481</b>	<b>38</b>

Sedangkan jumlah siswa yang tinggal di *boarding school* ada 38 siswa dan terdapat 1 pengasuh atau guru yang mengajar selama 24 jam. *Boarding school* yang terdapat di MAN Wonogiri ini hanya dikhususkan untuk siswa putri. *Boarding school* ini menawarkan berbagai macam kegiatan, diantaranya: tahfidz, kajian rutin, jamaah sholat dan lifeskill. Dari kegiatan-kegiatan tersebut sangat membantu siswa yang berada di *boarding school* untuk meningkatkan karakter religiusnya.

Sistem yang dijalankan *boarding school* di MAN Wonogiri ini tidak mewajibkan semua siswa nya untuk tinggal di asrama tetapi hanya siswa yang berminat saja, biasanya siswa yang bertempat tinggal jauh lah yang *boarding school*. Namun seiring berjalannya waktu tidak hanya siswa bertempat tinggal jauh saja yang berminat, tetapi siswa yang bertempat tinggal dekat pun juga berminat dikarenakan kehadiran *boarding school* inilah sebagai usaha untuk pendampingan dan bimbingan terhadap keadaan

siswa yang sedang melalui masa remaja yang penuh dengan gejolak dan konflik dengan tujuan untuk pembentukan karakter yang positif pada diri siswa.

Pada wawancara dengan kepala pengasuh *boarding school* di MAN Wonogiri Bapak Agung menyatakan bahwa para peserta didik *boarding school* berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda sehingga karakter merekapun juga berbeda-beda. Selain itu para peserta didik disatukan dalam satu sekolah dan asrama, tentu memiliki banyak perbedaan serta kesenjangan dan bahkan memiliki kelompok-kelompok tertentu sehingga sering terjadi konflik-konflik kecil antar individu maupun kelompok, baik dengan teman satu tingkat maupun dengan adik atau kakak tingkat, baik dengan teman satu sekolah maupun diluar sekolah.

Di *boarding school* maupun di lingkungan madrasah MAN Wonogiri sendiri terdapat beberapa dari siswa yang memiliki perilaku menyimpang, seperti: tidak disiplin, tidak menaati aturan mengenai kedisiplinan madrasah, seperti halnya peserta didik masuk terlambat, membolos saat jam pelajaran, mencontek saat ujian, tidak melaksanakan piket asrama maupun piket kelas, terlambat mensetorkan hafalan, tidak mengikuti jamaah sholat baik di madrasah maupun di asrama, melawan dengan guru dan lain sebagainya.

Melihat hal diatas madrasah maupun sistem asrama dituntut untuk berperan aktif dalam penggerak perbaikan karakter siswa yang mana dituntut untuk dapat merubah karakter siswi yang belum baik menjadi lebih

baik agar dapat menjadikan hidup mereka lebih terarah dan dapat berguna bagi dirinya sendiri, agama, masyarakat maupun negara. Dari latar belakang masalah diatas, penelitian ini penting untuk dilakukan, dikaji lebih dalam dan dituangkan dalam bentuk karya ilmiah dengan judul “**Pembentukan Karakter Religius Siswi Melalui Sistem *Boarding School* Di MAN Wonogiri Tahun Ajaran 2022/2023**”.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi:

1. Pembentukan karakter religius di era globalisasi
2. Perilaku menyimpangan siswa MAN Wonogiri
3. Pentingnya *boarding school* untuk meningkatkan karakter religius siswi

#### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian dapat mengarah serta mengena pada sasaran yang diinginkan. Pembatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Siswi *boarding school* kelas XI
2. Pembentukan karakter religius siswi melalui sistem *boarding school* di MAN Wonogiri tahun pelajaran 2022/2023.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana pembentukan karakter religius siswi melalui sistem *Boarding School* di MAN Wonogiri tahun pelajaran 2022/2023?



### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

Mendeskripsikan pembentukan karakter religius siswi melalui sistem *Boarding School* di MAN Wonogiri tahun pelajaran 2022/2023.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat dan berguna sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritik
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya tentang penerapan sistem *boarding school* terhadap pendidikan karakter religius siswa
  - b. Sebagai landasan untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas lagi tentang penerapan sistem *boarding school* terhadap pendidikan karakter religius siswa.
2. Manfaat secara praktis
  - a. Bagi pengasuh *boarding school*, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan agar dalam pembentukan karakter religius siswa ditingkatkan.
  - b. Bagi pendidik sebagai bahan masukan yang kelak dapat diterapkan dalam menyiapkan mutu pendidikan dalam lingkungan sekolah yang mampu mempengaruhi karakter siswa.
  - c. Bagi peneliti lain sebagai bahan rujukan untuk penelitian.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pembentukan Karakter Religius**

##### 1. Pengertian Karakter Religius

Karakter religius memiliki dua suku kata, yaitu karakter dan religius. Meskipun karakter dan religius merupakan hal yang berbeda, tetapi keduanya memiliki hubungan yang erat serta saling berkaitan antara satu sama lain.

Kata karakter berasal dari bahasa latin yaitu “character” dimana memiliki beberapa arti, yaitu: tabiat, atak, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, akhlak atau kepribadian. Karakter bisa diartikan sebagai sifat dasar, tindak-tanduk, perangai, dan kebiasaan yang tersistem, sedangkan karakter secara istilah memiliki arti, yaitu sifat seorang individu dimana secara umum setiap individu memiliki berbagai sifat yang berkaitan dengan faktor kehidupannya sendiri. Kehidupan manusia erat kaitannya dengan hubungan antara manusia dengan Tuhan, diri sendiri, antar sesama manusia, lingkungannya serta negara yang tercipta dalam pikiran, perbuatan, perasaan, perkataan dan perilaku yang berlandaskan aturan-aturan agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat (Sofyan Tsauri, 2015: 43).

Imam Ghazali menjabarkan karakter sebagai suatu cara bertingkah laku dan melekat pada diri manusia secara spontanitas sehingga

menjadikan hal tersebut muncul tidak perlu dipikirkan lagi. Karakter juga menjadi tanda atau ciri-ciri yang membedakan dan membentuk diri seseorang baik ciri pribadi, ciri etnis dan kepelikan mental seseorang, suatu kelompok maupun bangsa.

Sejalan dengan Doni Koesuma yang berpendapat bahwa karakter sama halnya dengan kepribadian yang menjadi suatu ciri khas seseorang yang terbentuk karena lingkungan-lingkungan. Robert Marine berpendapat yang berbeda mengenai karakter, dimana ia menjelaskan bahwa karakter adalah perpaduan yang samar-samar antara sikap, perilaku bawaan dan kecakapan dalam membangun pribadi individu (Suparlan, 2021: 21).

Dari pendapat Doni Koesuma dan Robert Marine memiliki penafsiran yang berbeda mengenai karakter, dimana titik perbedaanya pada hal yang membentuk karakter, menurut pendapat Doni Koesuma karakter terbentuk oleh lingkungan seseorang tersebut, sedangkan menurut Robert Marine karakter terbentuk karena bagaimana kecakapan seseorang dalam membentuk karakter tersebut dan juga bisa terbentuk oleh faktor keturunan.

Sedangkan religius berasal dari bahasa asing “religion” sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau keyakinan mengenai suatu kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia. Menurut Frazer dikutip dari Nuruddin (2003), agama merupakan sistem keyakinan yang selalu mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan level

pemahaman seseorang (Fathurrohman et al., 2016: 26). Dari pernyataan diatas dapat kita ketahui bahwa agama atau religius adalah suatu kepercayaan terhadap kekuatan alam diluar kemampuan manusia yang mengalami perkembangan sesuai tingkat pemahaman seseorang.

Dari kata karakter dan religius maka terbentuklah kata karakter religius. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral seperti saat ini. Dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki perilaku dengan ukuran baik buruk yang berdasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama (Wati & Arif, 2017: 61). Karakter religius juga salah satu karakter yang perlu dikembangkan dalam diri siswa untuk menumbuhkan perilaku sesuai dengan ajaran agama Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits (Ahsanulhaq, 2019: 22). Karakter Islam merupakan karakter yang benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat sesuai dengan fitrahnya (Sofyan Tsauri, 2015: 79).

Pernyataan diatas memiliki kesamaan dalam hal menanamkan sebuah karakter religius yaitu selalu menumbuhkan serta memelihara karakter religius seseorang sesuai fitrahnya melalui ajaran agama Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits.

## 2. Unsur-Unsur Religius

Unsur religius atau unsur keagamaan merupakan unsur-unsur agama yang di dalamnya mencakup sikap seorang individu. Unsur itu dapat

dipergunakan untuk melangsungkan hidup, mempertahankan sesuatu yang benar, dan untuk berinteraksi dengan sesama (Putri & Arianto, 2016: 177). Menurut Mustari dalam (Umar, 2019: 75-76) ada lima unsur yang dapat mengembangkan manusia menjadi religius, yaitu sebagai berikut:

- a. Keyakinan agama yaitu kepercayaan atas doktrin ketuhanan seperti percaya terhadap adanya Tuhan, malaikat, akhirat, surga, neraka, takdir, dan lain-lain. Tanpa keimanan memang tidak akan tampak keberagamaan, keimanan yang abstrak tersebut perlu didukung oleh perilaku keagamaan yang bersifat praktis yaitu ibadah.
- b. Ibadah adalah cara melakukan penyembahan kepada Tuhan dengan segala rangkaiannya. Ibadah menopang iman dan memberikan garis pemisah antara manusia dan roh-roh yang mengundangnya untuk berbuat jahat. Ibadah juga menimbulkan rasa kagum, menyukai akhlak yang tinggi dan perbuatan baik.
- c. Pengetahuan agama adalah pengetahuan tentang ajaran agama yang mencakup semua aspek agama. Seperti ilmu tentang shalat, puasa, zakat, dll. Ilmu agama juga hadir dalam bentuk sejarah, warisan, cita-cita tentang Nabi sebagai contoh dan teladan bagi umat.

- d. Pengalaman religius adalah perasaan-perasaan yang dialami oleh umat beragama, seperti perasaan tenang, tenteram, bahagia, bersyukur, patuh, patuh, takut, menyesal, menyesal, dll. Pengalaman religius ini terkadang berakar dalam pada kepribadian seseorang.
- e. Aktualisasi dari doktrin agama seseorang dalam bentuk sikap, perkataan, perbuatan, atau perbuatan. Jadi ini adalah agregasi (jumlah) dari elemen lainnya.. Walaupun demikian, sering kali pengetahuan beragama tidak berkonsekuensi pada perilaku keagamaan.

### 3. Dimensi Karakter Religius

Menurut Glock & Stark dalam (Anjariani, 2023: 110), dalam religiusitas ada lima dimensi didalamnya, yaitu:

- a. Dimensi keyakinan yang berhubungan dengan kepercayaan terhadap agama dan doktrin agama yang dianutnya
- b. Dimensi pengetahuan agama yang berhubungan dengan pengetahuan agama yang dipercaya mencakup dasar-dasar keimanan, kitab suci agama, ritual agama, dan tradisi agama
- c. Dimensi praktik agama yang terbagi dalam dua hal yaitu ritual keagamaan dan ketaatan
- d. Dimensi penghayatan yang berhubungan dengan pengalaman dalam beragama, perasaan selama mengikuti ajaran agama,

pendapat dan perasaan yang dialami selama menjadi pemeluk agama tersebut

- e. Dimensi pengamalan yang berhubungan dengan tingkah laku seorang pemeluk agama yang telah menjalankan empat dimensi sebelumnya.

#### 4. Karakter Religius Aspek Ibadah

##### a. Shalat

Shalat menurut bahasa adalah *As-Sholah* yang berarti doa (Hassan Saleh, 2008: 3-5), atau memiliki arti ditinggikan. Bacaan dalam shalat adalah rangkaian doa kepada Allah oleh umat Islam. Menurut hukum syar'i, ibadah terdiri dari perbuatan atau gerakan tertentu dan perkataan atau ucapan, diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. (Assayuti et al., 2021: ). Sehingga dapat disimpulkan shalat adalah suatu wujud penghambaan seorang makhluk terhadap penciptanya. Shalat yaitu ibadah yang terdiri atas perkataan dan perbuatan yang dimulai dari takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, serta memenuhi rukun dan syarat yang telah ditentukan.

##### b. Puasa

Menurut bahasa puasa berarti menahan. Sedangkan menurut istilah puasa adalah menahan diri dari segala sesuatu yang mmebatalkan puasa, yaitu dari terbitnya fajar sampai terbenamnya matahari, dengan niat tertentu. Sebagaimana yang disampaikan oleh

Syeikh Hasan Ayyub dalam kitab Fiqh Ibadah, bahwa puasa adalah menahan diri dari melakukan sesuatu yang dianggap dapat membatalkan, sejak terbitnya fajar hingga terbenamnya matahari dengan niat puasa, dijalankan oleh seorang muslim yang berakal dan tidak sedang haid atau nifas (Mardhiah, 2022: 156-157). Allah menganjurkan setiap umatnya untuk berpuasa, hal itu terdapat dalam firman Allah dalam Alquran surat Al Baqarah ayat 183, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ

تَتَّقُونَ

artinya: “Wahai orang-orang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu. (Berpuasa) agar kamu bertakwa”

Puasa dibagi menjadi empat kategori, yaitu: (a) Puasa wajib meliputi puasa ramadhan, puasa kafarat, dan puasa nadzar. (b) Puasa sunnah meliputi puasa pada tanggal 9 dzulhijjah, 10 muharram, ayyamul bidh pada tanggal 13,14,15 tiap bulannya, puasa hari senin dan kamis. (c) Puasa makruh, yang termasuk yaitu puasa jumat saja atau sabtu saja, puasa sehari atau dua hari sebelum ramadhan, puasa orang sakit, hamil, menyusui, berpergian, orang lemah sudah tua. (d) Puasa haram, meliputi puasa pada dua hari raya, puasa hari tasyriq



(11,12,13 dzulhijjah), dan puasa sunnah bagi perempuan tanpa seizin suami (Munib, 2019: 22).

c. Tadarus Al-Quran

Tadarus menurut bahasa berasal dari bahasa arab, yaitu darasa-yadrusu yang berarti mempelajari, memahami isi, dan menarik pelajaran darinya. Apabila didahului huruf ta', menjadi tadrasa-yatadarasu, artinya saling belajar antara satu orang dengan orang lain, atau memahami dan mendalami kitab suci Al-Qur'an secara bersama-sama. Ada pula kata tadarus yang memiliki arti khusus yaitu membaca Al-Qur'an semata-mata untuk beribadah kepada Allah dan memperdalam pemahaman ajaran Al-Qur'an (Ahsin W, 2010: 280).

Tadarus merupakan kegiatan qiraah sebagian yang lain sambil mengoreksi lafalnya dan mengungkap maknanya. Kesimpulannya bahwa tadarus Al-Quran adalah membaca serta mempelajari ayat-ayat Al-Quran bersama-sama secara bergantian, bisa diartikan ada salah seorang yang membaca sedangkan yang lain menyimak begitu seterusnya secara bergantian. Hal tersebut bertujuan agar terjaga kebenaran dan ketartilan dalam membaca ayat-ayat Al-Quran (Syarifah et al., 2022: 694).

5. Metode Pembentukan Karakter Religius

Menurut Maragustam dalam (Cahyono, 2016: 234-236) terdapat enam strategi pembentukan karakter secara umum yang memerlukan

sebuah proses yang stimulan dan berkesinambungan. Adapun strategi pembentukan karakter tersebut adalah:

- a. Strategi Moral knowing. Strategi moral knowing merupakan strategi dengan memberikan Membekali siswa dengan pengetahuan yang baik berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan nilai. Perencanaan strategi moral knowing dengan memberikan alasan kepada anak mengenai arti nilai, dengan demikian dalam implementasi strategi moral knowing dalam proses penerapannya dapat mengadopsi pendekatan klarifikasi nilai.
- b. Strategi Moral Modelling. Moral modelling merupakan strategi yang dimana guru menjadi sumber nilai yang bersifat *hidden curriculum* sebagai sumber acuan utama siswa.
- c. Strategi Moral Feeling and Loving. Lahirnya moral loving berawal dari mindset (pola pikir). Pola pikir yang positif terhadap nilai kebaikan akan merasakan manfaat dari perilaku baik itu. Dalam pengaplikasiannya strategi ini memanfaatkan pendekatan *action aproach* dimana memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan tindakan-tindakan yang mereka anggap baik.
- d. Strategi Moral acting. Pengimplementasiannya moral acting melalui tindakan secara langsung, setelah siswa memiliki pengetahuan, teladan, serta mampu merasakan makna dari sebuah nilai maka siswa berkenan bertindak sebagaimana pengetahuan dan

pengalamannya terhadap nilai-nilai yang dimilikinya, yang pada akhirnya membentuk karakter.

- e. Strategi Tradisional (nasihat). Biasa disebut dengan strategi nasihat yang merupakan strategi yang ditempuh dengan jalan memberitahukan secara langsung kepada siswa terkait dengan nilai-nilai mana yang baik dan mana buruk.
- f. Strategi Punishment. Ajaran atau peraturan tidak akan berlaku, tidak akan ditaati melainkan membawa kacau jika tidak adanya hukuman bagi pelanggarnya, karena hukuman atau disiplin adalah bagian dari pendidikan. Tujuan dari punishment tersebut adalah untuk menekankan dan menegakkan peraturan secara saungguh-sungguh serta berfungsi untuk menegaskan peraturan, menyatakan kesalahan, menyadarkan seseorang yang berada di jalan yang salah dan menuju jalan kebenaran.
- g. Strategi Habitiasi (pembiasaan) sebuah strategi yang menggunakan pendekatan *action* dianggap efektif dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai terhadap peserta didiknya, dengan strategi ini anak dituntun dengan perlahan-perlahan agar dapat memaknai nilai-nilai yang sedang mereka jalani. Kebiasaan baru dapat menjadi karakter jika seseorang senang atau memiliki keinginan terhadap sesuatu tersebut dengan cara menerima dan mengulang-ngulangnya. Kebiasaan tidak hanya terbatas pada perilaku, namun juga akan terbiasa berpikir positif dan berperasaan positif.

Pendidikan karakter merupakan tumpuan perhatian dalam Islam. Hal ini dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW, yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Berikut diantara Metode-Metode Pendidikan yang digunakan oleh Rasulullah SAW dalam pembentukan akhlak atau karakter: (Jannah, 2019: 83-86).

1) Metode Keteladanan (al-Uswah al-Hasanah)

Uswah hasanah artinya contoh yang baik, suri teladan. Keteladanan tersebut yaitu sikap dan perilaku Rasulullah SAW. Harapannya agar siswa mengikuti tindakan terpuji tersebut. Keteladanan pendidik bagi peserta didik yaitu dengan menampilkan seluruh tindakan terpuji, seperti tawadhu', sabar, ikhlas, jujur, dan meninggalkan akhlak tercela.

2) Metode Pembiasaan (Ta'widiyyah)

Pembiasaan memiliki arti proses membentuk sesuatu menjadi biasa, sehingga menjadi kebiasaan. Untuk membentuk peserta didik agar memiliki karakter terpuji, metode ini salah satu metode yang efektif. Peserta didik diharapkan dapat membiasakan dirinya dengan perilaku yang baik atau mulia. Tetapi, metode ini membutuhkan waktu, tergantung kepada sejauh mana peserta didik terbiasa dengan kebaikan tersebut.

### 3) Metode Mau'izhah dan Nasehat

Kata mau'izhah berasal dari kata wa'azha, yang berarti memberi pelajaran akhlak/karakter yang terpuji serta memotivasi pelaksanaannya dan menjelaskan akhlak/karakter yang tercela serta memperingatkannya dengan apa-apa yang melembutkan hati. Sedangkan nasehat adalah memerintah atau melarang atau menganjurkan yang diikuti dengan motivasi dan ancaman. Metode nasehat merupakan metode yang penting digunakan untuk menyadarkan perasaan peserta didik.

### 4) Metode Qashash (Kisah)

Metode kisah adalah suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran, dengan penjelasan secara kronologis, tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal, baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja.

### 5) Metode Amsal (perumpamaan)

Metode perumpamaan (amsal) yaitu metode yang sering ditemukan dalam hadits Rasulullah SAW. Metode perumpamaan dapat memberikan penjelasan mendalam terhadap hal-hal yang sulit dicerna oleh peserta didik, dan meningkatkan tergugahnya perasaan.

### 6) Metode Tsawab (Hadiah) dan 'Iqab (Hukuman)

Tsawab yaitu penghargaan yang diterima oleh seseorang karena suatu perbuatan, sikap, atau tingkah laku positifnya, baik penghargaan yang sifatnya materi maupun non materi. Hukuman merupakan suatu cara yang sederhana untuk mencegah terjadinya penyelewengan terhadap peraturan, bertujuan agar tidak terulangnya perbuatan itu lagi dan mencegah peserta didik lain agar tidak menirunya.

## ***B. Boarding School***

### ***1. Pengertian Boarding School***

Menurut (Ningsih, 2016: 58) *Boarding School* terdiri dari dua kata *boarding* dan *school*. *Boarding* yang berarti asrama, *school* berarti sekolah. *Boarding School* adalah sebuah sekolah yang didalamnya terdapat beberapa atau semua murid belajar serta tinggal dalam kurun waktu tertentu dilingkungan sekolah dengan guru atau administrator. *Boarding School* mengkombinasikan tempat tinggal para siswa di institusi sekolah yang jauh maupun dekat dari rumah erta keluarga mereka dengan diajarkan agama serta pembelajaran beberapa mata pelajaran di tempat yang sama.

Sementara Wildan Zulkarnain dalam (Triyono, 2019: 258) menjelaskan *boarding school* merupakan suatu tempat dimana peserta didik bertempat tinggal dengan jangka waktu yang relatif tetap, bersama dengan guru yang menjadi pengasuh serta memberikan bantuan kepada

peserta didik tersebut dalam proses pengembangan diri melalui proses penghayatan dan pengembangan nilai-nilai budaya.

Pengertian diatas memiliki kesamaan definisi mengenai boarding school yaitu yang memiliki jangka waktu tertentu dalam pelaksanaannya. Kesimpulannya *boarding school* adalah sebuah tempat yang disediakan untuk siswa belajar dengan bertempat tinggal di tempat tersebut dalam waktu yang relatif tetap.

## 2. Jenis *Boarding School* di Indonesia

Sistem *boarding school* banyak ditemukan di berbagai belahan dunia, bahkan tidak hanya di Indonesia saja. Ada berbagai macam jenis *boarding school* di seluruh dunia ini. Menurut Yahya dalam (Telda et al., 2020: 104) ada tujuh jenis *boarding school*, diantaranya adalah :

- a. sekolah yang mengumpulkan siswa dengan sesama jenis kelaminnya, ada yang khusus laki-laki dan khusus perempuan
- b. sekolah untuk kepentingan kemiliteran
- c. sekolah pra-profesional seni, atau sekolah tempat berkumpulnya siswa yang bercita-cita berkecimpung di dunia seni
- d. sekolah berdasarkan agama
- e. sekolah berkebutuhan khusus
- f. sekolah junior, atau sekolah berasrama dengan tingkatan SMP dan dibawahnya.

*Boarding School* mempunyai makna sekolah berasrama. Harapan dari arama bisa menjadi rumah kedua dari setiap siswa yang ada

didalamnya. Sekolah yang memakai asrama sebagai tempat tinggal siswanya hampir seperti sekolah bernuansa islami atau yang lebih dikenal masyarakat dengan pesantren yang merupakan lembaga sekolah dengan tujuan mempunyai akses yang luas ke pendidikan lanjutan dan dunia kerja yang sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional, tetapi juga mempunyai nilai tambah berupa penguasaan terhadap ilmu agama.

Abdullah Syukri Zarkasyi dalam (Fitri & Ondeng, 2022: 48-49) berpendapat bahwa pesantren sejak berdirinya hingga perkembangannya dewasa ini, pesantren dapat dikategorikan menjadi tiga macam bentuk, yaitu:

- a. Pesantren tradisional yang masih menjalankan tradisi-tradisi lama, pembelajaran kitab, sampai dalam permasalahan tidur, makan dan MCK-nya, serta kitab-kitab maraji' nya biasa disebut kitab kuning.
- b. Pesantren semi modern, yaitu pesantren yang menggabungkan antara pesantren tradisional dan pesantren modern. Sistem pembelajaran disamping kurikulum pesantren tradisional dalam kajian kitab klasik juga memakai kurikulum Kemenag dan kemendiknas.
- c. Pesantren modern yang kurikulum dan sistem pembelajarannya sudah tersusun secara modern yang juga pada menejemennya. Di samping itu, menurut Zarkasyi, pesantren modern sudah didukung IT dan lembaga bahasa asing yang memadai,



termasuk ma'had 'aly dikategorikan sebagai bentuk pesantren modern.

### 3. Kelebihan dan Kekurangan *Boarding School*

Beberapa keuntungan sekolah dengan sistem *boarding* dalam pendidikan karakter, diantaranya adalah: (Triyono, 2019: 260)

- a. Mempunyai banyak kesempatan untuk menanamkan karakter kepada peserta didik, karena peserta didik yang tinggal di asrama lebih maksimal dalam pemantauannya. Pengaturan waktu belajar juga lebih mudah, karena peserta didik masih dalam jangkauan untuk dikondisikan.
- b. Para wali asuh atau pendamping dapat memberikan keteladanan secara langsung selama dua puluh empat jam serta santri bisa melihat langsung karakter yang diajarkan, dengan demikian, ada banyak nilai karakter yang dapat dikembangkan dan berkesinambungan antara penanaman konsep di sekolah dengan tindak lanjutnya di asrama.
- c. Sistem *boarding school* dapat memantau kegiatan siswa baik saat di sekolah maupun di asrama melalui ustadz pembimbing, sehingga penanaman karakter diharapkan lebih maksimal.
- d. Waktu di luar pembelajaran formal lebih banyak sehingga dapat mengatur dan mengagendakan kegiatan-kegiatan yang memiliki tujuan untuk memperkuat pendidikan karakter, baik melalui kegiatan yang sifat fisik maupun non fisik

Adapun karakter yang secara rutin bisa ditanamkan dan secara terus menerus pada pendidikan dengan sistem boarding menurut Maksudin adalah:

- a. *Boarding school* sangat mengajarkan kemandirian bagi peserta didiknya. Peserta didik yang tinggal di asrama tanpa didampingi orang tua mereka akan melatih mereka untuk hidup mandiri.
- b. Penanaman nilai-nilai positif secara terus-menerus sehingga terbiasa yang merupakan inti dari proses dan hasil pendidikan.

Hasil penelitian yang dilakukan pada remaja di asrama oleh Hidayati (2015); Laely (2017) dalam (Elfaza & Rizal, 2020: 89), ditemukan bahwa sekolah berasrama juga memiliki kekurangan, diantaranya: Anak menjadi pribadi individualis, tertutup, menyendiri, kurang kelekatan dengan orang tua, dan ketika anak memasuki *boarding school* bukan atas keinginannya sendiri, anak merasa tidak diinginkan sehingga mengalami perasaan kesepian dan sebanyak kurang lebih 60% remaja diasrama mengalami perasaan kesepian. Remaja yang kesepian menunjukkan perilaku negatif, seperti malas dalam belajar, sulit bekerja dalam kelompok, agresif, melanggar aturan-aturan, mengisolasi diri, dan sampai ada yang pergi dari asrama.

Tang et al. (2020) dalam (Alamsyah et al., 2022) menyebutkan penelitian di Cina menunjukkan bahwa beberapa sekolah dasar berbasis asrama dapat memberikan dampak positif maupun negatif.

Dari segi negatif, proses tinggal di sekolah berasrama bisa juga menjadikan anak-anak rentan terhadap bullying atau kekerasan lainnya yang berdampak pada perkembangan fisik dan mental anak.

### C. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan telaah pustaka yang telah peneliti lakukan, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan pembentukan karakter religius siswa. Hasil penelitian tersebut dikaji, ditelaah untuk dijadikan bahan rujukan dan perbandingan agar dapat mengetahui bahwa pembahasan yang diteliti berbeda dengan penelitian sebelumnya.

**Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Tahun	Metode	Hasil Penelitian
1.	Fenni Merinda	2021	Penelitian Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kegiatan yang dilakukan dalam pembentukan karakter dilaksanakan oleh siswa dari bangun tidur hingga tidur kembali. Program tersebut dibentuk melalui kegiatan akademik, keagamaan, dan ekstrakurikuler.

2.	Merlin Meylania	2019	Penelitian Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan ada tiga program kegiatan yang dilaksanakan dalam pembentukan karakter siswa yaitu, pertama, penerapan Pendidikan karakter dengan sholat berjamaah. Kedua, melalui kegiatan muhadhoroh. Ketiga, pendalaman ilmu agama melalui kajian kitab.
3.	Mela Luthfiyana	2020	Penelitian Kualitatif	Hail penelitian menunjukkan Implementasi sistem boarding school dalam membentuk sikap spiritual siswa melalui penyampaian materi Islamic Studies sebagai pengetahuan keislaman dan pembiasaan ibadah sehari-hari. Adapun faktor penghambat dalam membentuk sikap spiritual

				siswa adalah usia remaja yang terkadang ingin memberontak, didikan keluarga yang terkadang tidak sejalan dengan nilai-nilai spiritual yang diajarkan di sekolah atau asrama dan ketiadaan masjid sekolah yang bisa dipakai sebagai sarana untuk beribadah.
4.	Salwia, Hamsu Abdul Gani dan Suardi	2020	Penelitian Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pelaksanaan kegiatan sekolah berbasis boarding school dalam pembentukan karakter sosial peserta didik di SMA Negeri 17 Makassar meliputi bimbingan keagamaan, pengembangan bakat dan minat, keterampilan sikap prososial dan bimbingan belajar. Selain kegiatan asrama juga

				<p>terdapat penerapan tata tertib, pemberian hukuman yang konsisten sesuai dengan tingkat pelanggaran sebagai rangkain pelaksanaan kegiatan sekolah. (2)</p> <p>Karakter sosial peserta didik yang mengikuti boarding school di SMA Negeri 17 Makassar dapat dilihat dari segi kejujuran kurang baik karena masih terdapat peserta didik yang tidak memiliki perilaku jujur. Dari segi toleransi, peserta didik saling menghargai dan menghormati tanpa membeda-bedakan keyakinan.</p>
--	--	--	--	--

Skripsi yang ditulis oleh Fenni Merinda dengan judul “Peran Sistem *Boarding School* Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VII di MTs Al-Mubarak Kota Bengkulu”. Dalam penelitian ini sama-sama meneliti

tentang peranan boarding school dalam pembentukan karakter, yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah objek yang diteliti. Penelitian ini terfokus hanya pada pembentukan karakter religius yang dilaksanakan melalui *boarding school* di MAN Wonogiri. Sedangkan penelitian yang ditulis Fenni Merinda berisi tentang pembentukan karakter melalui sistem *boarding school*.

Skripsi yang ditulis oleh Merlin Meylania dengan judul “Pendidikan Karakter Melalui Sistem *Boarding School* Siswa Kelas XII di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta”. Dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang peranan *boarding school* dalam pembentukan karakter, yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah objek yang diteliti. Penelitian ini terfokus hanya pada pembentukan karakter religius yang dilaksanakan melalui boarding school di MAN Wonogiri. Sedangkan penelitian yang ditulis Merlin Meylania berisi tentang pembentukan karakter melalui sistem *boarding school*.

Skripsi yang ditulis oleh Mela Luthfiyana dengan judul “Implementasi Sistem *Boarding School* Dalam Membentuk Sikap Spiritual Siswa (Studi Kasus: Siswa Kelas XI IPA SMA International Islamic High School Jakarta)”. Penelitian ini sama-sama meneliti tentang peranan *boarding school*, yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah objek yang diteliti. Penelitian ini terfokus hanya pada karakter religius yang dilaksanakan melalui sistem *boarding school* di MAN Wonogiri.

Sedangkan penelitian yang ditulis oleh Mela Luthfiyana berisi tentang pelaksanaan sikap spiritual melalui sistem *boarding school*.

Jurnal yang ditulis oleh Salwia, Hamsu Abdul Gani dan Suardi, dengan judul “Sekolah Berbasis *Boarding School* Dalam Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik”. Penelitian ini sama-sama meneliti tentang peranan *boarding school* dalam pembentukan karakter, yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah objek yang diteliti. Penelitian ini terfokus pada karakter religius yang dilaksanakan melalui sistem *boarding school* di MAN Wonogiri dan peranan *boarding school* nya berafiliasi keagamaan. Sedangkan penelitian yang ditulis oleh Salwia, Hamsu Abdul Gani dan Suardi berisi tentang pelaksanaan karakter sosial melalui sistem *boarding school* dan penelitian ini pada peranan *boarding school* nya tidak berafiliasi keagamaan dalam membentuk karakter sosial kepada siswa.

#### **D. Kerangka Berpikir**

Pembentukan karakter religius di era globalisasi sangat dibutuhkan untuk mengatasi krisis moral terkhusus pada masa remaja. Pada rentang usia ini, remaja sedang berproses dalam menemukan jati diri serta mempunyai keberanian yang berlebihan (Badry & Rahman, 2021: 573).

Potret keadaan masyarakat di Indonesia menjadikan dorongan untuk melaksanakan pendidikan karakter. Pembaharuan dan pengembangan pada pendidikan karakter di Indonesia dirasa amat sangat diperlukan melihat semakin melonjaknya perilaku-perilaku yang menyimpang. Pembentukan karakter religius dirasa kurang jika hanya diterapkan di sekolah saja, melihat



bahwa mata pelajaran pendidikan agama sendiri masih kurang maksimal dikarenakan terbatasnya jam pelajaran.

Melihat fakta tersebut maka perlu adanya sebuah sekolah yang memiliki asrama atau pesantren yang bisa lebih memaksimalkan siswa dalam pembentukan karakter religiusnya, maka dari itu lahirlah sekolah-sekolah yang berbasis *boarding school* atau dapat diistilahkan pesantren atau sekolah berasrama untuk memaksimalkan proses pendidikan karakter religius. *Boarding school* sendiri biasanya memiliki beragam kegiatan keagamaan dan di *boarding school* tersebut siswa belajar dan tinggal disana untuk meningkatkan karakter religiusnya.

Dari hal diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembentukan karakter religius siswi melalui sistem *boarding school* di MAN Wonogiri Tahun Ajaran 2022/2023.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk memahami segala fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, motivasi, persepsi, tindakan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan orang-orang serta perilaku yang dapat diamati. Adapun dengan menggunakan pendekatan deskriptif yakni data yang diperoleh berbentuk informasi deskriptif mengenai gambaran secara sempurna mengenai keadaan obyek yang diteliti (Sugiyono, 2017: 15).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa metode penelitian kualitatif deskriptif adalah prosedur penelitian yang dilakukan peneliti dengan cara mengkaji serta memaparkan data secara mendalam agar menghasilkan data penelitian dari fakta lapangan yang dideskripsikan dalam kalimat-kalimat yang baik dan benar.

Dengan jenis penelitian ini maka peneliti terlibat secara langsung dengan subjek dan lingkungan subjek. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai pembentukan karakter religius siswi melalui sistem *boarding school* di MAN Wonogiri tahun ajaran 2022/2023.

## **B. Setting Penelitian**

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di *Boarding School* MAN Wonogiri yang berada di Jl. RM Said, Tlogorejo, Singodutan, Kec. Selogiri, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah 57652. Adapun proses penelitian ini dilakukan pada siswi *Boarding School* tahun ajaran 2022/2023.

Peneliti memilih lokasi ini dikarenakan peneliti menemukan fenomena penerapan pembentukan karakter religius dalam sistem *Boarding School*. Peneliti mencoba meneliti bagaimana cara MAN Wonogiri membentuk karakter religious siswi melalui sistem *boarding school*.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2022 hingga bulan Mei 2023.

## **C. Subjek dan Informan Penelitian**

### 1. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah pelaku yang berkaitan langsung dengan penelitian atau subjek sasaran yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah pengasuh dan siswi *boarding school* di MAN Wonogiri.

### 2. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang-orang yang terdapat pada latar (lokasi atau tempat) penelitian yang dapat memberikan informasi

tentang situasi dan kondisi latar (lokasi atau tempat) penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah kepala pengasuh dan pengajar kajian malam di *boarding school* MAN Wonogiri.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dan informasi yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Observasi (Pengamatan)**

Observasi merupakan teknik pengamatan yang melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.

Dalam observasi ini, peneliti akan membersamai siswi *boarding school* selama 24 jam X 6 hari untuk kegiatan pembentukan karakter religius melalui sistem *boarding school* di MAN Wonogiri.

##### **2. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Melalui wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi (Sugiyono, 2017: 318)

Penelitian akan melakukan wawancara pada subjek yaitu pengasuh dan siswi *boarding school* di MAN Wonogiri, apabila masih dibutuhkan

data lagi maka peneliti akan mewawancarai informan yaitu kepala pengasuh dan pengajar kajian malam *boarding school*

### 3. Dokumen

Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film. Dokumen juga bisa berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2017: 329). Hasil penelitian akan lebih kredibel atau dapat dipercaya ketika dapat didukung oleh adanya dokumentasi.

Dalam penelitian ini maka dokumen yang dapat dijadikan dokumentasi adalah jadwal kegiatan di *boarding school*, daftar siswi yang mengikuti murojaah *boarding school* dan lain sebagainya yang terdapat di MAN Wonogiri.

### **E. Teknik Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi 'positivisme' dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Uji keabsahan data yang dipakai oleh peneliti yaitu:

1. Triangulasi adalah pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Oleh karena itu, ada triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu dilakukan dengan menggabungkan beberapa sumber

yang berbeda-beda dengan teknik yang sama untuk menguji reliabilitas data dan triangulasi metode dilakukan dengan cara pengecekan data terhadap sumber sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2017: 330).

**Tabel 3.1 Triangulasi Sumber**

No	Data	Pengasuh	Siswi	Kepala Pengasuh	Pengajar Kajian Malam
1.	Puasa	-	√	√	-
2.	Murojaah Al-Quran	√	√	√	-
3.	Kajian Malam	√	√	√	√
4.	Tadarus Al-Quran	√	√	√	-
5.	Piket Akbar	-	-	-	-

**Tabel 3.2 Triangulasi Metode**

No	Data	Dokumentasi	Observasi	Wawancara
1.	Puasa	√	-	√
2.	Murojaah Al-Quran	-	√	√
3.	Kajian Malam	√	√	√
4.	Tadarus Al-Quran	-	√	√
5.	Piket Akbar	√	√	-

#### **F. Analisis Data**

Analisis data kualitatif adalah upaya untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara observasi, wawancara, intisari dokumen kemudian disusun dengan kata-kata (Miles & Hubberman, 1992: 15-16). Dalam penelitian ini menggunakan analisis interaktif. Menurut Miles dan Hubberman (1992:16) proses analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yakni, reduksi data, penyajian atau display data dan kesimpulan atau verifikasi. Untuk lebih jelasnya, peneliti akan menjelaskan proses analisis tersebut sebagai berikut:

##### **1. Reduksi data**

Reduksi data merupakan data yang diperoleh dari penelitian di lapangan untuk merangkum dan memilih data-data yang difokuskan pada hal-hal yang penting dan data-data yang tidak penting untuk

dibuang serta dicari tema dan polanya, serta memilih data mana yang akan dikode. Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Proses ini dilakukan baik pada awal penelitian maupun pada saat penelitian (Miles & Hubberman, 1992: 15-16).

Catatan lapangan berupa huruf besar, huruf kecil, angka dan symbol-simbol yang masih acak dan tidak dapat dipahami maka dengan reduksi data, peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategorisasi berdasarkan huruf besar, huruf kecil dan angka.

Reduksi dilakukan oleh peneliti dari data yang didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun koding data dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Koding data wawancara, observasi dan dokumen**

<b>Kode</b>	<b>Keterangan</b>
W-01	Wawancara Pengasuh <i>Boarding School</i>
W-02	Wawancara Siswi <i>Boarding School</i>
W-03	Wawancara Kepala Pengasuh <i>Boarding School</i>



W-04	Wawancara Ustadzah pengajar kajian malam di <i>Boarding School</i>
O	Observasi Kegiatan <i>Boarding School</i>
D	Dokumentasi Kegiatan <i>Boarding School</i>

## 2. Penyajian data (data display)

Penyajian data merupakan langkah untuk menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan (Miles & Hubberman, 1992: 16). Penyajian data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif. Penyajian data dilakukan agar lebih mudah memahami data yang diperoleh.

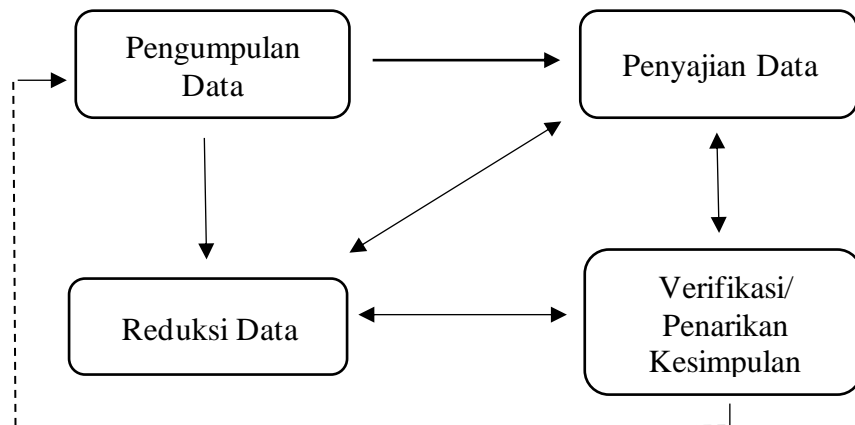
Penyajian data ini digunakan untuk merangkai kembali informasi yang didapat dari kepala pengasuh *boarding school*, pengasuh *boarding school*, dan siswi *boarding school* dari wawancara dan observasi selama kegiatan di *boarding school* maupun kegiatan diluar di *boarding school* MAN Wonogiri.

## 3. Kesimpulan atau Verifikasi

Setelah melakukan reduksi data dan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan adalah kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kemudian

dalam penelitian kesimpulan-kesimpulan kegiatan tersebut diverifikasi. Verifikasi memungkinkan peneliti untuk adanya pemikiran kembali secara melintas dipikiran maupun tinjauan ulang teman sejawat untuk bertukar pikiran menguji kebenaran data yang diperoleh (Miles & Hubberman, 1992: 19). Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus berdasarkan hasil analisis data. Penyajian simpulan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.

#### Skema Model Analisis Data Miles and Huberman



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Fakta Temuan Penelitian**

##### 1. Gambaran Umum Penelitian *Boarding School* MAN Wonogiri

###### a. Sejarah *Boarding School*

Berawal dari niat mulia para Dewan Guru dan Komite Madrasah untuk mendapatkan hasil Ujian Nasional yang lebih baik, maka Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri sejak sekitar Tahun 2003 membuat program *Boarding* khusus bagi kelas XII. Program ini dimulai sejak 1 bulan menjelang Ujian Nasional dilaksanakan, Berlangsung dari tahun 2003 hingga tahun 2007.

Program boarding ini akhirnya menginspirasi pihak Madrasah untuk mewujudkan *boarding* yang diperuntukkan kepada peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri bukan hanya mulai kelas XII, melainkan sejak kelas X. Dengan berbagai macam keterbatasan, pihak Madrasah pun senantiasa mencari format terbaik guna terwujudnya cita-cita ini. Hingga akhirnya tampuk estafet Kepala Madrasah diserahkan dari Drs. H. Hariyadi Purwanto, M.Ag kepada Drs. H. Nuri Hartono di pertengahan tahun 2011.

Di masa Drs. H. Nuri Hartono (tahun 2011) inilah akhirnya *Boarding School* terwujud. Dengan segala kemampuan yang ada, sejak tahun ini pula Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri berani

membuka pendaftaran bagi peserta didik baru yang akan tinggal di asrama. Program asrama ini pada awalnya diperuntukkan bagi peserta didik putri yang rumahnya sangat jauh dari Madrasah saja. Pengelolaan asrama pada masa ini sepenuhnya ditangani oleh Kepala Madrasah dan para guru yang berdomisili dekat dengan madrasah. Bahkan banyak dari dewan guru yang mangikhlaskan waktunya untuk bersama-sama menjaga siswi yang di asrama dengan cara dijadwal.

Ternyata program asrama ini juga sangat membantu proses belajar mengajar, yang biasanya mereka berangkat jauh dari rumah dan terlambat datang di Madrasah, sekarang sudah tidak lagi. Bahkan realita di lapangan, tidak jarang peserta didik berprestasi juga berasal dari siswi yang tinggal di asrama. Fakta-fakta yang ada inilah menjadikan asrama MAN Wonogiri kian hari kian dijadikan idola oleh para peserta didik baru. Para dewan guru juga sangat antusias untuk menjaga dan meningkatkan kualitas program *boarding*. Tidak hanya itu bantuan materi juga dilakukan, yaitu dengan menyisihkan beberapa bagian dari penghasilan yang dapatkan,

Hingga tahun 2019, kegiatan asrama MAN Wonogiri semakin eksis, bahkan kepercayaan dari orang tua peserta didik sangat besar untuk memasukkan putrinya di asrama MAN Wonogiri. Mereka lebih tenang dibandingkan dengan memasukkan

putrinya di kost, mereka mempunyai harapan besar agar akhlak dan kepribadian putrinya terdidik sejak dini. Hal ini terbukti di awal tahun pelajaran 2018/2019, lebih dari 15 peserta didik tidak mendapatkan tempat bermukim di asrama karena kuota yang penuh diakibatkan terbatasnya fasilitas yang ada.

Pada pertengahan tahun 2020 terjadi wabah Covid 19. Seluruh siswi asrama dipulangkan dan kegiatan keasramaan ditiadakan. Pada tahun pelajaran 2022/2023 asrama Anniswah kembali membuka kegiatan keasramaan dengan gedung baru SBSN 2021 dan alhamdulillah target asrama terpenuhi. Saat ini siswi yang tinggal di asrama Anniswah sebanyak 38 siswi ditambah 1 ustadzah pengasuh.

b. Visi dan Misi *Boarding School*

1) Visi

“Menjadi asrama siswi Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri dalam mendidik siswi agar mampu berpengetahuan luas, berakhlak mulia dalam kemandirian”.

Bagi sekolah, visi merupakan imajinasi moral yang menjadi gambaran profil sekolah dan diharapkan bisa terwujud di masa yang akan datang. Visi dari *boarding school* di MAN Wonogiri, menciptakan siswi yang berpengetahuan luas dengan ilmu-ilmu yang diberikan oleh ustadzah atau pengasuh, ustadz, maupun guru lain yang memberikan pembelajaran secara langsung di

*boarding school*. Serta juga melalui berbagai kegiatan keagamaan maupun non keagamaan yang ada *boarding school*, dapat mendukung terbentuknya akhlak mulia sehingga menjadikan siswi mampu secara mandiri menerapkan akhlak mulia tersebut dikehidupan sehari-harinya.

## 2) Misi

- a) Berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan keasramaan dan pembelajaran di MAN Wonogiri dengan mengedepankan kebersamaan dan ukhuwah islamiyah.
- b) Membentuk siswi yang mempunyai individu berkualitas, berakhlak mulia dan berpengetahuan luas.

*Boarding school* di MAN Wonogiri dalam mewujudkan visinya merumuskan dua misi. Sebuah visi itu ditunjang oleh misi, jadi misi yang dirumuskan dibuat berdasarkan visi *boarding school*, serta membuat keduanya saling berkesinambungan, namun juga terdapat ketidakcocokan antara visi dan misi yang ada. Berikut ini relevansi antara visi dan misi *boarding school* di MAN Wonogiri:

**Tabel 4.1 Relevansi Visi dan Misi**

No.	Visi	Misi
1.	Menjadi asrama siswi Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri dalam mendidik siswi agar mampu berpengetahuan luas.	Berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan keasramaan dan pembelajaran di MAN Wonogiri dengan mengedepankan kebersamaan dan ukhuwah islamiyah.

Tabel 4.1, Misi yang diharapkan *boarding school* yaitu agar siswinya mampu berperan aktif disetiap kegiatan-kegiatan yang ada di asrama baik berupa pembelajaran maupun kegiatan keagamaan dan non keagamaan yang ada dan juga diharapkan siswi mampu mengikuti setiap pembelajaran yang ada di MAN Wonogiri. Karena semakin banyaknya pembelajaran yang dipelajari maka semakin meluasnya ilmu pengetahuan yang didapatnya, sehingga dapat menghasilkan lulusan-lulusan atau generasi yang berprestasi.

Pada kalimat di akhir misi terdapat kalimat yang tidak berkesinambungan dengan visi yang ada, yaitu “Mengedepankan kebersamaan dan ukhuwah islamiyah.”.

Kalimat tersebut menjelaskan bahwa *boarding school* berharap agar siswinya dapat menjalin kebersamaan serta ukhuwah islamiyah antar warga *boarding school*, warga madrasah maupun diluar itu. Dimana menganggap semua satu persaudaraan dan berada dalam satu ikatan. Sehingga dapat menciptakan generasi yang tumbuh menjadi pribadi yang mengedepankan kebersamaan dan berukhuwah islamiyah antar sesama. Dan hal itu tidak disebutkan dalam visi yang ada, sehingga visi dan misi pertama terdapat ketidaksinambungan antar keduanya.

**Tabel 4.2 Relevansi Visi dan Misi**

No.	Visi	Misi
1.	Menjadi asrama siswi Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri dalam mendidik siswi agar mampu berpengetahuan luas, berakhlak mulia dalam kemandirian.	Membentuk siswi yang mempunyai individu berkualitas, berakhlak mulia dan berpengetahuan luas.

Tabel 4.2, Langkah pertama dalam melahirkan sebuah generasi yang diinginkan yaitu dengan membentuk karakternya.



Karakter bisa terbentuk melalui berbagai proses, salah satunya dengan melalui kegiatan keagamaan. Dengan menciptakan suasana yang mendukung terbentuknya sebuah akhlak mulia, yaitu melalui berbagai kegiatan keagamaan atau kegiatan yang positif kepada setiap warga *boarding school*. Hal itu akan menumbuhkan sebuah kemandirian bagi setiap siswi dalam berakhlak mulia tanpa harus ada perintah lagi, maka akan menjadi sebuah pembiasaan bagi setiap siswi dikehidupan sehari-harinya.

Dengan memberikan pembelajaran kepada siswi baik di *boarding school* maupun di madrasah yang mengharapkan bertambah luasnya wawasan dan ilmu pengetahuan siswi, dan bisa menumbuhkan akhlak mulia siswi secara mandiri dikehidupan sehari-harinya sehingga dapat menciptakan lulusan-lulusan *boarding school* yang berkualitas. Maka visi dan misi diatas memiliki kesinambungan antara satu sama lain.

## 2. Kegiatan Pembentukan Karakter Religius Siswi di *Boarding School* MAN Wonogiri

Dalam observasi awal di *boarding school* MAN Wonogiri terdapat pembentukan karakter religius siswi melalui berbagai macam kegiatan keagamaan yang ada di *boarding school*. Berikut jadwal kegiatan harian siswi *boarding school* di MAN Wonogiri berdasarkan D/2/KKBS:

Tabel 4.3

**Jadwal Harian Siswi *Boarding School* Tahun Pelajaran  
2022/2023**

No.	Waktu Pelaksanaan	Program
1.	30 menit sebelum subuh	Bangun dan sholat subuh berjamaah
2.	10 menit setelah subuh	Pemberian mufrodat santri
3.	Sholat subuh – 06.00	Kajian Pagi (Tahfidz Al-Quran)
4.	06.30 – 06.45	Piket pagi, Mandi, Sarapan, Persiapan masuk madrasah
5.	07.00 – 14.30	KBM MAN Wonogiri di kelas masing- masing
6.	14.30 - Ashar	Istirahat siang
7.	Ashar – 16.30	Pelatihan skill (2 minggu sekali), Kajian, Murojaah Al-Quran, dll (kegiatan mandiri santri)
8.	16.30 - Maghrib	Mandi, Piket sore, Bersih-berih pribadi, Persiapan sholat maghrib
9.	Maghrib - Isya	Sholat berjamaah, Makan malam
10.	Isya – 60 menit setelahnya	Kajian malam
11.	Usai kajian – 22.00	Belajar mandiri

12.	22.00 – 30 menit sebelum subuh	Istirahat
-----	-----------------------------------	-----------

Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan oleh para siswi *boarding school*, yaitu dimulai dari setelah pulang dari madrasah atau setelah ashar sampai berangkat ke madrasah lagi. Adapun pelaksanaan kegiatan keagamaan *boarding school* adalah sebagai berikut:

Terdapat 3 waktu pelaksanaan kegiatan keagamaan yaitu setelah Ashar hingga Isya, setelah Isya, dan setelah Subuh. Kegiatan setelah Ashar hingga Isya yaitu murojaah, buka puasa senin kamis dan tadarus Al-Quran. Kegiatan setelah Isya yaitu kajian malam. Selanjutnya kegiatan setelah Subuh adalah tadarus Al-Quran.

a. Setelah Ashar hingga Isya

Jadwal harian siswi *boarding school* yang dilaksanakan setelah Ashar hingga Isya di *boarding school* MAN Wonogiri berdasarkan D/2/KKBS, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4

Jadwal Harian Siswi *Boarding School* Tahun Pelajaran

2022/2023

No.	Waktu Pelaksanaan	Program
7.	Ashar – 16.30	Pelatihan skill (2 minggu sekali), Kajian, Murojaah Al-Quran, dll (kegiatan mandiri santri)
8.	16.30 - Maghrib	Mandi, Piket sore, Bersih-bersih pribadi, Persiapan sholat maghrib
9.	Maghrib - Isya	Sholat berjamaah, Makan malam

Tabel 4.4. Menunjukkan beberapa kegiatan yang terdapat di *boarding school*, yaitu yang dimulai dari setelah Ashar sampai Isya. Kegiatan yang dimulai setelah Ashar hingga pukul 16.30 yaitu terdapat kegiatan pelatihan skill, Kajian, Murojaah Al-Quran dan kegiatan mandiri lainnya.

Pelatihan skill yang terdapat di *boarding school* MAN Wonogiri merupakan kegiatan yang melatih kemampuan siswi melalui kegiatan memasak. Kegiatan pelatihan skill yang dilakukan terakhir kali oleh siswi *boarding school* yaitu mencoba membuat *ice cream*. Biasanya ustadzah akan mendampingi siswi saat memasak serta memberikan arahan-

arahan kepada siswi bagaimana cara memasak sesuatu dengan benar. Pelatihan skill ini merupakan kegiatan yang banyak memakan waktu, jadi pelatihan skill ini hanya dilakukan setiap seminggu 2 kali. Banyaknya kegiatan siswi di madrasah terkadang membuat siswi pulang terlambat dan hanya sebagian siswi yang mengikutinya, maka kegiatan pelatihan skill ini juga kurang maksimal, sehingga menyebabkan kegiatan ini berhenti sementara. Hal ini diperkuat dengan W-03/KKBS/1:

“Untuk pelatihan skill atau pelatihan kemampuan untuk siswi ini sementara kita fokuskan pada memasak mbak, jadi biasanya siswi didampingi ustadzah untuk praktek-praktek memasak mbak, dan memasaknya berbagai jenis makanan seperti *ice cream*, donat, puding dan lain sebagainya. Pelatihan ini dilaksanakan dua minggu sekali mbak, karena ada kelas program khusus di madrasah dan mereka pulanginya lebih sore jadi mereka akan menyusul untuk kegiatan ini. Jika ada yang ikut ekstrakurikuler juga mereka menyusul atau boleh izin tidak mengikuti kegiatan ini mbak, tapi karena permasalahan jam pulang anak-anak ini berbeda jadi untuk kegiatan pelatihan skill ini tidak bisa maksimal, jadi untuk kegiatan ini berhenti sementara mbak.”

Kajian yang dilaksanakan di *boarding school* setelah ashar ini merupakan kegiatan yang diisi oleh ustadz maupun ustadzah, baik yang didatangkan langsung dari luar maupun dari dalam *boarding school* sendiri. Kegiatan kajian ini merupakan proses mentransfer ilmu dari ustadz atau ustadzah kepada siswi, dimana berisi mengenai pengajaran-pengajaran ilmu fiqih, akidah, hadis dan lain sebagainya yang dilandaskan pada kitab.

Murojaah Al-Quran merupakan kegiatan yang dilaksanakan siswi setelah ashar, tepatnya saat siswi pulang dari madrasah. Siswi yang berada di kelas unggulan akan pulang terlambat begitu juga dengan siswi yang mengikuti ekstrakurikuler, maka siswi yang pulang terlambat dapat menyetorkan hafalannya setelah sampai di *boarding school*, karena batasan maksimal dari setoran murojaah Al-Quran ini sampai adzan sholat Isya.

Kegiatan mandiri siswi adalah kegiatan yang dilakukan para siswi sesuai dengan kebutuhan mereka. Ketika siswi sedang menghadapi ujian maka mereka akan mempersiapkannya dengan belajar, mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru saat di madrasah dan lain sebagainya. Siswi yang melaksanakan kegiatan mandiri diluar *boarding school* akan izin terlebih dahulu dengan ustadzah. Jika ustadzah memberikan izin maka siswi akan melaksanakan kegiatan mandiri nya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan ustadzah.

Kegiatan yang dilaksanakan pada pukul 16.30 sampai menjelang sholat Maghrib yaitu terdapat kegiatan mandi, piket sore, bersih-bersih pribadi, persiapan sholat Maghrib. Kegiatan bersih-bersih pribadi dan mandi merupakan kegiatan yang dilakukan siswi ketika mereka sudah selesai melaksanakan kegiatan lainnya. Para siswi akan bergantian antri saat hendak mandi, namun antriannya tidak terlalu banyak karena jumlah

kamar mandi yang terdapat di *boarding school* cukup banyak, tetapi pada kamar mandi di lantai 3 terkadang airnya tidak mengalir, jadi siswi yang ada di lantai 3 harus mandi di kamar mandi lantai 1 maupun kamar mandi lantai 2. Setelah selesai bersih-bersih dan mandi siswi mempersiapkan untuk sholat Maghrib. Ada yang membaca Al-Quran, ada yang berbincang-bincang dengan teman dan ada yang mainan HP sendiri.

Kegiatan yang dimulai dari sholat Maghrib sampai sholat Isya yaitu melaksanakn sholat Maghrib berjamaah. Dimana imam dari sholat jamaah adalah siswi yang sudah dibagi siswi sendiri sesuai jadwal kamarnya. Setelah selesai sholat Maghrib biasanya mereka akan berdzikir dan berdoa secara mandiri. Setelah selesai para siswi akan bergegas menuju kamar untuk berganti mukena dengan jilbab dan menuju ke dapur untuk makan malam. Untuk makan malam siswi akan mengambil makananan secara mandiri, setelah itu akan mencari tempat duduk yang nyaman, ada yang duduk di kursi yang telah disediakan di dapur, ada yang duduk di kantin madrasah yang jaraknya tidak terlalu jauh dari dapur *boarding school*, ada yang mengambil kursi kecil dan makan di lorong dapur paling pojok sambil berbincang-bincang dengan teman. Setelah selesai menghabiskan makan malam, para siswi akan mencuci alat makannya sendiri-sendiri di wastafel yang berada didepan dapur secara bergantian.

Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti pada pelaksanaan kegiatan keagamaan yang berada di *boarding school* MAN Wonogiri setelah Ashar hingga Isya terdapat beberapa kegiatan keagamaan yang tidak sesuai dengan D/2/KKBS yang merupakan jadwal harian siswi *boarding school*. Ada beberapa kegiatan yang tidak dilaksanakan sesuai dengan jadwal harian siswi *boarding school*. Sedangkan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di *boarding school* MAN Wonogiri setelah Ashar hingga Isya, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

**Jadwal Kegiatan Keagamaan *Boarding School***

<b>Waktu</b>	<b>Senin</b>	<b>Selasa</b>	<b>Rabu</b>	<b>Kamis</b>	<b>Jumat</b>
Setelah Ashar hingga Isya	Murojaa h, Buka puasa (puasa senin), dan Tadarus Al-Quran	Murojaa h, dan Tadarus Al-Quran	Murojaa h, dan Tadarus Al-Quran	Murojaa h, Buka puasa (puasa kamis, dan Tadarus Al-Quran	Murojaa h, dan Tadarus Al-Quran



Pada kegiatan keagamaan di antara waktu setelah Ashar hingga Isya ini memiliki perbedaan kegiatan pada hari senin dan kamis. Hari senin dan kamis akan ada siswi yang melaksanakan puasa sunnah senin dan kamis.

Pelaksanaan sahur biasanya para siswi meminta ibu Puji atau yang biasa mengurus dapur untuk menyiapkan makanan saat malamnya, agar siswi dapat memakannya saat sahur. Namun karena bangunan dapur yang terpisah dengan *boarding school* dan mengharuskan siswi keluar dari *boarding school* jika ingin ke dapur, jadi ada beberapa siswi memilih untuk makan sahur didalam kamar masing-masing. Hal itu diperkuat dengan W/02/KKBS/8:

“Untuk sahur kita biasanya makan makanan yang udah kita beli sendiri-sendiri kak, terus makannya di kamar, tapi kadang juga bilang sama ibu Puji yang biasanya masak untuk kita setiap hari, jadi kita bilang kalau besok mau puasa jadi nanti biasanya pas malam disiapin makan buat sahur, kita tinggal ambil di dapur terus makan kak. Kalau beli sendiri kita bisa makan di dalam kamar kak, jadi waktu sahur tidak perlu turun ke dapur kak, kadang juga takut dan males juga kak ke dapur kan bangunannya juga diluar *boarding school* jadi lebih pilih makan yang dibeli dan makan di kamar tidak perlu turun ke dapur kak.”

Para siswi juga akan bangun secara mandiri untuk makan sahur dengan alarm *handphone*, atau meminta teman lain untuk membangunkannya. Hal tersebut diperkuat dengan W/02/KKBS/8 bahwa:

“Biasanya ada satu *HP* yang diizinkan ustadzah untuk ditaruh dikamar sebagai alarm kak, jadi kita pakai hp teman yang diizinkan itu buat alarm untuk bangun sahur kak. Setiap kamar bangunnya mandiri dengan alarm itu kak, misal kamar sebelah mau sahur dan udah bilang ke kita sebelumnya kita juga ketuk-ketuk pintu buat bangunin mereka kak kalau misalnya mereka takut ga kebangun karena alarm.”

Siswi yang berpuasa maka mereka akan langsung berbuka di dapur dan melaksanakan sholat Maghrib serta tadarus Al-Quran secara mandiri. Sedangkan untuk sebagian siswi yang tidak puasa sunnah, maka mereka sholat Maghrib berjamaah dan tadarus Al-Quran terlebih dahulu. Hal ini diperkuat dengan W-02/KKBS/8 bahwa:

“Biasanya kami yang menjalankan puasa sunnah berbuka dahulu kak, jadi kami izin ke ustadzah terlebih dahulu untuk berbuka puasa di dapur. Setelah selesai kami baru bergegas untuk sholat Maghrib dan tadarus Al-Quran sendiri-sendiri di kamar kak. Ada juga yang sebagian hanya membatalkan puasa dengan minum lalu ikut sholat Maghrib berjamaah dan tadarus Al-Quran baru setelah itu makan kak. Tergantung siswi nya mau gimana kak, untuk buka puasanya ga ada larangan harus ikut sholat jamaah dahulu kak.”

Dalam O-01/KKBS pelaksanaan murojaah siswi dilaksanakan setelah Ashar hingga batas maksimal menyetorkannya sampai berkumandangnya adzan Isya. Siswi yang akan murojaah biasanya langsung menuju ke kamar ustadzah. Para siswi akan berbaris kebelakang lalu menyetorkan murojaahnya secara berurutan. Ustadzah akan memegang Al-Quran siswi untuk menyimak hafalan mereka, jika ada siswi yang saat menyetorkan lupa maka, ustadzah akan

memberi kesempatan siswi tersebut membaca berulang-ulang ayat tersebut agar ingat kembali, namun jika masih banyak ayat yang lupa maka ustadzah akan mempersilahkan siswi untuk mundur terlebih dahulu dan menghafalkannya lagi setelah itu menyetorkannya kembali. Hal ini diperkuat dengan W-02/KKBS/4 bahwa:

“Pertama tadi saya hanya hafalan dari ayat 20 sampai selesai kak, lalu sambil menunggu giliran temen yang masih baca karena lupa hafalannya jadi saya di suruh ustadzah untuk hafalan dari ayat pertama sampai selesai. Tapi tadi juga agak lupa-lupa kak, jadi harus mengulang besok.”

Berdasarkan D/3/KKBS, Ustadzah yang terdapat di *boarding school* MAN Wonogiri ini hanya ada 1, jadi untuk menyetorkan murojaah siswi, ustadzah Anna hanya akan menyimak siswi dari kamar lobi 3 saja dan hanya mengambil 4 orang anak dari kamar lobi 2 yang disimak murojaahnya. Selain itu siswi lainnya akan murojaah dengan teman-temannya sendiri. Hal itu diperkuat dengan W-01/KKBS/2 bahwa:

“Nggih mbak, langsung ke saya, biasanya anak-anak antri berbanjar ke belakang secara bergantian. Namun saya hanya menyimak murojaah anak-anak dari lobi 3 saja, dan hanya mengambil 4 anak untuk saya simak dari lobi 2. Untuk siswi di lobi 2 biasanya mereka saling menyimak antar teman mba.”

Siswi dari kamar lobi 2 akan melaksanakan murojaah antar teman. Dimana siswi yang bacaan Al-Qurannya sudah cukup baik maka akan menyimak bacaan murojaah siswi lainnya yang dianggap masih kurang fasih dalam bacaan Al-Qurannya. Untuk

siswi dari kamar lobi 2 yang sudah fasih bacaan Al-Qurannya, maka akan menyetorkan murojaahnya dengan teman yang di kamar lobi 3.

Murojaah ini membantu siswa mengingat hafalan yang diwajibkan dari madrasah, siswi MAN Wonogiri diwajibkan menghafal Al-Quran jus 30 dan disetorkan kepada guru tahfidznya. Agar membantu siswi mengingat hafalannya, ustadzah membantu dalam menyimak murojaah para siswi. Jika siswi tidak murojaah dalam waktu yang telah ditentukan maka biasanya ustadzah akan memberikan hukuman berupa piket tambahan kepada siswi agar mereka lebih disiplin dalam menjalankan kewajibannya sebagai siswi *boarding school*. Hal ini diperkuat dengan W-02/KKBS/4 bahwa:

“Berbeda-beda setiap kelas kak, karena saya kelas XI jadi target yang diharuskan sampai surat Al-Insyiqaq saja kak. Namun kami diwajibkan hafal jus 30 ketika sudah lulus kak. Jika kita tidak murojaah biasanya dikasih piket tambahan kak sama ustadzah, biar lebih disiplin aja.”

Terdapat catatan hafalan yang digunakan siswi sebagai tanda untuk hafalannya sampai mana, dimana catatan tersebut akan ditandatangani oleh guru pengampu tahfidz di madrasah jika siswi mampu mengahafal satu surat dan seterusnya, namun di *boarding school* sendiri belum terdapat catatan khusus yang digunakan sebagai pertanda siswi sudah menghafalnya. Hal tersebut diperkuat W-02/KKBS/4:

“Ada kak dari madrasah kita diberi kertas catatan hafalan kita, jadi kalau kita sudah hafal surat ini nanti di tandatangani sama gurunya, tapi kertasnya dibawa sama gurunya kak. Kalau murojaah di *boarding* tidak ada catatannya, jadi kami hanya setoran murojaah surat yang sudah kita hafalin di madrasah gitu aja kak.”

Tadarus Al-Quran yang dilakukan di lakukan di *boarding school* MAN Wonogiri terbagi menjadi dua waktu pelaksanaan, yaitu setelah sholat Maghrib dan setelah sholat Subuh. Tadarus yang dilaksanakan saat setelah sholat Maghrib biasanya akan dilanjutkan dibaca saat setelah sholat Subuh keesokan harinya, namun untuk malam jumat para siswi akan membaca suarat Al-Kahfi. Para siswi akan membaca Al-Quran secara bersama-sama. Hal itu berdasarkan pada W/01/KKBS/6:

“Pelaksanaannya dibagi menjadi dua waktu, setelah mahgrib dan setelah subuh mbak. Khusus malam jumat siswi membaca surat Al-Kahfi, selain hari itu ayat yang dibaca saat setelah maghrib dan subuh nyambung mbak, jadi bacaan maghrib nanti dilanjutkan dibaca saat setelah subuh. Mereka biasanya membaca satu lembar Al-Quran mbak.”

Hal tersebut juga diperkuat oleh W/02/KKBS/5:

“Pelaksanaan tadarus Al-Quran waktunya dibagi jadi dua kak. Pertama setelah sholat maghrib, tapi terkhusus malam jumat kita bacanya surat Al-Kahfi, yang kedua setelah subuh. Kita membaca Al-Quran melanjutkan ayat yang dibaca saat setelah maghrib, jadi bacanya terus berkesinambungan ayatnya kak. Kita bacanya satu lembar Al-Quran kak.”

Berdasarkan O-05/KKBS menunjukkan bahwa siswi membaca surat Al-Kahfi saat malam jumat. Siswi yang lancar dalam bacaannya membaca dengan suara yang lantang sedangkan yang belum terlalu lanar akan membaca dengan nada

yang rendah. Siswi yang bacaannya sudah baik membaca dengan sangat cepat, menjadikan sebagian siswi yang belum terlalu lancar lainnya tidak dapat mengikuti, dan mengakibatkan beberapa potongan ayat tidak dibaca.

Berdasarkan O-03/KKBS saat tadarus Al-Quran, sebagian siswi ada yang membaca dengan lantang ada juga yang membaca dengan nada yang biasa, dan bacaan dari siswi yang belum lancar mampu ditutupi dengan bacaan siswi yang sudah lancar atau fasih bacaannya. Meskipun ada beberapa siswi yang belum fasih dan sering tertinggal bacaannya namun jika metode tadarus bersama ini diterapkan terus menerus maka akan membuat siswi yang masih belum lancar membaca Al-Quran sedikit demi sedikit mulai mengerti bacaan-bacaan yang harus dibenahi atau dibenarkan karena seringnya mendengarkan sekaligus ikut tadarus bersama-sama ini.

b. Setelah Isya

Berdasarkan D/2/KKBS yang merupakan jadwal harian siswi yang dilaksanakan setelah sholat Isya yaitu kajian malam, dimana pada jadwal kajian malam tersebut dilaksanakan setiap hari kecuali hari sabtu dan minggu. Namun pada pelaksanaannya tidak sejalan dengan jadwal yang sudah ada. Jadwal harian siswi *boarding school*, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6

Jadwal Harian Siswi *Boarding School* Tahun Pelajaran

2022/2023

No.	Waktu Pelaksanaan	Program
10.	Isya – 60 menit setelahnya	Kajian malam

Pada tabel 4.6 menunjukkan jadwal harian siswi yang dilaksanakan setelah sholat Isya hingga 60 menit setelahnya serta pelaksanaannya dimulai dari hari senin hingga hari jumat. Namun pada kenyataannya berdasarkan pada observasi peneliti, jadwal tersebut tidak dilaksanakan secara maksimal, dimana jadwal kajian malam tersebut hanya dilaksanakan pada hari-hari tertentu. Hal ini tidak sesuai dengan pernyataan yang telah disampaikan W-03/KKBS/1, yaitu sebagai berikut:

“Untuk kajian malamnya sudah ada yang mengisi sesuai jadwal setiap harinya mbak walupun jadwalnya tidak tertulis. Untuk malam selasa itu saya mbak yang mengisi dengan materi mengenai akhlak, malam rabu usdzah yang berada di *boarding school* biasanya mengisi materi hadis sehari-hari yang mudah, untuk malam kamis Bapak Gandhi yang juga merupakan guru di MAN Wonogiri ini dengan mengisi materi mengenai hadis juga mbak, lalu untuk malam jumat biasanya siswi belajar mandiri dan untuk malam sabtu kita mendatangkan ustadzah dari luar mbak untuk mengisi mengenai fiqih wanita. Untuk malam minggu dan malam sabtu siswi tidak ada jadwal kajian malam, karena biasanya mereka akan pulang mba setiap 2 minggu sekali.”

Berikut jadwal pelaksanaan kegiatan setelah sholat Isya hingga 60 menit setelahnya berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti:

**Tabel 4.7**

**Jadwal Kegiatan Keagamaan *Boarding School***

<b>Waktu</b>	<b>Senin</b>	<b>Selasa</b>	<b>Rabu</b>	<b>Kamis</b>	<b>Jumat</b>
Setelah Isya	Kajian Malam (Oleh Ustadzah Anna)	Belajar mandiri	Belajar mandiri	Belajar mandiri	Kajian Malam: Fiqih Wanita

Pelaksanaan kajian malam yang wajib diikuti siswi hanya pada hari jumat malam, sedangkan hari senin malam yang ditunjukkan tabel diatas hanya ketika ustadzah memiliki waktu dan menyesuaikan kesibukan siswi. Sedangkan hari-hari lainnya siswi hanya belajar mandiri di kamarnya masing-masing. Hal ini diperkuat W-01/KKBS/3:

“Untuk kajian malam terkadang memang saya juga ngisi mba, tapi tidak menentu harinya. Saya menyesuaikan jam nya anak-anak apakah mereka banyak tugas atau tidaknya dari sekolah mba. Agar mereka juga tidak terlalu capek mbak karena sudah seharian di madrasah. kemungkinan saya juga mengisi kajian malam lagi mba, tapi nanti dilihat dulu dengan jam nya anak-anak”



Sebelumnya sudah ada ustadz yang berbeda-beda di jadwalkan setiap harinya untuk mengisi kajian malam para siswi di *boarding school*, namun para ustadz yang sudah dijadwalkan memiliki kesibukan lainnya, sehingga kajian malam yang sudah di jadwalkan pun tidak bisa berjalan maksimal bahkan hanya ada 1 hari saja yang diwajibkan bagi siswi untuk mengikutinya. Hal tersebut diperkuat dengan W-01/KKBS/3:

“Iya mba dahulu ada kajian malam yang di isi oleh ustadz-ustadz yang juga merupakan guru MAN Wonogiri, namun dikarenakan beliau sudah berkeluarga kemungkinan memiliki kesibukan sendiri mba, jadi belum sempat lagi mengisi kajian malam disini. Semenjak saya masuk disini sekitar 5 bulanan, juga belum pernah ada ustadz yang mengisi kajian malam disini mba”

Kajian malam berdasarkan O-02/KKBS mengenai fiqih wanita yang mendatangkan ustadzah dari luar *boarding school*. Pada kajian malam mengenai fiqih wanita ini ustadzah mengajarkan hal-hal yang terkait kewanitaan, karena hal ini penting untuk para siswi *boarding* sebagai bekal dimasa mendatang. Serta dapat langsung di praktikkan dalam kehidupan sehari-hari para siswi. Dengan ilmu mengenai fiqih wanita tersebut diharapkan siswi tidak salah dalam mengambil langkah yang berhubungan dengan wanita sehingga paham apa yang harus dilakukan. Dan ilmu tersebut bisa diajarkan kepada teman maupun keluarga yang masih awam dengan hal-hal tersebut. Hal ini berdasarkan pada W/04/KKBS/9:

“Siswi nya kan perempuan semua, lalu yang saya ajarkan kan mengenai risalah haid tentunya ini hal yang sangat mendasar, karena kan untuk bekal mereka. Tidak hanya pribadinya mereka untuk sehari-hari saja, tapi juga mereka kan calon ibu juga untuk mengajarkan kepada anak-anaknya nanti. Mungkin nanti setelahnya juga harapannya bisa mengajarkan kepada masyarakat sekitar mereka”

Diperkuat dengan W/02/KKBS/7:

“Ilmunya bisa dipraktekin untuk sehari-hari kak, kan juga membahas mengenai haid jadi lebih paham mengenai haid melalui kajian malam ini kak, jadi setidaknya sudah tidak bingung lagi misalkan mempunyai kasus yang kurang biasa mengenai hal wanita, setidaknya ada ilmu yang bisa kita praktekin untuk bantu kita sekarang sampai seterusnya kak. Kita juga bisa berbagi ilmu ke keluarga kita yang masih awam mengenai masalah seperti ini, jadi bisa bantu gitu kak. Kalau ada kasus yang belum paham kadang kita juga bisa tanya langsung sama ustadzah Intannya kak, kadang juga di kelas atau lewat whatsapp langsung”

Kajian malam mengenai fiqih wanita dilaksanakam di aula lantai 1. Setelah sholat isya berjamaah para siswi akan bergegas masuk kamar untuk mengganti mukena dengan jilbab mereka lalu menuju ke kabawah lantai 1. Ada beberapa siswi yang datang terlambat ke aula sehingga mereka tidak mendapat meja dan duduk tanpa meja.

Dalam D/4/KKBS, Ustadzah akan membaca kitab nya sebentar, yaitu dengan membaca kitab risalah haid. Setelah itu ustadzah akan menjelaskan dengan menulis di papan tulis agar juga bisa di catat oleh para siswi. Berdasarkan O-02/KKBS, kajian malam saat itu membahas mengenai hari suci bagi wanita, dimana saat setelah keluarnya darah haid. Ustadzah memberikan

beberapa contoh gambar disertai garis yang disesuaikan dengan tanggal masa haid dan masa suci wanita, membuat para siswi lebih mudah dalam memahami penjelasan dari ustadzah.

Setelah menjelaskan materi melalui contoh yang telah digambar di papan tulis, ustadzah biasanya akan bertanya kepada para siswi, tentang pemahamannya. Pada saat itu ada beberapa siswi yang belum memahami materi yang telah dijelaskan oleh ustadzah, maka ustadzah akan mengulangi penjelasannya dengan memberikan contoh yang berbeda. Karena masih ada yang belum paham, saat itu ustadzah memberikan soal bergambar garis-garis yang berisi tanggal keluarnya darah haid dan tanggal berhentinya masa haid seperti contoh sebelumnya dan siswi diperintahkan untuk mencari masa suci wanita. Siswi diberikan kesempatan untuk mengerjakan soal tersebut.

Setelah waktu berjalan beberapa menit ustadzah mempersilahkan salah satu siswi secara sukarelawan untuk mengerjakan soal yang telah diberikan, namun tidak ada siswi yang mau maju mengerjakan, akhirnya ustadzah menunjuk salah satu siswi untuk mengerjakannya di depan. Hal tersebut diperkuat W/04/KKBS/9:

“Metodenya ya biasa, memberikan materi pada umumnya. Pertama tama saya membaca sedikit materi yang akan diajarkan ke anak, lalu saya tes dulu materi sebelumnya apa masih ingat lalu baru saya menerangkan materi yang akan

dibahas dengan metode ceramah biasa gitu mbak. Setelah itu saya tes juga dengan contoh soal, lalu saya tawarin kalo ada yang mau maju dengan sukarela kalo engga ada ya saya tunjuk untuk maju.”

Siswi tersebut dapat menyelesaikan soal tersebut dengan benar, lalu ustadzah memberikan sedikit penjelasan lagi terhadap pekerjaan yang telah dijawab siswi tadi. Selanjutnya ustadzah menyampaikan bahwa akan mengadakan ujian di jumat depan, untuk mengetes sejauh mana pemahaman siswi terhadap materi masa suci yang telah disampaikan oleh ustadzah. Lalu ustadzah mempersilahkan siswi bertanya jika masih ada yang belum paham, karena saat itu tidak ada pertanyaan lagi, lalu ustadzah menutup pembelajaran kajian malam fiqih wanita dengan membaca doa penutup majlis bersama-sama.

Berdasarkan O-08/KKBS, Ustadzah mengadakan ujian fiqih wanita dengan materi masa suci wanita. Siswi diberikan waktu sekitar 10 hingga 20 menit untuk mengerjakan 10 soal yang telah dibagikan ustadzah melalui *google form*. Ada beberapa kendala yang dialami siswi saat akan mengakses *google form*, namun setelah itu ustadzah membantu siswi tersebut agar bisa mengerjakan soalnya. Setelah lewat beberapa menit kemudian, ada beberapa siswi yang telah selesai mengerjakan soal tersebut, ada juga siswi yang mengerjakan soal cukup lama.

Ustadzah memanggil nama-nama siswi yang sudah mengirim jawabannya namun nilainya jauh dibawah rata-rata, dan ustadzah hanya memberitahu agar lebih rajin lagi dala belajarnya. Ustadzah juga memanggil nama siswi yang nilainya cukup baik. Setelah semua sudah selesai mengerjakan, ustadzah memberitahu kepada semua siswi bahwa jumat depan akan mengadakan ujian ulang, dikarenakan banyak siswi ang mendapatkan nilai jauh dibawah rata-rata. Hal tersebut diperkuat dengan W/04/KKBS/9:

“Kalau saya agak sedih ya mbak, banyak yang salah hasilnya kurang mbak. Hal itu juga evaluasi untuk saya pribadi, apakah cara mengajar saya kurang, tapi saat anak ditanya bilanganya sudah paham. Sebenarnya wajar kalau habis diterangkan setelahnya hilang atau lupa, tapi kalau yang ini cukup parah. Kalau untuk anak-anak sebelum pandemi masih banyak yang benar semua tapi yang anak-anak sekarang ini tidak ada yang benar semua, kemarin paling tinggi 80.”

Siswi pun menyetujuinya karena merasa memang nilainya kurang baik, dan juga agar bisa belajar lagi untuk meaksimalkan ujiannya. Siswi merasa kurang fokus saat mengikuti pembelajar kajian mlaam sehingga menyebabkan nilainya tidak bagus. Hal ini diperkuat dengan W/02/KKBS/7:

“Kadang karena kita banyak tugas lalu pulang dari madrasah sudah sore terus capek banget, hal itu bisa buat kita jadi kurang antusias dalam mengikuti kajian malam kak, bisa jadi itu penyebab kita tidak bisa jawab soal juga kak karena capek. Saya juga ikut ekstrakurikuler sering pulang sore, jadi kalau kajian mlam terkadang sudah merasa capek banget kadang ngantuk juga, nah itu buat saya tidak fokus dalam mengikuti kajian malam kak, jadi kadang lama dalam memahami materi yang diberikan ustadzah kak”

Berdasarkan O-04/KKBS, kajian malam yang diisi oleh ustadzah Anna ini tidak dilaksanakan setiap hari, berbeda dengan kajian malam wajib setiap hari jumat. Kegiatan kajian malam ini dilaksanakan fleksibel atau mengikuti waktu luang para siswi, karena dikhawatirkan siswi banyak tugas dan terlalu lelah. Para siswi akan belajar mandiri atau mempersiapkan segala kebutuhan madrasah, jika tidak diadakan kajian malam.

Hal tersebut berdasar pada W-01/KKBS/3:

“Untuk kajian malam terkadang memang saya juga ngisi mba, tapi tidak menentu harinya. Saya menyesuaikan jam nya anak-anak apakah mereka banyak tugas atau tidaknya dari sekolah mba. Agar mereka juga tidak terlalu capek mba karena sudah seharian di madrasah. kemungkinan saya juga mengisi kajian malam lagi mba, tapi nanti dilihat dulu dengan jam nya anak-anak.”

Berbeda dengan kajian malam yang dilaksanakan pada hari jumat di aula lantai 1, kajian ini dilaksanakan di lantai 2 dimana tempat yang biasa digunakan para siswi untuk melaksanakan sholat berjamaah. Para siswi duduk dengan lesehan dan memilih tempat yang ternyaman.

Ustadzah memulai kajian malam dengan salam dan membaca doa belajar berama-sama. Sebelum masuk pada materi Ustadzah memberikan pertanyaan terkait materi yang akan dibahas, dengan antusias para siswi menjawab. Lalu setelah itu Ustadzah menerangkan materi mengenai hadis tentang niat. siswi mencatat apa yang diterangkan oleh ustadzah termasuk

menulis hadis dan artinya. Pertama-tama ustadzah membacakan hadis secara keseluruhan kemudian membacakannya lagi perkata dan diikuti semua siswi secara berulang-ulang agar lebih cepat menghafal. Di akhir kajian malam ustadzah menyuruh semua siswi untuk menghafalkan hadis tersebut dan disetorkan pada hari kamis. Setelah itu kajian malam ditutup dengan hamdalah, membaca surat Al-Ashr dan doa kafaratul majlis serta diakhiri salam oleh ustadzah.

c. Setelah Subuh

Dalam D/2/KKBS yang merupakan jadwal harian siswi, terdapat beberapa kegiatan yang tidak dilaksanakan di *boarding school*. Yang tidak sesuai dengan observasi kegiatan keagamaan yang dilakukan peneliti. Berikut jadwal harian siswi *boarding school*:

**Tabel 4.8**

**Jadwal Harian Siswi *Boarding School* Tahun Pelajaran**

**2022/2023**

No.	Waktu Pelaksanaan	Program
1.	30 menit sebelum subuh	Bangun dan sholat subuh berjamaah
2.	10 menit setelah subuh	Pemberian mufrodatsantri

3.	Sholat subuh – 06.00	Kajian Pagi (Tahfidz Al-Quran)
4.	06.30 – 06.45	Piket pagi, Mandi, Sarapan, Persiapan masuk madrasah

Kegiatan pemberian mufrodat kepada santri atau siswi merupakan kegiatan setelah sholat subuh berjamaah, dimana siswi diberi beberapa kosa kata bahasa arab. Mufrodat tersebut dicatat oleh siswi dan diahafalkan, dimana hafalan satu minggu akan dicatat semua dan baru disetorkan keseluruhan pada minggu berikutnya. Kegiatan ini sangat membantu siswi dalam mempelajari bahasa arab. Sedikit demi sedikit menghafalkan mufrodat yang ada maka siswi akan memiliki kosa kata bahasa arab yang banyak dan akan membantu juga saat berbicara bahasa arab.

Kegiatan kajian pagi (Tahfidz Al-Quran) yaitu kegiatan menyetorkan hafalan siswi. Secara bergantian siswi akan menghadap ke ustadzah untuk menyetorkan hafalannya. Dimana ustadzah akan menyimak bacaan hafalan dan kelancaran siswi dalam menyetorkan hafalannya. Jika bacaan dirasa sudah cukup baik dan lancar maka ustadzah akan melanjutkan siswi untuk hafalan surat selanjutnya pada



keesokan harinya. Namun jika belum lancar maka siswi harus mengulang menyetorkan hafalan keesokan harinya.

Kegiatan piket pagi, mandi, sarapan, persiapan masuk madrasah yaitu kegiatan dimana siswi telah melaksanakan seluruh kegiatan di *boarding school*, sehingga mereka akan mempersiapkan untuk pergi ke madrasah dengan piket pagi sesuai jadwal yang telah ditentukan, lalu mandi dengan tertib dalam berantri setelah itu sarapan meski ada yang memilih tidak sarapan dan langsung bergegas menuju ke madrasah.

Berdasarkan D/2/KKBS yaitu jadwal harian siswi diatas tidak ada kegiatan keagamaan yang dilakukan sesuai dengan observasi peneliti. Jadwal kegiatan keagamaan yang dilakukan siswi setelah subuh, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.9**

**Jadwal Kegiatan Keagamaan *Boarding School***

<b>Waktu</b>	<b>Senin</b>	<b>Selasa</b>	<b>Rabu</b>	<b>Kamis</b>	<b>Jumat</b>
Setelah Sholat Subuh	Tadarus dan Persiapan	Tadarus dan Persiapan	Tadarus dan Persiapan	Tadarus dan Persiapan	Piket Akbar

	berangka	berangka	berangka	berangka	
	t ke	t ke	t ke	t ke	
	madrasa	madrasa	madrasa	madrasa	
	h	h	h	h	

Tabel 4.9 menunjukkan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan siswi *boarding school* setelah subuh terdapat dua macam kegiatan yaitu hari senin sampai kamis terdapat kegiatan tadarus Al-Quran sedangkan untuk hari jumat terdapat piket akbar.

Berdasarkan O-07/KKBS yaitu kegiatan Tadarus Al-Quran yang dilaksanakan setelah sholat subuh berjamaah ini rutin dilakukan setiap harinya. Kecuali pada hari jumat di minggu kedua karena pada hari itu siswi akan langsung pulang kerumah setelah pulang dari madrasah maka siswi harus melaksanakan bersih agung, agar *boarding school* tetap bersih ketika ditinggal semua siswi pulang.

Para siswi akan membaca Al-Quran pada ayat yang terakhir kali dibaca saat tadarus setelah sholat maghrib berjamaah kemarin. Sama dengan tadarus Al-Quran setelah sholat maghrib siswi akan membaca satu lembar Al-Quran. Biasanya mereka membaca Al-Quran saat setelah subuh dengan nada yang tidak terlalu keras seperti saat tadarus setelah sholat

maghrib, karena ada sebagian yang masih mengantuk. Saat tadarus berlangsung pun tidak ada yang menyimak bacaan para siswi.

Hal ini berdasarkan pada W-02/KKBS/5:

“Tidak ada yang menyimak kak, kita langsung baca bareng-bareng gitu. Ada banyak teman saya yang bacaannya sudah cukup baik, jadi kami yang merasa kurang dalam bacaannya juga bisa sambil memperhatikan kesalahan kita saat baca Al-Quran dengan membandingkan bacaan teman kita yang sudah cukup lancar kak.”

Diperkuat dengan W/01/KKBS/6:

“Iya mbak, mereka membaca Al-Quran secara bersama-sama. Saya terkadang menyimak dikamar mbak, tapi alhamdulillah waktu saya simak dari kamar ada beberapa siswi yang bacaannya cukup lancar jadi bisa untuk panutan temen-temn yang lainnya saat tadarus. Saya sebenarnya dari awal masuk kesini tidak ada perintah untuk menyimak bacaan tadarus anak-anak mbak, jadi nggih hanya terkadang juga saya menyimak bacaan mereka dari dalam kamar.”

Meskipun terdapat siswi yang fasih dalam bacaan Al-Qurannya, tidak menutup kemungkinan ada kesalahan dalam membaca Al-Quran walaupun hanya sedikit, jadi akan lebih baik jika ada salah satu sebagai penyimak tadarus Al-Quran saat setelah subuh yang terkadang membuat tidak fokus membaca karena masih mengantuk. Setelah selesai tadarus Al-Quran para siswi bergegas persiapan untuk masuk madrasah yaitu dengan piket pagi, mandi, dan sarapan. Setelah selesai semua mereka akan bergegas berangkat ke madrasah tanpa pamit ustadzah, namun jika bertemu ustadzah mereka akan berpamitan.

Kegiatan piket akbar merupakan kegiatan yang dilaksanakan siswi saat setelah sholat subuh. Piket akbar ini dilaksanakan karena siswi akan libur atau pulang kerumah, piket akbar ini dijadwalkan pada hari sabtu di minggu kedua disetiap bulan. Siswi akan pulang kerumah masing-masing pada hari sabtu setelah pulang sekolah, jadi sabtu pagi setelah sholat subuh berjamaah mereka akan melaksanakan piket akbar, supaya setelah pulang sekolah mereka bisa langsung pulang tanpa bersih-bersih lagi.

Berdasarkan O-06/KKBS, dimana siswi sedang melaksanakan piket akbar. Ustadzah membagi tempat-tempat yang akan dibersihkan oleh para siswi, sehingga semua siswi mendapatkan bagian masing-masing untuk dibersihkan. Siswi yang mendapat bagian mengepel lantai akan menunggu siswi lain selesai menyapu lantai, setelah itu siswi tersebut akan mengepel. Bagian kamar mandi merupakan bagian yang cukup luas maka ada 5 sampai 6 orang siswi yang mendapat bagian membersihkan kamar mandi, jika siswi tersebut sudah mendapat jadwal membersihkan kamar mandi di minggu sebelumnya, maka siswi tersebut tidak mendapat membersihkan kamar mandi di minggu tersebut.

Terdapat siswi yang mengambil sampah satu ke sampah lainnya dan dikumpulkan, setelah itu dibawa kebawah belakang

*boarding school* dimana tempat tersebut dijadikan tempat untuk pembuangan terakhir di *boarding school*. Siswi juga ditugaskan memcuci kembali piring-piring yang ada didapur, karena piring tersebut diletakkan diluar, maka lebih mudah terkena debu dan harus dicuci kembali. Semua siswi melaksanakan piket akbar dengan baik sesuai tugasnya masing-masing. Semua siswi bersama-sama dan bergotong royong dalam kegiatan piket akbar ini, sehingga lebih memudahkan para siswi untuk menyelesaikan kegiatan piket akbar ini.

## B. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan fakta temuan yang telah di deskripsikan, maka hasil penelitian dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

MAN Wonogiri melaksanakan berbagai macam kegiatan keagamaan di madrasah agar bisa memaksimalkan dalam meningkatkan karakter religius siswa. Karena semua siswa yang ada memiliki agama yang sama yaitu Islam maka hal itu lebih mempermudah madrasah dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan. Para siswi melaksanakan kegiatan keagamaan ini semata ,mata ingin beribadah kepada Allah SWT. Ibadah adalah cara melakukan penyembahan kepada Tuhan dengan segala rangkaiannya. Ibadah menopang iman dan memberikan garis pemisah antara manusia dan roh-roh yang mengundangnya untuk berbuat jahat. Ibadah juga menimbulkan rasa kagum, menyukai akhlak yang tinggi dan perbuatan baik (Umar, 2019: 75-76).

Tidak cukup peran di madrasah saja dalam peningkatan karakter religius siswa, namun disini keluarga dan lingkungan pun harus ikut serta membentuk karakter religius siswa. Tetapi tidak semua orangtua memiliki waktu yang cukup dalam menjaga anaknya. Maka dari itu MAN Wonogiri memberikan solusi dengan mendirikan *boarding school* khusus putri. *Boarding school* di MAN Wonogiri terdapat berbagai jenis kegiatan keagamaan dan hampir semuanya adalah aspek ibadah. Seperti Sholat, Puasa, Murojaah, Tadarus Al-Quran dan Kajian Malam.

Dalam jadwal kegiatan keagamaan siswi yang dilaksanakan setiap hari maka pembentukan karakter religius siswi *boarding school* di MAN Wonogiri adalah dengan metode pembiasaan (Ta'widiyyah). Pembiasaan memiliki arti proses membentuk sesuatu menjadi biasa, sehingga menjadi kebiasaan. Untuk membentuk peserta didik agar memiliki karakter terpuji, metode ini salah satu metode yang efektif. Peserta didik diharapkan dapat membiasakan dirinya dengan perilaku yang baik atau mulia. Tetapi, metode ini membutuhkan waktu, tergantung kepada sejauh mana peserta didik terbiasa dengan kebaikan tersebut. (Jannah, 2019: 83-86).

Dalam hasil observasi yang telah dilakukan peneliti terdapat tiga waktu kegiatan keagamaan yaitu setelah Ashar hingga Isya, setelah Isya dan setelah Subuh.

1. Setelah Ashar hingga Isya

Ada berbagai kegiatan saat setelah Ashar hingga Isya ini. Setelah Ashar saat para siswi pulang dari madrasah yaitu terdapat kegiatan

murojaah, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari kecuali hari sabtu dan minggu di minggu kedua . Dimana terdapat batasan waktu untuk menyetorkan hafalan dari murojaah siswi yaitu dari setelah Ashar hingga adzan Isya berkumandang. Siswi menyetorkan hafalan yang diwajibkan dari madrasah, dan hafalah tersebut di murojaah kembali bersama ustadzah, agar tetap terjaga hafalannya.

Setelah maghrib kegiatannya berupa berbuka puasa bagi siswi yang melaksanakan dan dilaksanakan setiap hari senin dan kamis. puasa adalah menahan diri dari melakukan sesuatu yang dianggap dapat membatalkan, sejak terbitnya fajar hingga terbenamnya matahari dengan niat puasa, dijalankan oleh seorang muslim yang berakal dan tidak sedang haid atau nifas (Mardhiah, 2022: 156-157).

Setelah selesai sholat maghrib kegiatan yang dilaksanakan siswi yaitu tadarus Al-Quran. Mereka melaksanakan tadarus Al-Quran setiap hari, namun pada malam jumat mereka akan membaca surat Al-Kahfi. Siswi akan tadarus bersama-sama dengan suara yang lantang.

## 2. Setelah Isya

Kegiatan yang dilaksanakan siswi setelah Isya yaitu kajian malam. kajian yang wajib diikuti adalah kajian malam di hari jumat yang membahas fiqih wanita. Metode yang diterapkan pada kajian malam ini menggunakan strategi *moral knowing* yaitu strategi merupakan strategi dengan memberikan membekali siswa dengan pengetahuan yang baik berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan nilai. Perencanaan

strategi moral knowing dengan memberikan alasan kepada anak mengenai arti nilai, dengan demikian dalam implementasi strategi moral knowing dalam proses penerapannya dapat mengadopsi pendekatan klarifikasi nilai (Cahyono, 2016: 234-236).

### 3. Setelah Subuh

Kegiatan yang dilaksanakan setelah subuh di *boarding school* ini berupa tadarus Al-Quran dan piket akbar. Tadarus ayat Al-Quran yang dibaca siswi yaitu ayat terakhir saat tadarus setelah sholat maghrib sebelumnya. Tadarus merupakan kegiatan qiraah sebagian yang lain sambil mengoreksi lafalnya dan mengungkap maknanya. Kesimpulannya bahwa tadarus Al-Quran adalah membaca serta mempelajari ayat-ayat Al-Quran bersama-sama secara bergantian, bisa diartikan ada salah seorang yang membaca sedangkan yang lain menyimak begitu seterusnya secara bergantian. Hal tersebut bertujuan agar terjaga kebenaran dan ketertarikan dalam membaca ayat-ayat Al-Quran (Syarifah et al., 2022: 694).

Tadarus yang dilaksanakan di *boarding school* MAN Wonogiri ini tidak terdapat penyimak saat siswi membaca Al-Quran, sehingga tidak ada pembetulan lafal-lafal maupun mengungkapkan makna-makna yang terkandung dalam Al-Quran. Hal ini bisa menyebabkan para siswi terbiasa dengan kesalahan-kesalahan mereka saat membaca Al-Quran. Akan lebih baik jika tadarus Al-Quran ini terdapat penyimak agar bisa lebih sempurna dalam membaca Al-Quran.



Kegiatan piket akbar yang dilaksanakan di *boarding school* ini dilaksanakan pada hari sabtu di minggu kedua di setiap bulan. Siswi melaksanakan kegiatan ini karena mendapat libur dan bisa pulang kerumah masing-masing, sehingga sebelum meninggalkan *boarding school*, mereka sudah membersihkan semuanya. Adanya kegiatan piket akbar ini akan membentuk kebiasaan siswi peka terhadap kebersihan di lingkungan sekitar, sehingga dengan pembiasaan ini menjadikan siswi bisa secara mandiri membersihkan lingkungan tanpa harus ada perintah. Pembiasaan memiliki arti proses membentuk sesuatu menjadi biasa, sehingga menjadi kebiasaan. Untuk membentuk peserta didik agar memiliki karakter terpuji, metode ini salah satu metode yang efektif. Peserta didik diharapkan dapat membiasakan dirinya dengan perilaku yang baik atau mulia. Tetapi, metode ini membutuhkan waktu, tergantung kepada sejauh mana peserta didik terbiasa dengan kebaikan tersebut (Jannah, 2019: 83-86).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelasan pada bab sebelumnya, maka penelitian tentang pembentukan karakter religius siswi *boarding school* di MAN Wonogiri ini dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter religius ini dilaksanakan dalam bentuk kegiatan keagamaan di *boarding school* MAN Wonogiri. Kegiatan keagamaan tersebut dibagi menjadi tiga waktu: 1) Setelah Ashar hingga Isya dengan kegiatan berupa murojaah tetapi kegiatan ini tidak memiliki catatan khusus murojaah untuk siswi agar tidak lupa sampai apa mereka hafalannya, untuk senin dan kamis yaitu berbuka puasa bagi siswi yang menjalankan. Setelah sholat maghrib yaitu tadarus Al-Quran, dan setiap malam jumat siswi akan membaca surat Al-Kahfi. 2) Setelah Isya yaitu terdapat kegiatan kajian malam. Di hari jumat terdapat kajian wajib tentang fiqih wanita. 3) Setelah Subuh yaitu terdapat kegiatan tadarus Al-Quran dan piket akbar. Tadarus Al-Quran, dimana ayat yang dibaca melanjutkan ayat terakhir ketika tadarus Al-Quran setelah sholat maghrib, namun tidak ada penyimak dalam tadarus Al-Quran ini dan dikhawatirkan terjadi kesalahan-kesalahan dalam membaca Al-Quran. Piket akbar merupakan kegiatan yang dilaksanakan pada hari sabtu di minggu kedua di setiap bulan, dimana kegiatan tersebut yaitu membersihkan area *boarding school* sebelum siswi pulang ke rumah masing-masing.

## **B. Saran-saran**

1. Bagi Kepala Pengasuh *Boarding School*
  - a. Agar meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) terutama pengajar atau pengasuh *boarding school* karena banyaknya siswi kurang seimbang dengan pengajar yang sedikit.
2. Pengasuh *Boarding School*
  - a. Agar memiliki catatan mengenai progres murojaah siswi serta merutinkan kajian malam agar ilmu yang didapat siswi bertambah.
  - b. Agar bisa menyimak saat siswi sedang tadarus Al-Quran, sehingga bacaannya bisa lebih sempurna.
  - c. Agar bisa memaksimalkan jadwal yang ada dan konsisten dalam pelaksanaannya.
3. Bagi Siswi
  - a. Agar dapat meningkatkan murojaah hafalan dan antusias dalam segala bentuk kegiatan keagamaan yang lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1).  
<https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>
- Ahsin W, A.-H. (2010). Kamus Ilmu Al-Quran. UNYPress.
- Akhwani, A. (2017). Pengembangan Karakter Religius Melalui Ekstrakurikuler Yasinan Di Sma Negeri 1 Kayen Kabupaten Pati. *Unnes Civic Education Journal*, 3(1), 11–17.
- Alamsyah, A., Santosa, S., & Abidin, Z. (2022). Orang Tua Sebagai Sumber Belajar Sesungguhnya. *Attractive: Innovative Education Journal*, 4(1), 13–20.
- Anjariani, T. (2023). Pembelajaran PAI Anak Tunagrahita dalam Menumbuhkan Dimensi Religius dan Karakter Mandiri. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 109–118.
- Assayuti, F. N., Habib, K., Lubis, R. S., & Zainabila, Z. (2021). Paradigma Konsep Imam Sholat Masyarakat Desa Karang Anyar Menurut Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 4(02), 293–303.
- Badry, I. M. S., & Rahman, R. (2021). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius. *An-Nuha*, 1(4), 573–583.
- Cahyadien, M. D., & Saepudin, A. (2021). Implikasi Pendidikan dari Al-Quran Surat Al-Kahfi Ayat 10-16 tentang Kisah Ketangguhan Iman Pemuda Ashabul Kahfi terhadap Upaya Menanamkan Akidah. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 127–136.

- Cahyono, H. (2016). Pendidikan karakter: strategi pendidikan nilai dalam membentuk karakter religius. *Riayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 1(02), 230–240.
- Elfaza, D. F., & Rizal, G. L. (2020). Hubungan Self-Compassion Dengan Kesepian Pada Remaja Di Boarding School. *Attadib: Journal Of Elementary Education*, 4(2), 88–98.
- Fathurrohman, M., Budaya, P., Fathurrohman, M., Jl, P., & Kradinan, R. (2016). *Pengembangan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Vol. 04, Issue 01).
- Fitri, R., & Ondeng, S. (2022). Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 42–54.
- Hassan Saleh, (2008). *Kajian Fiqih Nabawi & Fiqh Kontemporer*. Raja Grafindo Persada.
- Jannah, M. (2019). Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 77–102.
- Listiana, Y. R. (2021). Dampak Globalisasi Terhadap Karakter Peserta Didik dan Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1544–1550.
- Mardhiah, A. (2022). Efektivitas Pelaksanaan Puasa Ramadhan Sambil Bersekolah Pada Siswa Sekolah Dasar di Banda Aceh. *Intelektualita*, 11(01).
- Miles, M. B., & Hubberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif* (K. Perry, Ed.; 3rd ed.). SAGE Publications Ltd.

- Munib, A. (2019). Efektifitas Puasa Dalam Meningkatkan Disiplin Beribadah Bagi Masyarakat Desa Karduluk Sumenep. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman*, 6(1), 19–29.
- Ningsih, S. (2016). Hubungan pelaksanaan full day school dan boarding school dengan pembentukan karakter pada siswa kelas XI MAN 1 Surakarta tahun 2016/2017. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*.
- Putri, D. A., & Arianto, B. (2016). Analisis Unsur Religius Dalam Novel Merindu Cahayade Amstel Karya Arumi E. *JIM Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(4), 176–184.
- Sofanudin, A., Muzayanah, U., Wibowo, A. M., Muawanah, S., & Masfiah, U. (n.d.). *Measurement Akhlak; Survei Pada Siswa Sma Negeri Di Provinsi Jawa Tengah Survey Akhlak On Students Of State Senior High School At Central Java Province*.
- Sofyan Tsauri. (2015). *Pendidikan Karakter: Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*. IAIN Jember Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (25th ed.). ALFABETA cv.
- Suparlan, S. (2021). Penguatan pendidikan karakter dengan menggunakan metode imtaq dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar/MI. *MASALIQ*, 1(3), 17–32.
- Syarifah, N. A., Nur, T., & Herdiyana, Y. (2022). Implementasi Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan pada Siswa di MTs Al-Imaroh Cikarang Barat. *FONDATIA*, 6(3), 691–701.

- Telda, N. R. M., Wahyuni, R., Devega, D. A. M. F., & Suratman, S. (2020). Sistem Boarding School (Studi Kasus Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Karakter di SMA IT DBHS Bontang). *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 1(2), 99–115.
- Triyono, A. (2019). Pendidikan Karakter pada Sistem Boarding School. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 251–263.
- Umar, M. (2019). Urgensi Nilai-Nilai Religius Dalam Kehidupan Masyarakat Heterogen Di Indonesia. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 71–77.
- Wati, D. C., & Arif, D. B. (2017). Penanaman nilai-nilai religius di sekolah dasar untuk penguatan jiwa profetik siswa. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III P-ISSN, 2598, 5973*.
- WIJOYO, H., Handoko, A. L., Santamoko, R., & Yonata, H. (2020). Peran Agama Dalam Menangkal Cyber Bullying di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Pertama Pekanbaru. *Seminar Nasional Penalaran Dan Penelitian Nusantara*, 1(1), 35–45.

## LAMPIRAN

### Lampiran 01

#### PEDOMAN WAWANCARA

No	Rumusan Masalah	Jabaran Rumusan Masalah	Identifikasi Alat Pengumpulan Data	Jabaran Alat Pengumpulan Data
1.	Bagaimana pembentukan karakter religius siswi melalui sistem <i>Boarding School</i> di MAN Wonogiri tahun pelajaran 2022/2023?	Sholat	D dan O	a. Sebelum shalat berjamaah b. Shalat berjamaah c. Setelah Shalat Berjamaah



2.		Puasa	D dan W	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pelaksanaa n sahur</li> <li>b. Pelaksanaa n berbuka puasa</li> </ul>
3.		Murojaa h Al- Quran	O dan W	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sebelum murojah Al-Quran</li> <li>b. Pelaksanaa n setoran murojah Al-Quran</li> </ul>
4.		Tadarus Al-Quran	O dan W	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pelaksanaa n membaca Al-Quran</li> <li>b. Setelah membaca Al-Quran</li> </ul>
5.		Kajian Malam	D, O dan W	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sebelum kajian malam</li> </ul>

				<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Pelaksanaan kajian malam</li> <li>c. Setelah kajian malam</li> </ul>
6.		Piket Akbar	O dan D	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sebelum piket akbar</li> <li>b. Pelaksanaan piket akbar</li> </ul>

## Lampiran 02

### FIELD-NOTE

Kode : O-01/KKBS

Hari/Tanggal : Jumat, 10 Februari 2023

Waktu : 17.20 WIB

Tempat : Kamar Ustadzah Anna

Informan : Alvio dan Syahwa (Siswi)

Fokus Kajian	Deskripsi	Makna
Murojaah Al-Quran	Murojaah siswi <i>Boarding School</i> dilaksanakan di kamar ustadzah Anna (Penanggung jawab <i>Boarding School</i> ). Waktu pelaksanaan murojaah dimulai dari jam 15.00 sampai jam 19.00 atau setelah Ashar dan sebelum Isya. Apabila siswi tidak menyetorkan hafalannya atau melebihi waktu yang diberikan, maka ada konsekuensi berupa hukuman yang akan diberikan oleh ustadzah yaitu, dengan memberi tambahan jadwal piket.	Murojaah Al-Quran salah satu cara terbaik dalam mempertahankan hafalan yang sudah dimiliki, dengan murojaah ini siswi diharapkan dapat menjaga hafalan yang dimilikinya.

	<p>Hari ini saya mengikuti kegiatan murojaah siswi yang dilaksanakan di kamar ustadzah Anna. Siswi yang akan menyetorkan murojaahnya meraka akan menuju kamar ustdzah Anna lalu mengucapkan salam dan mengetuk pintu kamar ustadzah Anna. Kemudian ustadzah Anna menjawab salam serta membukakan pintu kamarnya lalu mempersilahkan siswi masuk kamar. Kemudian siswi duduk berhadap-hadapan dengan ustadzah lalu memberikan Al-Qurannya kepada ustadzah, setelah itu siswi dipersilahkan menyetorkan hafalannya dimulai dengan membaca basmalah. Metode yang digunakan ustdzah yaitu dengan menyuruh siswinya mengulangi hafalan sebanyak 2 kali. Namun jika suratnya panjang maka yang diulangi hanya ayat</p>	
--	--	--

	<p>yang salah sampai ayat terakhir.</p> <p>Seperti yang dilakukan oleh salah satu siswi yang bernama Alvio kelas XI, saat sedang murojaah Alvio lupa dalam hafalannya, kemudian ustadzah menyuruh Alvio untuk membacanya terlebih dahulu. Dan jika dirasa siswi tersebut sudah bisa menghafal lagi maka ustadzah mempersilahkan siswi tersebut melanjutkan hafalannya, karena ayat surat tersebut panjang maka siswi tersebut hanya mengulangi hafalannya dari ayat yang siswi tadi lupa sebanyak 2 kali.</p> <p>Biasanya setelah menyetorkan hafalan, jika ada siswi yang dirasa masih kurang lancar dalam bacaan murojaahnya, maka ustadzah akan menyuruh siswi tersebut untuk tadarus Al-Quran terlebih dahulu agar bisa membantu siswi sedikit</p>	
--	--	--

	<p>demi sedikit memperlancar bacaan Al-Qurannya seperti halnya siswi yang bernama Syahwa karena dirasa bacaan murojaahnya masih kurang fasih, maka ustadzah mempersilahkan Syahwa untuk membaca Al-Quran. Sama halnya dengan murojaah, tadarus Al-Quran juga dengan metode berhadap-hadapan namun lebih dekat agar ustadzah dapat menyimak bacaan siswi dengan baik. Ustadzah memperhatikan setiap detail bacaan siswi agar tajwid serta makhorijul huruf yang keluar pun menjadi benar dan tepat. Namun jika dirasa siswi tersebut sudah fasih dalam bacaannya saat murojaah maka ustadzah tidak perlu lagi mengetes bacaan Al-Qurannya.</p> <p>Selanjutnya siswi yang sudah melaksanakan murojaah dan</p>	
--	---	--

	tadarus Al-Quran yang disimak oleh ustdzah Anna, mereka pamit dengan mengucapkan terimakasih dan keluar kamar dengan salam.	
--	---	--

### Lampiran 03

#### FIELD-NOTE

Kode : O-02/KKBS

Hari/Tanggal : Jumat, 10 Februari 2023

Waktu : 19.45 WIB – 20.15 WIB

Tempat : Aula Lantai 1 *Boarding School* MAN Wonogiri

Informan : Ustadzah Intan

Fokus Kajian	Deskripsi	Makna
Kajian Malam “Fiqih Wanita”	Aula lantai 1 <i>Boarding School</i> di MAN Wonogiri merupakan prasarana yang biasanya digunakan untuk pertemuan atau rapat guru-guru MAN Wonogiri maupun guru diluar MAN Wonogiri. Selain itu aula tersebut, terkadang juga digunakan sebagai sarana belajar para siswa madrasah maupun siswi <i>boarding school</i> . Sarana-sarana yang terdapat di aula dan dapat mendukung berjalannya kegiatan belajar mengajar yaitu ada kursi kulit berwarna hitam dengan dudukan	Fiqih wanita merupakan ilmu yang mempelajari segala bentuk masalah mengenai wanita. Mempelajari fiqih wanita terkhusus bagi wanita sendiri dapat membantu



	<p>yang nyaman dan pegangan tangan disisi kiri dan kanan kursi serta terdapat roda di kaki-kakinya, sehingga memudahkan siswa bergeser dengan leluasa, kursi merah dengan dudukan busa dan leher busa, meja persegi panjang yang dapat memuat 3 kursi, AC dan juga papan tulis canggih yang dapat disentuh “<i>touch screen</i>” serta dapat di zoom, sehingga memudahkan penglihatan siswa yang duduk dibelakang.</p> <p>Setelah selesai sholat isya, siswi-siswi bergegas masuk kamar untuk mengganti mukena dengan kerudung mereka masing-masing. Selanjutnya para siswi bergegas menuju ke aula lantai 1. Terdapat 2 tangga untuk menuju lantai bawah yaitu tangga di pojok kiri dan tangga di pojok kanan, serta tangganya pun cukup luas jadi para siswi tidak berdesak-desakkan saat turun menuju ke lantai bawah.</p>	<p>dalam menghadapi masalah di kehidupan sehari-hari, sehingga sudah paham dalam mengatasinya.</p>
--	---	--

	<p>Saat saya masuk ke aula lantai 1 hampir semua siswi serta ustadzah sudah masuk ke ruangan. Sebagian siswi yang baru masuk langsung menata kursi merah karena sudah kehabisan kursi yang hitam. Dan sebagian siswi yang terlambat masuk, mereka tidak kebagian meja karena keterbatasan jumlah meja yang ada, jadi mereka belajar tanpa meja. Saat sebagian siswi sedang menata kursi ustadzah langsung memulai pembelajaran dengan menyuruh siswi untuk berdoa sebelum belajar terlebih dahulu.</p> <p>Para siswi belajar mengenai fiqih wanita dengan ustadzah yang didatangkan dari luar dengan menggunakan kitab <i>bulughul maram</i> Ustadzah menjelaskan materi dengan metode ceramah dengan membaca kitab sebentar lalu menuliskan contohnya di papan tulis. Ustadzah</p>	
--	---	--

	<p>menerangkan mengenai materi hitungan hari haid dan hari suci (dari haid) dengan menggambar garis-garis yang memuat tanggal keluarnya darah haid serta tanggal berhentinya darah haid sehingga mempermudah siswi memahaminya. Ustadzah juga memancing para siswi dengan bertanya saat menjelaskan materi. Selanjutnya ustadzah ingin melihat kemampuan siswi apakah sudah paham dengan materi yang sudah dijelaskan dengan memberikan soal untuk dikerjakan para siswi. Ustadzah memberikan waktu 5 menit kepada siswi untuk menjawab, sembari menunggu ustadzah berkeliling melihat siswi yang sedang mengerjakan dan bertanya “apakah ada yang sudah selesai”. Saat sudah 5 menit berlalu, ustadzah memberi kesempatan untuk siswi yang ingin maju kedepan dengan</p>	
--	---	--

	<p>sukarela tanpa ditunjuk, namun karena tidak ada yang mau maju, akhirnya ustadzah menunjuk salah satu siswi untuk mengerjakan didepan. Walaupun awalnya siswi menolak tapi akhirnya siswi tersebut maju dan mengerjakan dengan benar, setelah itu siswi kembali ke tempat duduknya dan ustadzah mengucapkan terimakasih. Ustadzah pun mengulangi menjelaskan kembali dari hasil pekerjaan siswi tadi agar semua siswi bisa lebih memahami lagi.</p> <p>Setelah selesai menjelaskan lalu ustadzah memberi pengumuman kepada seluruh siswi bahwa, jumat depan akan mengadakan ujian dengan materi yang sudah dijelaskan tadi. Siswi pun merespon dengan kehebohan, ada yang berteriak, kaget, mengeluh dan respon lainnya. Namun ustadzah tetap akan</p>	
--	--	--

	<p>mengadakan ujian di jumat depan agar bisa mengetahui sejauh mana siswi memahami materi yang ada. Setelah selesai ustazah memandu para siswi dengan membaca doa penutup majlis dan salam. Selanjutnya seluruh siswi menjawab salam dan mengucapkan terimakasih dan keluar dengan menata kursi yang telah ditempati tadi, dan sebagian siswi ada yang salim dengan ustazah ada juga siswi yang langsung keluar ruangan secara bergantian.</p>	
--	--	--

**Lampiran 04****FIELD-NOTE**

Kode : O-03/KKBS

Hari/Tanggal : Senin, 13 Februari 2023

Waktu : 18.10 WIB-19.30 WIB

Tempat : Aula lantai 2 *Boarding School*Subjek : Siswi *Boarding School*

Fokus Kajian	Deskripsi	Makna
Tadarus Al-Quran setelah Sholat Maghrib	Ketika adzan di masjid-masjid di luar <i>Boarding School</i> berkumandang, ustadzah Anna akan menyetting HP nya agar tersambung dengan speaker bluetooth kemudian menyetel lantunan adzan dilanjutkan murotal. Setelah mendengar adzan tersebut seluruh siswi kecuali yang haid dan melaksanakan puasa sunnah biasanya langsung bergegas menuju kamar mandi untuk berwudhu. Siswa yang berada di kamar lantai tiga biasanya akan turun tangga menuju kamar mandi lantai dua untuk berwudhu,	Membaca Al-Quran dengan terus menerus akan membuat kita lebih dekat dengan Allah SWT dan juga bisa menambah kefasihan dalam membacanya.

	<p>dikarenakan air yang ada di kamar mandi lantai 3 terkadang tidak mengalir.</p> <p>Dengan menggunakan pakaian yang bermacam-macam, ada yang mengenakan pakaian tidur, celana panjang, baju lengan pendek, ada juga yang tidak berkerudung para siswi menuju kamar mandi dengan bergantian untuk berwudhu. Setelah itu seluruh siswi masuk kamar untuk mengenakan mukena nya masing-masing, dikarenakan setelah sholat maghrib berjamaah para siswi melaksanakan tadarus bersama-sama, maka ada sebagian siswi yang keluar kamar sudah membawa Al-Qurannya dan diletakkan di jendela maupun ditembok sebelah tangga yang dikira tepatnya lebih tinggi dan ada sebagian siswi yang belum membawa Al-Quran.</p>	
--	--	--

	<p>Untuk imam sholat jamaah ini sudah dibagi, jadi urutannya dimulai dari kamar 1 sampai kamar terakhir yaitu kamar 6. Setiap kamar akan menentukan dengan mandiri siapa yang akan menjadi imam, karena semua perempuan maka tidak ada jadwal tertulis untuk imam sholat jamaah dikhawatirkan jika ada jadwal akan bertabrakan dengan jadwal haid yang datang tiba-tiba.</p> <p>Untuk jadwal imam sholat maghrib kali ini yaitu siswi dari kamar 3. Siswi yang akan menjadi imam dan memiliki hafalan lebih dari jus 30 maka diwajibkan membaca surat pendek diluar jus 30, namun jika hafalannya masih jus 30 maka surat pendek yang dibacakanny pun sesuai hafalan yang dipunya di jus 30.</p> <p>Sebelum melaksanakan sholat salah satu siswi akan melafadzkan iqamah terlebih dahulu, setelah itu sholat</p>	
--	--	--



	<p>dimulai. Saat itu siswi yang menjadi imam membacakan surat pendek yaitu surat An-nas dan Al-Ashr. Setelah selesai sholat maghrib, siswi membaca dzikir maupun doa dengan sendiri-sendiri tanpa suara kemudian bersalam-salaman. Selanjutnya siswi mengambil Al-Qurannya masing-masing untuk melaksanakan tadarus bersama-sama, ada yang masuk kamar lagi untuk mengambil Al-Quran ada yang hanya mengambil disebelah maupun dibelakangnya karena sudah meletakkan sebelumnya.</p> <p>Surat yang dibaca adalah surat lanjutan dari sholat subuh sebelumnya, yaitu surat An-Nahl ayat 75 sampai 87 hitungannya disamakan dengan 1 halaman membaca Al-Quran. Sebagian siswi ada yang membaca dengan lantang ada juga yang membaca dengan nada</p>	
--	---	--

	<p>yang biasa, dan bacaan dari siswi yang belum lancar mampu ditutupi dengan bacaan siswi yang sudah lancar atau fasih bacaannya. Meskipun ada beberapa siswi yang belum fasih bacaannya namun jika metode tadarus bersama ini diterapkan terus menerus maka akan membuat siswi yang masih belum lancar membaca Al-Quran sedikit demi sedikit mulai mengerti bacaan-bacaan yang harus dibenahi atau dibenarkan karena seringnya mendengarkan sekaligus ikut tadarus bersama-sama ini.</p> <p>Setelah selesai tadarus bersama siswi bergegas menuju kamar untuk berganti mukena dengan kerudung. Setelah itu mereka keluar kamar untuk makan malam dengan menuju dapur yang berada dibelakang bangunan asrama, saat itu hujan turun jadi para siswi berlarian menuju</p>	
--	---	--

	<p>dapur karena bangunan terpisah jadi tidak ada penutup di atasnya yang bisa membuat siswi kehujanan. Disamping pintu masuk dapur terdapat rak piring, yang memudahkan siswi langsung bisa mengambil piring serta sendok yang digunakan untuk makan, namun karena diletakkan diluar dapur sebagian piring menjadi kotor akibat terkena debu. Saat itu masing-masing siswi sudah membawa botol air minum sendiri yang akan diminum saat makan nanti, dikarenakan mesin penyaji air atau <i>dispenser</i> berada di dalam asrama maka para siswi sudah membawa botol minum yang sudah diisi air oleh mereka. Masing-masing dari mereka mengambil makan secara bergantian, setelah itu siswi duduk ditempat yang menurut mereka nyaman. Ada yang duduk dengan kursi kecil tanpa meja, ada</p>	
--	---	--

	<p>juga yang duduk dikursi besar dengan meja dan ada juga yang makan di kantin MAN Wonogiri yaitu tepatnya disebelah kanan bangunan asrama yang juga tidak jauh dari dapur. Setelah selesai makan para siswi menuju kamar masing-masing untuk beristirahat sebentar lalu setelah itu pukul 18.45 mereka berkumpul lagi di aula lantai 2 karena ustadzah akan memberikan sedikit wejangan maupun membahas terkait masalah internalisasi asrama. Karena itu masalah dalam asrama jadi peneliti tidak bisa mengikuti secara langsung kegiatan tersebut.</p> <p>Setelah selesai ustadzah menutup dengan salam dan juga mempersilahkan sisiwi untuk sholat isya berjamaah , kemudian para siswi bergegas menuju kamar mandi untuk berwudhu. Setelah itu mereka melaksanakan sholat isya berjamaah</p>	
--	--	--

	<p>dengan di imam i oleh ustadzah Anna. Setelah sholat seperti sholat maghrib sebelumnya masing-masing siswi berdzikir dan berdoa tanpa suara setelah itu mereka bersalam-salaman, lalu ustadzah meninggalkan tempat terlebih dahulu kemudian disusul siswi lainnya dan mereka menuju kamar masing-masing untuk mengganti mukena dengan kerudung karena akan melaksanakan kegiatan selanjutnya yaitu kajian malam.</p>	
--	--	--

**Lampiran 05****FIELD-NOTE**

Kode : O-04/KKBS

Hari/Tanggal : Senin, 13 Februari 2023

Waktu : 19.30 WIB-20.15 WIB

Tempat : Aula lantai 2 *Boading School*Subjek : Ustadzah Anna/Pengasuh *Boarding School*

Fokus Kajian	Deskripsi	Makna
Kajian Malam “Hadist: Tentang Niat”	Kajian malam yang dibawakan ustadzah Anna dilaksanakan di aula lantai 2. Dimana seluruh siswi setelah melaksanakan sholat isya berjamaah kemudian mereka bergegas keluar kamar dengan berpakaian santai karena sekalian pakaian yang digunakan untuk tidur, ada yang menggunakan celana panjang, baju tidur, rok dan lain sebagainya. Masing-masing siswi duduk di tempat yang mereka anggap nyaman, dengan duduk lesehan, kebanyakan siswi	Segala sesuatu diawali dengan niat yang baik, maka dengan niat baik itu pula semua akan dipermudah.

	<p>memilih tempat dekat tembok karena bisa bersandar di tembok tersebut.</p> <p>Selanjutnya ustadzah membuka kajian malam dengan salam dan berdoa belajar bersama-sama. Ustadzah Anna menggunakan kitab Hadis Arba'in Nawawi untuk kajian malamnya dengan membawakan tema hadist tentang niat. Pertama-tama ustadzah memberi pertanyaan kepada seluruh siswi mengenai materi yang akan dibawakan, para siswi juga antusias dalam menjawab, lalu setelah itu ustadzah Anna membaca kitab tersebut dengan metode ceramah ustadzah Anna menerangkan materi mengenai hadits, selanjutnya ustadzah membaca hadist tentang niat yang terdapat di kitab tersebut, ustadzah membacakan per kata dari hadits tersebut lalu ditirukan oleh seluruh siswi yang juga mencatat hadist yang dibacakan ustadzah, kemudian setelah</p>	
--	--	--

	<p>selesai membacakan keseluruhan dari hadist ustadzah membagi golongan yang duduk dikanan dan juga golongan yang duduk dikiri untuk mengulang hadist yang telah dibaca tadi, supaya bisa lebih cepat menghafal karena diulang-ulang dalam melafadzkan hadist tersebut.</p> <p>Setelah selesai membaca satu hadist kemudian ustadzah juga membacakan arti dari hadits tersebut dengan membacakannya perkata serta seluruh siswi menirukan, hal ini juga bertujuan agar siswi lebih mengingat arti dari hadist tersebut sembari menulisnya dibuku. Setelah membaca satu hadist beserta artinya kemudian ustadzah menjelaskan makna dari hadist tersebut dengan membaca kitab. Kemudian ustadzah membacakan hadist beserta artinya dengan metode yang sebelumnya telah digunakan. Ada 3 hadist mengenai</p>	
--	---	--



	<p>niat yang telah dijelaskan oleh ustadzah Anna dan juga setiap hadistnya dicatat oleh seluruh siswi. Namun saat kajian malam berlangsung ada sebagian siswi yang tidak terlalu memperhatikan, ada yang mainan HP sendiri. Karena jarak ustadzah dengan siswi yang dibelakang cukup jauh jadi ustadzah tidak melihat jelas jika ada siswi yang tidak memperhatikan, maka ustadzah pun tidak menegur. Setelah selesai semua hadist telah dibacakan, lalu ustadzah menyuruh seluruh siswi untuk melafadzkan ketiga hadist beserta artinya secara berurutan, agar semakin mempermudah para siswi dalam menghafal hadist. Setelah semua selesai, selanjutnya ustadzah menyuruh seluruh siswi untuk menghafalkan hadist beserta artinya yang telah dipelajari tadi, dan kemudian harus disetorkan pada hari</p>	
--	---	--

	<p>kamis. Selanjutnya para siswi yang dipandu ustadzah menutup dengan membaca hamdalah, surat Al-Ashr dan doa kafaratul majlis serta diakhiri salam oleh ustadzah. Kemudian seluruh siswi bergegas menuju kamar masing-masing untuk belajar mandiri atau mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan keperluan sekolah besok pagi.</p>	
--	--	--

**Lampiran 06****FIELD-NOTE**

Kode : O-05/KKBS

Hari/Tanggal : Kamis, 16 Februari 2023

Waktu : 19.30 WIB-20.00 WIB

Tempat : Aula Lantai 2 *Boarding School*Subjek : Siswi *Boarding School*

Fokus Kajian	Deskripsi	Makna
Tadarus Al- Quran: Surat Al- Kahfi	Hari kamis malam jumat merupakan jadwal tadarus Al-Quran surat Al-Kahfi yang dilaksanakan setelah sholat Isya. Saat itu siswi akan melaksanakan sholat Isya berjamaah. Para siswi menuju aula lantai 2 dari kamarnya masing-masing, namun masih banyak siswi yang belum keluar kamar, ustadzah sebelumnya juga sudah memanggil para siswi dari lantai 3 untuk turun menuju aula lantai 2 untuk melaksanakan sholat Isya berjamaah namun tidak ada yang turun saat itu	Dianjurkan membaca surat Al-Kahfi pada malam jumat karena dalam hadis di jelaskan akan terpancarakan cahaya dari bawah telapak kakinya sampai ke penjuru langit, yang menerangi

	<p>juga. Hanya ada 10 siswi yang sudah berada di aula lantai 2. Kali ini imam sholat Isya akan dipimpin siswi dari lantai 3 yang berada di kamar 2. Beberapa siswi sudah menunggu siswi lain di aula namun juga masih belum datang, akhirnya salah satu siswi pun iqomah dan imam memulai sholatnya. Banyak siswi yang terlambat dan akhirnya bergabung untuk melaksanakan sholat Isya berjamaah. Setelah selesai melaksanakan sholat Isya berjamaah lalu siswi berdzikir dan berdoa sendiri-sendiri, lalu kemudian mereka bersalam-salaman. Kemudian para siswi mengambil Al-Qurannya masing-masing dan ustadzah Anna masuk ke dalam kamar. Para siswi membuka surat Al-Kahfi yang merupakan bacaan wajib setelah sholat Isya di hari kamis malam jumat. Mereka mengawali dengan membaca ta'awudz, surat Al-Fatihah lalu surat</p>	<p>pada hari kiamat dan diampuni diantara dua jumat.</p>
--	---	--

	<p>Al-Kahfi. Siswi yang membaca Al-Qurannya sudah cukup lancar, mereka membaca dengan suara yang lantang, sedangkan siswi yang bacaan Al-Qurannya masih belum lancar, mereka akan menurunkan suaranya dan juga memperhatikan bacaan-bacaan dari teman lainnya yang sudah lancar, agar dapat mengetahui kesalahan-kesalahan dirinya sendiri saat membaca. Siswi yang bacaannya lancar mereka cenderung lebih tergesa-gesa dalam membaca Al-Quran, dan akhirnya ada beberapa siswi yang tidak dapat mengikuti kecepatan bacaan siswi lainnya dan berhenti sejenak lalu mengikutinya lagi. Ada satu siswi yang bacaannya cukup lancar jadi tetap melanjutkan dalam membaca Al-Quran dengan suara yang lantang. Di sela-sela membaca Al-Quran ada 1 siswi yang tiba-tiba berdiri dan masuk kamar, lalu</p>	
--	--	--

	<p>setelah beberapa menit kembali lagi dan ikut bergabung kembali untuk membaca Al-Quran. Setelah selesai tadarus Al-Quran kemudian para siswi membaca sholawat “Allahummarhamna Bil Quran” dan dilanjutkan membaca doa penutup majlis.</p>	
--	---	--

**Lampiran 07****FIELD-NOTE**

Kode : O-06/KKBS

Hari/Tanggal : Kamis, 17 Februari 2023

Waktu : 04.45 WIB-05.45 WIB

Tempat : Area *Boarding School*Subjek : Siswi *Boarding School*

Fokus Kajian	Deskripsi	Makna
Piket Akbar	Piket Akbar di <i>boarding school</i> MAN Wonogiri merupakan suatu kegiatan wajib untuk para siswi, dimana pada saat seluruh siswi akan melakukan libur. Libur yang terdapat di <i>boarding school</i> ada beberapa macam., yaitu libur saat sabtu kedua dibulan tersebut, libur tanggal merah dan libur karena keperluan siswi. Pada hari sabtu tanggal 18 februari 2023 terdapat tanggal merah yaitu hari peringatan isra miraj maka pihak <i>boarding school</i> memberikan libur kepada seluruh siswi, namun apabila ada yang tidak mau libur dengan	Piket akbar mengajarkan siswi untuk selalu menjaga kebersihan, karena dengan tempat yang bersih akan membuat siswi belajar menjadi lebih nyaman dan kebersihan

	<p>jumlah lebih dari 5 orang diperbolehkan tetap berada di <i>boarding school</i> tetapi jika kurang dari 5 orang tidak diperbolehkan sebab khawatir terjadi sesuatu karena hanya perempuan yang ada di <i>boarding school</i>. Untuk tetap menjaga kebersihan selama para siswi pulang kerumah maka pihak <i>boarding school</i> menerapkan kegiatan Piket Akbar. Pada hari ini saya mengikuti para siswi melakukan kegiatan piket akbar, dimana pembagian tempat untuk melakukan piket akbar sudah dibagi sebelumnya yaitu pada saat setelah sholat isya kemarin. Kegiatan piket akbar meliputi area kamar mandi lantai 1,2 dan 3, semua tangga, dapur, lobi lantai 1, aula lantai 2, area lantai 3, lalu kegiatannya menyapu, mengepel lantai, membuang sampah, mencuci keset, menggosok area kamar mandi, mencuci peralatan</p>	<p>juga merupakan sebagian dari iman.</p>
--	---	---



	<p>makan dan lain sebagainya. Saat itu saya membantu siswi yang sedang mengumpulkan sampah dari tempat sampah 1 ke tempat sampah lainnya yang berada di lantai 2, kemudian sampah tersebut dibawa turun menuju belakang bangunan <i>boarding school</i> dimana tempat tersebut memang terdapat tempat sampah besar yang biasanya digunakan sebagai pembuangan terakhir di <i>boarding school</i>. Selanjutnya saya melihat para siswi yang sedang membersihkan area kamar mandi lantai 2, dimana sebelumnya siswi sudah meminta detergen kepada ustadzah yang digunakan untuk membersihkan area kamar mandi. Siswi menggosokkan sikat yang sudah diberi detergen ke lantai, pintu dan tembok kamar mandi, kemudian setelah selesai, mereka menyiramkan air pada bagian yang telah digosok tadi sampai tidak</p>	
--	---	--

	<p>terasa licin lagi. Untuk yang bagian mengepel lantai biasanya mereka menunggu siswi lain yang mendapat bagian menyapu lantai, agar setelah itu mereka dapat mengepel ketika sudah disapu lantainya. Jika dikira semua bagian siswi sudah dikerjakan semua, maka siswi dapat melanjutkan kegiatan berikutnya yaitu bersiap-siap untuk sekolah. Siswi bergantian untuk mandi, jika kamar mandi lantai 3 tidak mengalir airnya maka mereka akan mandi di kamar mandi lantai 1 atau lantai 2 secara bergantian. Setelah itu para siswi menyiapkan hal lain yang berkaitan dengan sekolahnya kemudian mereka berangkat ke sekolah, jika ustadzah sedang tidak sibuk biasanya para siswi berpamitan langsung kepada ustadzah, namun jika ustadzah sedang tidak ada maka para siswi akan langsung berangkat ke sekolah</p>	
--	--	--

## Lampiran 08

### FIELD-NOTE

Kode : O-07/KKBS

Hari/Tanggal : Selasa, 21 Februari 2023

Waktu : 04.40 WIB-04.55 WIB

Tempat : Aula lantai 2 *Boading School*

Subjek : Siswi *Boading School*

Fokus Kajian	Deskripsi	Makna
Tadarus Al-Quran Setelah Sholat Subuh	Adzan subuh berkumandang di sekitar <i>boarding school</i> . Pada saat itu juga Ustadzah Anna akan menyambungkan HP nya dengan speaker bluetooth dengan melantunkan adzan subuh di speakernya, dengan suara yang keras agar terdengar hingga kamar lantai 3. Saat itu juga para siswi bangun menuju kamar mandi. Ada yang sudah mengenakan mukena lalu berwudhu di kamar mandi, ada juga yang memakai jilbab bahkan ada yang tidak berjilab untuk menuju kamar mandi dan berwudhu lalu setelah itu	Membaca Al-Quran dengan terus menerus akan membuat kita lebih dekat dengan Allah SWT dan juga bisa menambah kefasihan dalam membacanya.

	<p>seluruh siswi akan menuju ke aula lantai 2 untuk melaksanakan sholat subuh berjamaah. Bagi yang berhalangan atau tidak sholat mereka biasanya, bersiap-siap untuk mandi terlebih dahulu sehingga saat siswi yang mengikuti sholat jamaah maka akan tidak terlalu antri saat ingin mandi.</p> <p>Saat itu imam dari sholat subuh adalah siswi dari lantai 3. Pada rakaat pertama imam membaca surat pendek al-ashr dan dilanjut pada rakaat kedua membaca surat pendek an-nas dan tanpa membaca qunut. Setelah salam, mereka akan berdzikir secara mandiri atau sendiri-sendiri dengan suara yang pelan, kemudian mereka bersalam-salaman setelah selesai berdoa. Setelah itu mereka berdiri untuk mengambil al-quran masing-masing yang telah diletakkan sebelumnya dibagian jendela maupun</p>	
--	--	--

	<p>tembok tangga dan ada juga yang mengambilnya di kamar karena kamarnya hanya di depan aula lantai 2. Setelah itu mereka duduk kembali dan membuka Al-Quran di surat terakhir dibaca saat setelah sholat maghrib kemarin, yaitu surat An-Nahl ayat 88 sampai ayat 102 atau 1 lembar Al-Quran. Kemudian mereka membaca secara bersama-sama. Karena masih pagi dan beberapa anak masih mengantuk jadi bacaan Al-Quran mereka tidak terlalu bersemangat dan suaranya pelan. Kemudian setelah selesai membaca Al-Quran mereka membaca sholawat “Allahummarhamna Bil Quran” dan dilanjutkan membaca doa penutup majlis. Setelah itu para siswi berdiri bergegas menuju kamar untuk mengambil alat mandi. Ada juga yang menyiapkan peralatan sekolahnya karena menunggu giliran</p>	
--	--	--

	<p>untuk antri mandi. Sudah ada beberapa siswi yang mandi karena tidak ikut sholat jamaah maka antrian mandi pun tidak terlalu lama dan juga didukung dengan banyaknya kamar mandi, karena di setiap lantai terdapat 3 kamar mandi disertai WC dan 7 kamar mandi tanpa WC. Namun karena air digunakan secara bersamaan, biasanya air yang berada di lantai 3 tidak mengalir karena tidak kuatnya tekanan air. Sehingga siswi yang berada di lantai 3 biasanya mereka mandi di kamar mandi lantai 1. Setelah selesai mandi mereka bersiap untuk berangkat ke madrasah. ada beberapa siswi yang berpamitan dengan ustadzah ada juga yang tidak karena terkadang ustadzah juga tidak selalu di kamar.</p>	
--	--	--

**Lampiran 09****FIELD-NOTE**

Kode : O-08/KKBS

Hari/Tanggal : Selasa, 24 Februari 2023

Waktu : 19.45 WIB – 20.15 WIB

Tempat : Aula lantai 1 *Boading School*

Informan : Ustadzah Intan

Fokus Kajian	Deskripsi	Makna
Kajian Malam: Ujian “Fiqih Wanita”	Setelah sholat Isya berjamaah para siswi bergegas masuk kamar untuk mengganti mukena dengan jilbab. Ada beberapa siswi yang bergerombol menuju ke aula lantai 1, dan ada juga yang beberapa sendiri sendiri menuju ke aula lantai 1. Siswi yang kamarnya berada di sebelah kanan akan turun melewati tangga dibagian kanan, begitu pun sebaliknya jadi siswi tidak perlu berdesak-desakan untuk turun menuju aula lantai 1. Para siswi memasuki dan bergegas duduk	Di setiap ujian yang dihadapi siswi akan membantunya menjadi lebih mengetahui mana yang benar dan mana yang salah, sehingga lebih menumbuhkan semangat dalam

	<p>dikursi, dikarenakan meja yang terbatas maka siswi berusaha menata kursinya agar semua bisa mendapatkan meja, supaya bisa mengerjakan ujian dengan nyaman. Setelah itu ustadzah membuka dengan basmalah dan membaca doa belajar bersama. Lalu ustadzah menanyai para siswi apakah sudah siap dalam mengerjakan ujiannya, dengan suara yang agak lemas para siswi menjawab siap, karena siap tidak siap siswi tetap akan mengerjakan ujiannya. Selanjutnya ustadzah membagikan <i>link google form</i> ke grub siswi <i>boarding school</i> karena ustadzah sudah menyiapkan soal-soal ujian di <i>google form</i> tersebut. Sebagian siswi sudah lebih dahulu mengerjakan, ada beberapa siswi yang kesulitan untuk mengakses <i>google form</i> karena harus masuk ulang menggunakan</p>	<p>belajarnya agar lebih giat lagi.</p>
--	---	---



	<p>email. Jadi ustadzah membantu siswi yang belum bisa masuk ke <i>google form</i> dengan meminta siswi memasukkan emailnya, namun ada beberapa siswi yang belum bisa memasukkan emailnya. Akhirnya ustadzah menyarankan siswi tersebut untuk menunggu siswi lain selesai mengerjakan ujiannya agar bisa meminjam HP yang telah digunakan siswi tersebut. Karena soal yang dibagikan oleh ustadzah hanya 10 soal, jadi para siswi bisa mengerjakan dengan cepat. Ada yang bisa mengerjakan 10 soal dengan waktu kurang dari 10 menit, adapun siswi yang mengerjakan cukup lama. Ustadzah dapat memantau siswi melalui HP nya jika ada siswi yang telah selesai mengerjakan dan mengirim jawabannya. Siswi dapat melihat nilainya saat sudah mengirim</p>	
--	--	--

	<p>jawaban, selain melihat nilai siswi juga bisa melihat jawaban yang benar, jadi bisa mengetahui kesalahan-kesalahan pada jawabannya. Setelah beberapa menit berlalu, ustadzah memanggil beberapa nama siswi yang telah mengirim jawabannya, ustadzah memanggil nama siswi yang nilainya jauh di bawah rata-rata, namun tidak menyebutkan nilai tetapi memberitahu untuk belajar lagi. Lalu ustadzah memanggil 2 nama siswi yang nilainya cukup bagus. Setelah semua siswi selesai mengirim jawabannya, lalu ustadzah bertanya apakah soal tersebut cukup sulit, jawaban para siswi pun menjawab beragam, ada yang menjawab cukup mudah ada yang menjawab cukup sulit. Selanjutnya ustadzah menyampaikan bahwa akan ada ujian ulang di minggu</p>	
--	--	--

	<p>depan dikarenakan nilai para siswi saat itu hampir semua dibawah rata-rata. Dengan senang hati para siswi setuju karena mereka memiliki waktu untuk mempelajari lagi materi tersebut. Setelah itu ustadzah mengajak semua siswi untuk mengucapkan hamdalah dan ditutup dengan doa kafaratul majlis secara bersama-sama.</p>	
--	--	--

**Lampiran 10****FIELD-NOTE**

Kode : W-03/KKBS/1

Hari/Tanggal : Senin, 19 Desember 2022

Waktu : 13.00 WIB – 13.40 WIB

Lokasi : MAN Wonogiri

Informan : Bapak Agung (Ketua Pengasuh Boarding School)

Judul : Wawancara Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan

Siang hari ini saya mengunjungi MAN Wonogiri untuk melakukan wawancara terkait kegiatan-kegiatan yang ada di *Boarding School* dengan bapak Agung selaku Ketua Pengasuh *Boarding School* di MAN Wonogiri.

Peneliti : Assalamualaikum pak. Perkenalkan Saya Cahya Meilani dari UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pak Agung : Waalaikumussalam mbak, nggih ada perlu apa?

Peneliti : Saya berencana melakukan penelitian di *boarding school* MAN Wonogiri ini dengan judul penelitian pembentukan karakter religius siswi melalui sistem *boarding school*, dan saya diarahkan untuk menemui bapak selaku ketua pengasuh dari *boarding school*.

Pak Agung : Oh iya, mungkin ada yang bisa saya bantu?

Peneliti : nggih pak saya mau tanya-tanya mengenai kegiatan yang ada di *boarding school* ini apa saja? Apakah ada jadwal tertulisnya pak?

Pak Agung : Iya ada jadwal tertulisnya mbak. Sebentar saya carikan dulu mba, lalu tak kirimkan mbak.

(Pak Agung mengirimkan jadwal kepada peneliti melalui whatsapp)

Peneliti : Ini untuk jadwalnya dimulai dari 30 menit sebelum subuh nggih pak sampai berangkat ke madrasah, nah itu kegiatannya seperti apa pak?

Pak Agung : Untuk kegiatan 30 menit sebelum subuh biasanya sholat tahajud mandiri mbak setelah adzan subuh baru sholat subuh berjamaah. Setelah sholat subuh berjamaah 10 menit digunakan untuk pemberian mufrodat kepada siswi, dimana ustadzah memberi kosa kata dalam bahasa arab kepada para siswi untuk dihafalkan mbak dan biasanya mufrodat selama seminggu itu akan disetorkan minggu depannya mbak. Kegiatan selanjutnya yaitu tahfidz sampai jam 06.00 WIB, siswi akan menyetorkan hafalannya kepadah ustadzah secara bergantian. Setelah semua kegiatan selesai siswi akan bergegas untuk persiapan berangkat ke madrasah mbak.

Peneliti : nggih baik pak, selanjutnya untuk kegiatan setelah pulang dari madrasah yaitu setelah ashar sampe pukul 16.30 ada pelatihan skill, nah itu kegiatannya seperti apa pak?

Pak Agung : Untuk pelatihan skill atau pelatihan kemampuan untuk siswi ini sementara kita fokuskan pada memasak mbak, jadi biasanya siswi didampingi ustadzah untuk praktek-praktek memasak mbak, dan memasaknya berbagai jenis makanan seperti *ice cream*, donat, puding dan lain sebagainya. Pelatihan ini dilaksanakan dua minggu sekali mbak, karena ada kelas program khusus di madrasah dan mereka pulang nya lebih sore jadi mereka akan menyusul untuk kegiatan ini. Jika ada yang ikut ekstrakurikuler juga mereka menyusul atau boleh izin tidak mengikuti kegiatan ini mbak, tapi karena permasalahan jam pulang anak-anak ini berbeda jadi untuk kegiatan pelatihan skill ini tidak bisa maksimal, jadi untuk kegiatan ini berhenti sementara mbak.

Peneliti : Wah sangat menarik nggih pak untuk kegiatan pelatihan skill ini bisa menambah kreativitas serta menambah kemampuan para siswi. Kemudian untuk kegiatan kajian setelah ashar ini bagaimana kegiatannya pak?

Pak Agung : Kegiatan kajian ini hampir sama dengan kegiatan kajian malam mbak yaitu kita mendatangkan ustadz maupun ustadzah dari luar untuk mengisi kajian ada kajian fiqih,

akhlak dan hadis-hadis, namun kajian di sore hari ini sekarang tidak begitu sering dilaksanakan karena melihat kondisi anak setelah pulang dari madrasah terkadang juga pulang-pulang tidak selalu sama jamnya, jadi kajian ini hampir tidak dilaksanakan mbak dan diganti pada kajian malam.

Peneliti : Jadi kegiatan ini sekarang hampir tidak pernah dilaksanakan nggih pak, dan diganti pada malam hari. Nggih baik pak. Selanjutnya untuk kegiatan murojaah Al-Quran ini bagaimana pak?

Pak Agung : Kegiatan murojaah Al-Quran yaitu kegiatan menyetorkan hafalan yang sudah dimiliki oleh siswi di madrasah mbak, jadi siswi di madrasah punya kewajiban menghafal Al-Quran yang dimulai dari juz 30. Siswi *boarding school* ini akan menyetorkannya kembali saat di asrama supaya hafalannya tetap terjaga gitu mbak, nggih sambil dibenahi bacaan-bacaan yang kurang oleh ustadzahnya.

Peneliti : Oh begitu nggih pak. Lalu untuk kegiatan saat magrib hingga isya terdapat kegiatan apa saja nggih pak?

Pak Agung : Untuk kegiatannya yaitu sholat maghrib berjamaah lalu makan, tetapi yang melaksanakan puasa sunnah senin-kamis biasanya akan berbuka terlebih dahulu jadi tidak mengikuti jamaah sholat maghrib mbak, nanti mereka sholat secara mandiri.

Peneliti : Untuk kegiatan setelah Isya sampai 60 menit setelahnya itu kajian malam nggih pak, nah itu bagaimana pak kegiatannya?

Pak Agung : Nggih seperti yang sudah saya bilang sebelumnya mbak, jadi kegiatan kajian malam ini kita mendatangkan ustadz maupun ustadzah dari luar, tapi nggih ada ustadzah yang di *boarding school* juga mengisi. Jadi kami mengisi kajian malam dengan berbagai macam materi, ada kajian fiqih, hadis maupun akhlak.

Peneliti : Oh begitu pak, lalu untuk jadwal materi kajian malamnya apakah terjadwal nggih pak? dan untuk pengajar kajian malam ini apa ada yang berasal dari guru MAN disini pak? Atau mungkin ustadz atau ustadzah lain?

Pak Agung : Untuk kajian malamnya sudah ada yang mengisi sesuai jadwal setiap harinya mbak walupun jadwalnya tidak tertulis. Untuk malam selasa itu saya mbak yang mengisi dengan materi mengenai akhlak, malam rabu ustdzah yang berada di *boarding school* biasanya mengisi materi hadis sehari-hari yang mudah, untuk malam kamis Bapak Gandhi yang juga merupakan guru di MAN Wonogiri ini dengan mengisi materi mengenai hadis juga mbak, lalu untuk malam jumat biasanya siswi belajar mandiri dan untuk malam sabtu kita mendatangkan ustadzah dari luar mbak untuk mengisi



mengenai fiqih wanita. Untuk malam minggu dan malam sabtu siswi tidak ada jadwal kajian malam, karena biasanya mereka akan pulang mba setiap 2 minggu sekali.

Peneliti : Baik pak, lalu selesai kajian dalam jadwal tertulis mereka belajar mandiri dan istirahat setelahnya nggih pak?

Pak Agung : Iya mbak, setelah itu mereka belajar mandiri misal ada tugas dari madrasah atau mungkin akan ulangan harian mereka bisa belajar mandiri lalu setelah semua kegiatan selesai mereka istirahat dengan waktu yang sudah ditentukan yaitu jam 22.00 mbak, jika masih ada yang belum tidur karena mungkin masih ada tugas tapi setidaknya mereka tidak berisik atau mengganggu siswi lain yang sudah tidur mbak.”

Peneliti : Oh begitu nggih pak, sementara cukup itu dulu pak yang saya tanyakan. Saya juga ingin meminta data profil *boarding school*, apakah ada nggih pak?

Pak Agung : Ada mbak, nanti saya carikan dahulu lalu saya kirim ke whatsappnya jenengan.

Peneliti : Nggih baik pak. Sebelumnya terimakasih atas waktu yang jenengan berikan pak.

Pak Agung : Iya sama-sama mbak.

**Lampiran 11****FIELD-NOTE**

Kode : W-01/KKBS/2

Hari/Tanggal : Senin, 6 Februari 2023  
 Waktu : 16.00 WIB – 16.30 WIB  
 Lokasi : *Boarding School* MAN Wonogiri  
 Subjek : Ustadzah Anna (Pengasuh)  
 Judul : Wawancara Kegiatan Keagamaan Murojaah

Sore ini peneliti berkesempatan untuk datang langsung ke *boarding school* di MAN Wonogiri untuk melakukan wawancara dengan Ustadzah Anna atau pengasuh *boarding school*. Dan jua sekaligus saya meminta data data yang saya perlukan untuk penelitian.

Peneliti : Assalamualaikum, Ustadzah.

Ustadzah Anna : Waalaikumussalam mbak.

Peneliti : Perkenalkan ust, saya Cahya Meilani dari UIN Raden Mas Said Surakarta meminta izin ingin mewawancarai panjenengan.

Ustadzah Anna : Nggih, monggo mbak.

Peneliti : Begini ust, jadi saya diarahkan untuk mewawancarai njenengan, dimana untuk penelitian saya terkait pembentukan karakter religius pada siswi di *boarding school* ini. Nah, apakah jenengan

pengasuh yang bertanggung jawab untuk semua kegiatan yang ada di *boarding school*?

Ustadzah Anna : Nggih mba, saya satu-satunya pengasuh yang 24 jam mendampingi siswi dalam setiap kegiatan yang ada di *boarding school* ini.

Peneliti : Kalau boleh tahu apa saja nggih kegiatan yang ada di *boarding school* ini? Apakah ada hafalan Al-Quran ngoten niku?

Ustadzah Anna : Oh iya ada mba, hafalannya biasanya bisa disetorkan ketika siswi pulang dari madrasah yaitu setelah ashar dan maksimal sampai sholat isya. Namun hafalannya hanya murojaah saja, jadi hafalan siswi di madrasah diulang kembali di asrama ini.

Peneliti : Lalu untuk sistematikan murojaahnya bagaimana nggih ust? Apakah langsung ke jenengan sendiri?

Ustadzah Anna : Nggih mbak, langsung ke saya, biasanya anak-anak antri berbanjar ke belakang secara bergantian. Namun saya hanya menyimak murojaah anak-anak dari lobi tiga saja, dan hanya mengambil empat anak untuk saya simak dari lobi dua.

Peneliti : Oh begitu ust, lalu bagaimana dengan siswi lain yang dari lobi dua dalam murojaahnya ust?

- Ustadzah Anna : Untuk siswi di lobi dua biasanya mereka saling menyimak antar teman mbak.
- Peneliti : Apakah ada daftar siswi yang hafalan dengan jenengan ust? sekaligus saya meminta izin meminta dokumen-dokumen seperti jadwal kegiatan, kemudian daftar siswi yang ada di *boarding school* ini, bisa mboten nggih ust?
- Ustadzah Anna : Bisa mbak, setelah selesai wanwancara ini saya ambilkan.
- Peneliti : nggih baik ust terimakasih, mungkin sudah cukup dahulu ust, sekali lagi saya ucapkan terimakasih banyak.
- Ustadzah Anna : Iya sama-sama mba, semoga diberi kelancaran selalu, Nanti jika masih butuh apa-apa lagi, jenengan WA saja mba.
- Peneliti : Baik ust, terimakasih.

## Lampiran 12

### FIELD-NOTE

Kode : W-01/KKBS/3

Hari/Tanggal : Senin, 13 Februari 2023

Waktu : 20.40 WIB – 20.55 WIB

Lokasi : Kamar Ustadzah Anna

Subjek : Ustadzah Anna (Pengasuh *Boarding School*)

Judul : Wawancara Pelaksanaan Kegiatan Kajian Malam

Setelah mengikuti kegiatan kajian malam, peneliti melanjutkan dengan mewawancarai Ustadzah Anna mengenai kegiatan kajian malam.

Peneliti : Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh ustadzah  
Ustadzah Anna: Waalaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh mba,  
silahkan masuk. Ada yang bisa saya bantu?

Peneliti : Nggih ust, mohon maaf mengganggu waktunya jenengan.  
Ini mau tanya mengenai kegiatan kajian malam.

Ustadzah Anna: Oh iya mba silahkan, apa yang mau ditanyakan?

Peneliti : Tadi kan jenengan ngisi kajian malam nggih ust, nah  
apakah itu akan berlanjut untuk hari-hari berikutnya? Atau  
sebelumnya jenengan juga sudah biasa mengisi kajian  
malam juga?

Ustadzah Anna: Untuk kajian malam terkadang memang saya juga ngisi  
mba, tapi tidak menentu harinya. Saya menyesuaikan jam

nya anak-anak apakah mereka banyak tugas atau tidaknya dari sekolah mba. Agar mereka juga tidak terlalu capek mbak karena sudah seharian di madrasah. kemungkinan saya juga mengisi kajian malam lagi mba, tapi nanti dilihat dulu dengan jam nya anak-anak.

Peneliti : Lalu untuk kajian malam tentang fiqih wanita setiap hari jumat, apakah itu memang dilakukan rutin dan diwajibkan bagi seluruh siswi ust?

Ustadzah Anna: Iya mbak, kalo kajian malam setiap hari jumat itu diwajibkan bagi seluruh siswi karena itu penting untuk diketahui siswi karena tentang fiqih wanita dan bisa dipraktekan di kehidupan sehari-harinya. Alhamdulillah sejauh ini rutin mba kalau untuk kajian malam setiap jumat. Namun jika ngebarengi anak-anak saat UTS atau UAS biasanya akan libur dulu mba.

Peneliti : Oh begitu ya ust, sebelumnya saya sudah mewawancarai Bapak Agung, beliau memberitahu bahwa setiap hari ada kajian malam dengan ustadz yang berbeda beda yang sudah dijadwalkan, apakah itu tidak berjalan ust?

Ustadzah Anna: Iya mba dahulu ada kajian malam yang di isi oleh ustadz ustadz yang juga merupakan guru MAN Wonogiri, namun dikarenakan beliau sudah berkeluarga kemungkinan memiliki kesibukan masing-masing mba, jadi belum sempat

lagi mengisi kajian malam disini. Semenjak saya masuk disini sekitar 5 bulanan, juga belum pernah ada ustadz yang mengisi kajian malam disini mbak.

Peneliti : Oh begitu nggih ust, baik mungkin itu dahulu ust yang saya tanyakan. Terimakasih sebelumnya ust.

Ustadzah Anna: Nggih mbak, sama-sama.

**Lampiran 13****FIELD-NOTE**

Kode : W-02/KKBS/4

Hari/Tanggal : Senin, 20 Februari 2023  
 Waktu : 17.00 WIB – 17.30 WIB  
 Lokasi : *Boarding School* MAN Wonogiri  
 Subjek : Alvio  
 Judul : Wawancara Pelaksanaan Kegiatan Murojaah

Sore ini peneliti berkesempatan untuk mewawancarai siswi kelas XI yang ada di *boarding school*. Setelah diperkenalkan langsung oleh Ustadzah Anna, peneliti mewawancarai mereka di aula lantai dua.

Peneliti : Assalamualaikum dek, perkenalkan saya Cahya Meilani dari UIN Raden Mas Said Surakarta yang sedang melakukan penelitian untuk skripsi saya. Boleh tahu namanya siapa?

Alvio : Iya kak, saya Alvio.

Peneliti : Oh iya, jadi tadi kamu habis setoran murojaah ya dek? Kalau boleh tahu tadi setoran surat apa?

Alvio : Iya kak. Tadi saya setoran surat Al-Fajr.

Peneliti : Untuk metode setoran murojaahnya bagaimana nggih dek?

Alvio : Pertama tadi saya hanya hafalan dari ayat 20 sampai selesai kak, lalu sambil menunggu giliran temen yang masih baca



karena lupa hafalannya, jadi saya di suruh ustadzah untuk hafalan dari ayat pertama sampai selesai. Tapi tadi juga agak lupa-lupa kak, jadi harus mengulang besok.

Peneliti : Lalu untuk target dari madrasah sendiri harus hafal berapa surat dek?

Alvio : Berbeda-beda setiap kelas kak, karena saya kelas XI jadi target yang diharuskan sampai surat Al-Insyiqaq saja kak. Namun kami diwajibkan hafal jus 30 ketika sudah lulus kak.

Peneliti : Apakah ada buku catatan untuk murojaah ini dek?

Alvio : Ada kak dari madrasah kita diberi kertas catatan hafalan kita, jadi kalau kita sudah hafal surat ini nanti di tandatangani sama gurunya, tapi kertasnya dibawa sama gurunya kak. Kalau murojaah di *boarding* tidak ada catatannya, jadi kami hanya setoran murojaah surat yang sudah kita hafalin di madrasah gitu aja kak.

Peneliti : Kalau misalkan tidak setor murojaahnya gimana dek?

Alvio : Jika kita tidak murojaah biasanya dikasih piket tambahan kak sama ustadzah, biar lebih disiplin aja.

Peneliti : Oke dek, sepertinya cukup itu dulu, terimakasih ya sudah meluangkan waktunya. Assalamualaikum

Alvio : Iya sama-sama kak. Waalaikumussalam.

**Lampiran 14****FIELD-NOTE**

Kode : W-02/KKBS/5

Hari/Tanggal : Senin, 20 Februari 2023  
Waktu : 19.30 WIB – 20.00 WIB  
Lokasi : *Boarding School* MAN Wonogiri  
Subjek : Alvio  
Judul : Wawancara Pelaksanaan Kegiatan Tadarus

Setelah melaksanakan sholat isya berjamaah, peneliti berkesempatan untuk mewawancarai lagi dua siswi mengenai pelaksanaan tadarus.

Peneliti : Assalamualaikum dek

Alvio : Waalaikumussalam, ada yang bisa saya bantu lagi kak?

Peneliti : Iya dek, mengenai pelaksanaan tadarus Al-Quran. Untuk waktu pelaksanaan tadarus Al-Quran kapan aja waktunya dek?

Alvio : Pelaksanaan tadarus Al-Quran waktunya dibagi jadi dua kak. Pertama setelah sholat maghrib, tapi terkhusus malam jumat kita bacanya surat Al-Kahfi, yang kedua setelah subuh. Kita membaca Al-Quran melanjutkan ayat yang dibaca saat setelah maghrib, jadi bacanya terus

berkesinambungan ayatnya kak. Kita bacanya satu lembar Al-Quran kak.

Peneliti : Tadi kakak liat kalian bacanya bareng-bareng gitu ya dek? Apakah ada yang menyimak bacaan kalian mungkin ustadzah dek?

Alvio : Tidak ada yang menyimak kak, kita langsung baca bareng-bareng gitu. Ada banyak temen saya yang bacaannya sudah cukup baik, jadi kami yang merasa kurang dalam bacaannya juga bisa sambil memperhatikan kesalahan kita saat baca Al-Quran dengan membandingkan bacaan temen kita yang sudah cukup lancar kak.

Peneliti : Kalian baca sendiri-sendiri dan tidak ada yang nyimak berarti ya dek. Kenapa tidak minta ustadzah untuk menyimak bacaan Al-Qurannya dek?

Alvio : Belum berani kak, Mungkin ya siswi yang bacaannya sudah lancar dikasih kepercayaan gitu, jadi ustadzah tidak menyimak kak, kemungkinan gitu kak.

Peneliti : Oh gitu dek, sementara cukup itu dulu dek yang saya tanyakan, terimakasih atas waktunya ya.

Alvio : Iya sama-sama kak.

**Lampiran 15****FIELD-NOTE**

Kode : W/01/KKBS/6

Hari/Tanggal : Senin, 20 Februari 2023  
 Waktu : 20.15 WIB – 20.40 WIB  
 Lokasi : *Boarding School* MAN Wonogiri  
 Subjek : Ustadzah Anna  
 Judul : Wawancara Pelaksanaan Kegiatan Tadarus

Malam ini peneliti berkesempatan untuk mewawancarai ustadzah Anna untuk bertanya mengenai pelaksanaan tadarus Al-Quran.

Peneliti : Assalamualaikum us.  
 Ustadzah Anna : Waalaikumusalam mbak, silahkan masuk. Apakah ada yang bisa saya bantu mbak?  
 Peneliti : Iya us, ini mau tanya-tanya mengenai kegiatan tadarus Al-Quran.  
 Ustadzah Anna : Oh nggih mbak, monggo.  
 Peneliti : Kapan waktu pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Quran ini us?  
 Ustadzah Anna : Pelaksanaannya dibagi menjadi dua waktu, setelah mahgrib dan setelah subuh mbak. Khusus malam jumat siswi membaca surat Al-Kahfi, selain hari itu ayat yang dibaca saat setelah maghrib dan subuh

nyambung mbak, jadi bacaan maghrib nanti dilanjutkan dibaca saat setelah subuh. Mereka biasanya membaca satu lembar Al-Quran mbak.

Peneliti : Saya tadi juga mengikuti tadarus setelah maghrib, nah apakah para siswi biasanya memang baca Al-Quran bersama-sama tanpa ada yang nyimak us?

Ustadzah Anna : Iya mbak, mereka membaca Al-Quran secara bersama-sama. Saya terkadang menyimak dikamar mbak, tapi alhamdulillah waktu saya simak dari kamar ada beberapa siswi yang bacaannya cukup lancar jadi bisa untuk panutan temen-temn yang lainnya saat tadarus. Saya sebenarnya dari awal masuk kesini tidak ada perintah untuk menyimak bacaan tadarus anak-anak mbak, jadi nggih hanya terkadang juga saya menyimak bacaan mereka dari dalam kamar.

Peneliti : Oh seperti itu us, Sementara cukup itu dulu us yang saya tanyakan, mohon mengganggu waktunya jenengan, terimakasih us.

Ustadzah Anna : Iya smaa-sama mbak.

**Lampiran 16****FIELD-NOTE**

Kode : W/02/KKBS/7

Hari/Tanggal : Senin, 6 Maret 2023

Waktu : 16.30 WIB – 17.00 WIB

Lokasi : *Boarding School* MAN Wonogiri

Subjek : Alvio dan Syahwa

Judul : Wawancara Pelaksanaan Kegiatan Kajian Malam

Sore hari ini saya berkesempatan untuk mewawancarai Alvio dan syahwa mengenai kegiatan kajian malam.

Peneliti : Assalamualaikum dek, boleh minta waktunya sebentar untuk wawancara?

Alvio : Iya kak boleh, ada yang bisa saya bantu lagi?

Peneliti : Ini kakak mau tanya-tanya mengenai kajian malam, tapi sebelumnya kakak belum perkenalan dengan adek satunya. Kakak perkenalan lagi ya, nama kakak Cahya Meilani dari UIN Raden Mas Said Surakarta yang sedang melakukan penelitian skripsi di *boarding school* ini.

Syahwa : Oh iya kak, nama saya Syahwa kelas XI sama kaya Alvio.

- Peneliti : Untuk jadwal pelaksanaan kajian malam setiap hari apa saja dek?
- Syahwa : Yang wajib itu kajian malam setiap hari jumat kak, biasanya tidak ada kajian malam lainnya. Kemarin ada sih kak, waktu jenengan kesini juga kalau itu yang ngisi ustadzah Anna, tapi harinya juga tidak menentu, bahkan hampir jarang sekali kak.
- Alvio : Iya kak, jadi kajian malam yang pasti itu hanya hari jumat kajian malam mengenai fiqih wanita yang diajarkan sama ustadzah dari luar kak, ustadzah Intan namanya kak.
- Penulis : Apakah kalian kalian mendapat kitab pegangan untuk kajian malam dek?
- Alvio : Tidak kak, kita tidak dapat kitab pegangan apa-apa. Kita hanya membawa buku catatan saat kajian berlangsung, jadi hanya mencatat semua yang telah diterangkan ustadzah Intan di buku kami masing-masing jadi belajarnya juga lewat buku itu kak.
- Peneliti : Untuk pengajaran ustadzah Intan sendiri bagaimana dek? Apakah kalian lebih cepat paham atau mungkin terkadang masih kurang jelas?
- Alvio : Menurut saya sudah cukup jelas kak, kami juga diteranginnya melalui gambar-gambar garis yang

lebih mempermudah pemahaman kami kak, seperti materi kemarin itu mengenai masa suci sudah detail penjelasannya.

Syahwa : Menurut saya juga sudah cukup jelas kak, tapi terkadang saat diberi pertanyaan atau mungkin soal yang juga dalam bentuk gambar garis-garis yang sama waktu diterangin, tapi juga masih tetap salah kadang kalau jawab pertanyaannya kak.

Penulis : Faktor penyebab kalian tdak bisa menjawab pertanyaan yang sudah diberikan apa dek? Apakah kalian kurang antusias dalam mengikuti kegiatan kajian malam ini?

Syahwa : Ya antusias kak, tapi kadang karena kita banyak tugas lalu pulang dari madrasah sudah sore terus capek banget, hal itu bisa buat kita jadi kurang antusias dalam mengikuti kajian malam kak, bisa jadi itu penyebab kita tidak bisa jawab soal juga kak karena capek.

Alvio : Iya kak, saya juga ikut ekstrakurikuler sering pulang sore, jadi kalau kajian mlam terkadang sudah merasa capek banget kadang ngantuk juga, nah itu buat saya tidak fokus dalam mengikuti kajian malam kak, jadi



kadang lama dalam memahami materi yang diberikan ustadzah kak.

Peneliti : Oh jadi seperti itu, lalu manfaat apa saja yang dapat kalian ambil dari kajian malam fiqih wanita ini dek?

Alvio : Ilmunya bisa dipraktekin untuk sehari-hari kak, kan juga membahas mengenai haid jadi lebih paham mengenai haid melalui kajian malam ini kak.

Syahwa : Iya kak, jadi setidaknya sudah tidak bingung lagi misalkan mempunyai kasus yang kurang biasa mengenai hal wanita, setidaknya ada ilmu yang bisa kita praktekin untuk bantu kita sekarang sampai seterusnya kak. Kita juga bisa berbagi ilmu ke keluarga kita yang masih awam mengenai masalah seperti ini, jadi bisa bantu gitu kak. Kalau ada kasus yang belum paham kadang kita juga bisa tanya langsung sama ustadzah Intannya kak, kadang juga di kelas atau lewat whatsapp langsung.

Peneliti : Iya sementara cukup itu dulu yang kakak tanyakan dek, sebelumnya mohon maaf mengganggu waktu kalian, terimakasih ya.

Alvio dan Syahwa : Iya sama-sama kak.

**Lampiran 17****FIELD-NOTE**

Kode : W/02/KKBS/8

Hari/Tanggal : Senin, 6 Maret 2023  
Waktu : 19.30 WIB – 20.00 WIB  
Lokasi : *Boarding School* MAN Wonogiri  
Subjek : Alvio dan Syahwa  
Judul : Wawancara Pelaksanaan Kegiatan Puasa Sunnah Senin dan Kamis

Malam hari setelah pelaksanaan sholat isya berjamaah, peneliti mewawancarai dua siswi mengenai kegiatan sahur dan berbuka puasa sunah senin kamis.

Peneliti : Assalamualaikum dek, mau wawancara lagi, apakah kalian ada waktu senggang?

Alvio : Iya kak bisa, mau tanya apa?

Peneliti : Iya baik dek, Ini tadi ada yang puasa senin dek?

Alvio : Ada beberapa kak, saya sama Syahwa tadi juga puasa kak.

Peneliti : Oh ya, lalu pelaksanaan sahurnya bagaimana ya dek? Apakah dari *boarding school* disediakan makanan atau beli sendiri?

Syahwa : Untuk sahur kita biasanya makan makanan yang udah kita beli sendiri-sendiri kak, terus makannya di kamar, tapi

kadang juga bilang sama ibu Puji yang biasanya masak untuk kita setiap hari, jadi kita bilang kalau besok mau puasa jadi nanti biasanya pas malam disiapin makan buat sahur, kita tinggal ambil di dapur terus makan kak.

Peneliti : Kenapa dek pilih beli sendiri kan udah disediakan dan cuma tinggal bilang ibu Puji?

Alvio : Kalau beli sendiri kita bisa makan di dalam kamar kak, jadi waktu sahur tidak perlu turun ke dapur kak, kadang juga takut dan males juga kak ke dapur kan bangunannya juga diluar *boarding school* jadi lebih pilih makan yang dibeli dan makan di kamar tidak perlu turun ke dapur kak.

Peneliti : Oh gitu dek, terus kalau bangun untuk sahur nya gimana? Apa dibangunin ustadzah atau kalian bangun secara mandiri-mandiri gitu?

Alvio : Biasanya ada satu *HP* yang diizinkan ustadzah untuk ditaruh dikamar sebagai alarm kak, jadi kita pakai hp teman yang diizinkan itu buat alarm untuk bangun sahur kak. Setiap kamar bangunnya mandiri dengan alarm itu kak, misal kamar sebelah mau sahur dan udah bilang ke kita sebelumnya kita juga ketuk-ketuk pintu buat bangunin mereka kak kalau misalnya mereka takut ga kebangun karena alarm.

Peneliti : Lalu untuk buka puasa nya gimana dek, kan engga semua melaksanakan puasa sunnahnya kan? Apa kalian langsung makan atau ikut sholat maghrib berjamaah dahulu?

Syahwa : Biasanya kami yang menjalankan puasa sunnah berbuka dahulu kak, jadi kami izin ke ustadzah terlebih dahulu untuk berbuka puasa di dapur. Setelah selesai kami baru bergegas untuk sholat Maghrib dan tadarus Al-Quran sendiri-sendiri di kamar kak.

Alvio : Ada juga yang sebagian hanya membatalkan puasa dengan minum lalu ikut sholat Maghrib berjamaah dan tadarus Al-Quran baru setelah itu makan kak. Tergantung siswi nya mau gimana kak, untuk buka puasanya ga ada larangan harus ikut sholat jamaah dahulu kak.

Peneliti : Oh begitu ya dek, nggih sementara cukup itu dulu dek. Terimakasih atas waktunya.

Alvio dan Syahwa : Iya kak, sama-sama.

**Lampiran 18****FIELD-NOTE**

Kode : W/04/KKBS/9

Hari/Tanggal : Rabu, 8 Maret 2023

Waktu : 16.00 WIB – 16.30 WIB

Lokasi : Rumah Ustadzah Intan

Subjek : Ustadzah Intan Nurinnuha

Judul : Wawancara Pelaksanaan Kegiatan Malam

Sore hari ini peneliti berkesempatan mengunjungi rumah ustadzah Intan selaku pengajar kajian malam fiqih wanita, dan sekaligus wawancara mengenai kegiatan kajian malam fiqih wanita.

Peneliti : Assalamualaikum ustadzah, perkenalkan saya Cahya Meilani dari UIN Raden Mas Said Surakarta yang sedang melakukan penelitian skripsi di *boarding school* MAN Wonogiri, yang kemarin ikut kajian malamnya jenengan.

Ustadzah Intan : Waalaikumussalam iya mba, ada yang bisa saya bantu?

Peneliti : Nggih ini mau tanya mengenai kajian malam fiqih wanita yang jenengan ajarkan ke siswi *boarding school* us. Sebelumnya, jenengan sudah berapa lama mengajar di *boarding school* MAN Wonogiri us?

- Ustadzah Intan : Saya mengajar sejak sebelum pandemi kemarin, 2 tahun sebelumnya jadi nggih sekitar 2017 mbak.
- Peneliti : Sudah cukup lama nggih us berarti, lalu untuk mengajar kajian malamnya apakah dari dulu hanya mengenai fiqih wanita saja atau mungkin ada yang lain us?
- Ustadzah Intan : Untuk di asrama MAN sendiri saya hanya mengajar fiqih wanita, sementara belum mengajar kajian dengan tema yang lain mbak.
- Peneliti : Kalau untuk kitabnya jenengan mengajar dengan menggunakan kitab apa saja nggih us?
- Ustadzah Intan : Sebentar saya ambil dulu kitabnya.  
(Ustadzah Intan mengambil kitabnya ke dalam rumah, kemudian kembali).  
Ini mbak pakai kitab risalah haid, dan ini sebenarnya kitab diktat kuliah, namanya izzalatul iltitas bab istiqadah, yang ini semacam tamrinnya atau lembar soal-soalnya gitu, lalu misalkan ada tambah-tambahan penjelasan lain atau mungkin ada perbedaan pendapat ulama, saya ambilnya dari fiqih muqarin.
- Peneliti : Apakah semua siswi juga diberi pegangan semua kitab yang jenengan pakai nggih us?

Ustadzah Intan : Tidak mbak, ini hanya saya yang pegang. Anak-anak tidak diberi pegangan kitab apa-apa dalam kajian malam ini.

Peneliti : Oh nggih us, lalu untuk metode pengajarannya bagaimana nggih us?

Ustadzah Intan : Metodenya ya biasa, memberikan materi pada umumnya. Pertama tama saya membaca sedikit materi yang akan diajarkan ke anak, lalu saya tes dulu materi sebelumnya apa masih ingat lalu baru saya menerangkan materi yang akan dibahas dengan metode ceramah biasa gitu mbak. Setelah itu saya tes juga dengan contoh soal, lalu saya tawarin kalo ada yang mau maju dengan sukarela kalo engga ada ya saya tunjuk untuk maju. Biasanya anak-anak kalo tanya dikelas kan malu, ya saya suruh untuk tanya melalui whatsapp dan itu juga ada beberapa yang konsultasi masalah pribadinya.

Peneliti : Lalu menurutnya jenengan bagaimana siswi dalam menangkap materi kajian malam fiqih wanita ini?

Ustadzah Intan : Kalau menurut saya yang tahun ini agak kurang dalam menangkap materinya, kalau yang dulu-dulu itu lebih aktif anaknya yang sebelum pandemi. Sebelum pandemi kan saya mengajar di dua asrama,

di asrama MAN sama asrama Salsabila di daerah Pokoh, itu juga anak-anak dari MAN tapi bukan dibawah naungan resmi MAN. Nah itu juga lebih aktif, lebih mudah dalam menyerap materi. Kalau yang setelah pandemi ini saya baru masuk satu tahu ini, saya lihat anak-anaknya pasif kalau ditanya bilanganya sudah paham tapi waktu dikasih pertanyaan banyak yang salah.

Peneliti : Menurutnya jenengan, faktor penyebab siswi pasif dan lama dalam menyerap materi itu karena apa nggih us?

Ustadzah Intan : Kurang tau mbak kalau itu, tapi menurut masukan dari suami saya yang juga mengajar di MAN Wonogiri dan kata guru-guru juga demikian, anak-anak yang setelah pandemi kalau di madrasah juga seperti itu, kaya konsentrasinya kurang. Nggih mungkin karena efek *online class* kemarin mbak, jadi tidak hanya di *boarding school* tapi di madrasah pun anak-anak juga seperti itu.

Peneliti : Manfaat apa saja yang dapat diambil siswi dari kajian malam fiqih wanita yang jenengan ajarkan us?

Ustadzah Intan : Siswi nya kan perempuan semua, lalu yang saya ajarkan kan mengenai risalah haid tentunya ini hal



yang sangat mendasar, karena kan untuk bekal mereka. Tidak hanya pribadinya mereka untuk sehari-hari saja, tapi juga mereka kan calon ibu juga untuk mengajarkan kepada anak-anaknya nanti. Mungkin nanti setelahnya juga harapannya bisa mengajarkan kepada masyarakat sekitar mereka.

Peneliti : Kendala apa saja yang jenengan alami saat mengajar kajian malam fiqih wanita ini?

Ustadzah Intan : Kalau kendala belum ada sih mbak, kalau waktunya masuk jam kajian malam *handphone* semua stop. Tapi nggih tadi untuk sekarang ini anak-anaknya pasif dan juga kurang antusias itu saja mbak.

Peneliti : Untuk evaluasinya sendiri apakah ada nggih us? Seperti mengadakan ujian?

Ustadzah Intan : Ada mbak, seperti kemarin saya mengadakan ujian mengenai masa suci wanita. Setiap MAN mengadakan ujian, saya juga mengikuti mengadakan ujian mbak. Bisa dibbilang tiga bulan sekali saya mengadakan ujian mbak.

Peneliti : Untuk hasilnya bagaimana nggih us? Apakah sesuai harapan jenengan selaku pengajar?

Ustadzah Intan : Kalau saya agak sedih ya mbak, banyak yang salah hasilnya kurang mbak. Hal itu juga evaluasi untuk

saya pribadi, apakah cara mengajar saya kurang, tapi saat anak ditanya bilanganya sudah paham. Sebenarnya wajar kalau habis diterangkan setelahnya hilang atau lupa, tapi kalau yang ini cukup parah. Kalau untuk anak-anak sebelum pandemi masih banyak yang benar semua tapi yang anak-anak sekarang ini tidak ada yang benar semua, kemarin paling tinggi 80.

Peneliti : Oh seperti itu us, untuk data hasil ujian kemarin apa masih ada nggih us? Apakah saya boleh minta nggih?

Ustadzah Intan : Boleh mbak, nanti saya kirimkan melalui email.

Peneliti : Nggih us, cukup itu dulu yang saya tanyakan us, terimakasih atas waktu yang jenengan berikan us.

Ustadzah Intan : Iya mbak sama-sama.

## Lampiran 19

### Dokumen

Kode : D/1/KKBS

Judul : Struktur Pengurus *Boarding School*

#### STRUKTUR PENGELOLA ASRAMA PUTRI AN-NISWAH MADRASAH ALIYAH NEGERI WONOGIRI

Pelindung	: Kepala Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri
Ketua 1	: Agung Saiful Umar, S.Pd.I., Lc. MA.
Ketua 2	: Muh. Asruri, S.Ag.
Sekretaris	: Alfi Cahya Fitria, S.Pd.
Bendahara	: Hj. Nur Alaina, S.E.

#### Bidang-bidang

1. Pengasuhan Santri	: Ustadzah Pengasuh
	: Ustadzah Pengasuh
	: Didampingi Bu Alfi
2. Kerumah Tanggaan	: Sri Pujiati, S.Pd
	: Ustadzah Pengasuh
3. Sarana Prasarana	: Gandi Wibowo, S.Pd.I
4. Pembantu Umum	: Panji Sularto
5. Keamanan	: Satpam

**Lampiran 20****Dokumen**

Kode : D/2/KKBS

Judul : Jadwal Harian Siswi *boarding school*

<b>No.</b>	<b>Waktu Pelaksanaan</b>	<b>Program</b>
1.	30 menit sebelum subuh	Bangun dan sholat subuh berjamaah
2.	10 menit setelah subuh	Pemberian mufrodat santri
3.	Sholat subuh – 06.00	Kajian Pagi (Tahfidz Al-Quran)
4.	06.30 – 06.45	Piket pagi, Mandi, Sarapan, Persiapan masuk madrasah
5.	07.00 – 14.30	KBM MAN Wonogiri di kelas masing-masing
6.	14.30 - Ashar	Istirahat siang
7.	Ashar – 16.30	Pelatihan skill (2 minggu sekali), Kajian, Murojaah Al-Quran, dll (kegiatan mandiri santri)
8.	16.30 - Maghrib	Mandi, Piket sore, Bersih-berih pribadi, Persiapan sholat maghrib
9.	Maghrib - Isya	Sholat berjamaah, Makan malam
10.	Isya – 60 menit setelahnya	Kajian malam
11.	Usai kajian – 22.00	Belajar mandiri

12.	22.00 – 30 menit sebelum subuh	Istirahat
-----	-----------------------------------	-----------

**Lampiran 21****Dokumen**

Kode : D/3/KKBS

Judul : Daftar Siswi Murojaah Al-Quran

<b>LANTAI 2</b>		
<b>Sayyidah Aisyah</b>		
1.	Salsabilla Hanisya P	XI Agama PK
2.	Yusna Kamila Firdausi	XI Agama PK
<b>Sayyidah Saudah</b>		
1.	Nazila Hibnu N	X IPA PK
2.	Vanesya Agasta Putri	X IPA PK
<b>LANTAI 3</b>		
<b>Sayyidah Zainab</b>		
1.	Khoirunnisa	XI IPA Reg
2.	Fatimah Azahra	XI IPA Reg
3.	Suci Rahmawati	XII IPA Reg
4.	Kalila Salsabil Z	X IPA PK
5.	Mufidah Haifa R	XII IPA Reg

<b>Sayyidah Hafshah</b>		
1.	Aufa Hasna R	X IPS PK
2.	Azizah Tara P	X IPS PK
3.	Allya Putri K	XI IPS 1 PK
4.	Alvio Aulia B	XI IPS 1 PK
5.	Fatmawati K	XII IPS 1 PK
6.	Azza Nur F	X IPS
<b>Sayyidah Shafiyah</b>		
1.	Kalika Fathin I	XII IPA PK
2.	Ladya Lawrensya K	XII IPA PK
3.	Galuh Uzhma Lailly	XII IPA PK
4.	Allisya R	XI IP PK
5.	Syahwa Fitria M	XI IPA PK
6.	Arum Triapuspita	X IPA PK

Lampiran 22

Dokumen

Kode : D/4/KKBS

Judul : Kitab Kajian Malam: Fiqih Wanita

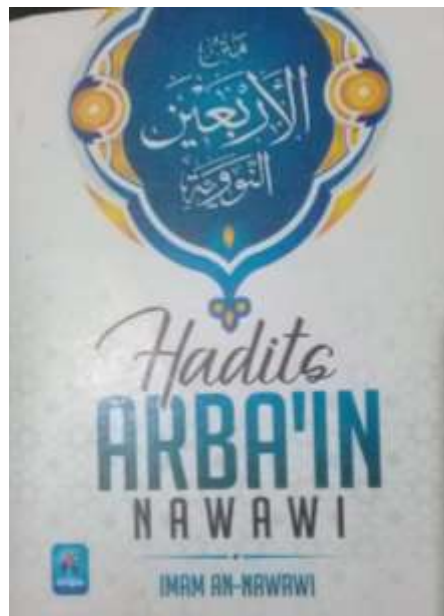




**Lampiran 23****Dokumen**

Kode : D/5/KKBS

Judul : Kitab Kajian Malam: Hadis



## Lampiran 24

### Dokumen

Kode : D/6/KKBS

Judul : Nilai Hasil Ujian Kajian Malam: Fiqih Wanita

	A	B	C	D
1	Timestamp	Score	NAMA LENGKAP	KAMAR / KELAS
2	2/24/2023 10.52.02	70 / 100		
3	2/24/2023 13.51.11	30 / 100		
4	2/24/2023 19.34.50	60 / 100	Qurrotul'ain lu'luatul fua	Rumah
5	2/24/2023 19.35.41	10 / 100	vanesya agasta putri	kamar 3,XE-2
6	2/24/2023 19.37.37	70 / 100	Kalila Salsabil Zahra	06 / X E-2
7	2/24/2023 19.38.08	40 / 100	Nazila hibnu naja	3/E-2
8	2/24/2023 19.38.36	30 / 100	Arum Triapuspita	Kamar 8 / kelas 10 E-
9	2/24/2023 19.38.36	30 / 100	Fiki Nurul Azizah	3/E2
10	2/24/2023 19.39.48	60 / 100	Fatimah Azzahra	6/XI IPA 3
11	2/24/2023 19.40.14	30 / 100	RIZKY ANISA RAHMA	03/XE2
12	2/24/2023 19.40.43	80 / 100	Khoirunnisa	XI ipa2
13	2/24/2023 19.40.43	40 / 100	Arifa U.Z	3/XE-2
14	2/24/2023 19.40.45	20 / 100	Nabila yahfasna	3/10 E2
15	2/24/2023 19.41.19	20 / 100	ALYA DITHA PRAME	XE2
16	2/24/2023 19.41.51	50 / 100	BIANCA ARVI MONTE	Kamar 4 (XE-2)
17	2/24/2023 19.42.30	80 / 100	Kalika Fathin Irianty	XII MIPA 1/8
18	2/24/2023 19.43.23	60 / 100	Ladya Lawrensya Kus	8/XII IPA 1
19	2/24/2023 19.43.32	60 / 100	Fitriana tasya	4 A
20	2/24/2023 19.43.41	70 / 100	Galuh Uzhma Lailly	8 / XII IPA 1
21	2/24/2023 19.43.44	50 / 100	KEYLA ZANDOVA LO	KAMAR 2/X E-2

Microsoft Excel interface showing a spreadsheet titled "Form Responses 1". The spreadsheet contains data for a quiz or test, with columns for Timestamp, Score, NAMA LENGKAP, and KAMAR / KELAS.

	A	B	C	D
1	Timestamp	Score	NAMA LENGKAP	KAMAR / KELAS
22	2/24/2023 19.43.47	60 / 100	Fatmawati kumalasari	Kamar 7/ XII ips 1
23	2/24/2023 19.43.52	20 / 100	Jora Lovely Alieza Mal	4/XE2
24	2/24/2023 19.43.53	80 / 100	Haafizhotus salsabiila	2/X E6
25	2/24/2023 19.43.53	70 / 100	Faiza Chaya Syadifa	Kamar 2/X E6
26	2/24/2023 19.44.06	40 / 100	Mufidah Haifa Rahmad	Kamar 6
27	2/24/2023 19.44.08	50 / 100	Yusna Kamila Firdaus	2/XI Agama 1
28	2/24/2023 19.44.22	40 / 100	Aufa Hasna Rafiqi	07/X E-4
29	2/24/2023 19.44.27	60 / 100	Allya Putri Kusumadev	7 / 11
30	2/24/2023 19.44.38	60 / 100	Alvio Aulia Bachtiar	Kamar 07/ XI IPS 1
31	2/24/2023 19.44.53	30 / 100	Risya Adesva Anzheill	4
32	2/24/2023 19.45.10	20 / 100	Salsabilla Hanisya Put	Kamar 2 / kelas 11 ag
33	2/24/2023 19.45.47	20 / 100	Azizah Tara Pramesti	7/XE-4
34	2/24/2023 19.46.06	40 / 100	Alifa khoyrunnisa	Kamar 2 / XE-6
35	2/24/2023 19.46.24	60 / 100	Azza nur faizah	kamar 7/x-e4
36	2/24/2023 19.47.03	20 / 100	Fikria Sinta fadillah	Kamar 4
37	2/24/2023 19.48.22	50 / 100	Suci Rahmawati	6/ kelas 12 IPA 2
38	2/24/2023 19.49.02	40 / 100	Fatimah Isnaini	Kamar 4, kls 10 e2
39	2/24/2023 19.50.07	30 / 100	SYAHWA FITRIA MAH	8 / XI IPA 1
40	2/24/2023 19.50.42	80 / 100	Nisa Noor Hasanah	Kamar 2/Kelas X E-6
41	2/24/2023 19.50.43	80 / 100	NAYLATUL AQSAM L	02/XE6

The spreadsheet is titled "Form Responses 1" and is displayed in the Microsoft Excel application. The interface includes the ribbon (File, Home, Insert, Page Layout, Formulas, Data, Review, View, Help) and the status bar at the bottom showing "Edit" and "Accessibility: Good to go".

Lampiran 25

Bangunan dan Fasilitas *Boarding School* MAN Wonogiri



**Kegiatan Keagamaan *Boarding School* Setelah Ashar hingga Isya**

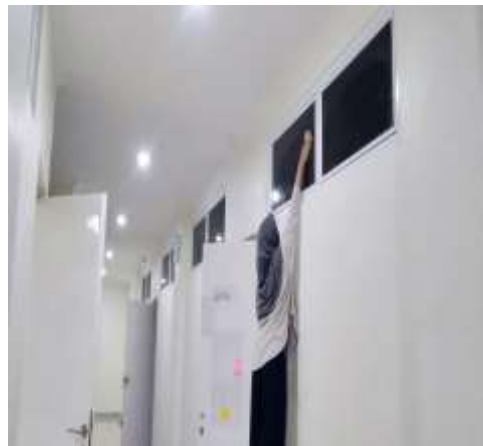


**Kegiatan Keagamaan *Boarding School* Setelah Isya**





**Kegiatan Keagamaan *Boarding School* Setelah Subuh**



**Wawancara bersama Kepala Pengasuh *Boarding School***



**Wawancara bersama Pengasuh *Boarding School***



**Wawancara bersama Pengajar Kajian Malam: Fiqih Wanita**



**Wawancara bersama Siswi *Boarding School***

